

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016**

***Consolidated Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 2016
DAN UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

**DIRECTOR'S STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY
ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2017 AND 2016
AND FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2017 AND 2016**

Kami yang bertandatangan dibawah ini/ *We, the undersigned:*

- | | |
|---|---|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : Sripeni Inten Cahyani |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 18 Jakarta Selatan |
| Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : Jl. Pertengahan RT.013/ RW.007 Jakarta Timur |
| Nomor telepon/ <i>Phone number</i> | : 08118877567 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : Direktur Utama/
<i>President Director</i> |
| 2. Nama/ <i>Name</i> | : Hudiono |
| Alamat kantor/ <i>Office address</i> | : Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 18 Jakarta Selatan |
| Alamat Domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
<i>Domicile as stated in ID Card</i> | : Jl. Tubagus Ismail V No. 16/157D, Kec. Coblong, Bandung |
| Nomor telepon/ <i>Phone number</i> | : 0811245899 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : Direktur Keuangan/
<i>Finance Director</i> |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|---|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian; | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements;</i> |
| 2. Laporan Keuangan Konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. <i>The Consolidated Financial Statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar; | 3. a. <i>All information contained in the Consolidated Financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan Keuangan Konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; | b. <i>The Consolidated Financial Statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts;</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern Perusahaan dan entitas anak. | 4. <i>We are responsible for the internal control system of the Company and subsidiaries.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

The statement letter is made truthfully.

Jakarta, 23 Februari/ *February* 23, 2018


Sripeni Inten Cahyani
Direktur Utama/
President Director




Hudiono
Direktur Keuangan/
Finance Director

**RSM**

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

Nomor/Number : R/179.AGA/sat.2/2018

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditors' Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners, and Directors

PT Indonesia Power

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Indonesia Power ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Indonesia Power ("the Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on the consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD
AUDIT | TAX | CONSULTING

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Indonesia Power dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

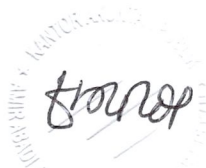
An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Indonesia Power and its subsidiaries as of December 31, 2017, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan



Saptoto Agustomo

Nomor Izin Akuntan Publik: AP. 0499/
Public Accountant License Number: AP. 0499

Jakarta, 23 Februari / February 23, 2018

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016		<i>Consolidated Financial Statements For the Years Ended December 31, 2017 and 2016</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Desember 2017 dan 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

December 31, 2017 and 2016

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017 Rp	2016 Rp	
ASET				ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap	6	135,092,818	193,520,890	Property, plant and equipment
Properti investasi	7	183,637	--	Investment properties
Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama	9	618,394	267,047	Investments in associate and joint ventures
Aset pajak tangguhan	29	2,404	1,212	Deferred tax assets
Piutang pihak berelasi	10	477,644	481,336	Receivable from related parties
Piutang lain-lain	14	31,546	34,116	Other receivables
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	17	14,367	17,366	Prepaid expenses and advances
Aset keuangan dari konsesi jasa - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	8	46,487,520	--	Financial asset of service concession - net of current portion
Aset tidak lancar lain	11	400,416	533,619	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		183,308,746	194,855,586	Total Non-current Assets
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	12	4,841,012	1,500,820	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	13			Trade receivables
Pihak berelasi		25,617,750	21,615,875	Related parties
Pihak ketiga		28,955	50,766	Third parties
Piutang lain-lain	14	15,428	12,025	Other receivables
Persediaan	15	1,975,340	1,963,398	Inventories
Pajak dibayar dimuka	16	1,130,507	660,545	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	17	282,230	186,875	Prepaid expenses and advances
Aset keuangan dari konsesi jasa jatuh tempo dalam satu tahun	8	1,103,982	--	Current maturities of financial asset of service concession
Piutang pihak berelasi	10	35,092	42,134	Receivables from related parties
Jumlah Aset Lancar		35,030,296	26,032,438	Total Current Assets
JUMLAH ASET		218,339,042	220,888,024	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

(Lanjutan)

31 Desember 2017 dan 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATE STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

(Continued)

December 31, 2017 and 2016

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017 Rp	2016 Rp	
EKUITAS DAN LIABILITAS				EQUITY AND LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham				Capital stock - par value of Rp500 (full amount) per share
Modal dasar - 20.000.000.000 saham				Authorized - 20,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.215.647.600 saham	18	2,607,824	2,607,824	Subscribed and paid-up - 5,215,647,600 shares
Tambahan modal disetor	19	5,513,843	5,513,843	Additional paid-in capital
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		2,122,213	2,122,213	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		37,325,468	36,990,310	Unappropriated
Penghasilan komprehensif lain		161,487,658	165,944,572	Other comprehensive income
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		209,057,006	213,178,762	Equity attributable to owners of the parent
Kepentingan non-pengendali		73,159	43,780	Non-controlling interests
JUMLAH EKUITAS		209,130,165	213,222,542	TOTAL EQUITY
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	29	847,476	413,167	Deferred tax liabilities
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current portion
Utang sewa pembiayaan	21	--	144,949	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	32	2,826,088	2,552,919	Employee benefits liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		3,673,564	3,111,035	Total Non-current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	20			Trade payables
Pihak berelasi		1,179,179	955,413	Related parties
Pihak ketiga		2,685,144	2,380,734	Third parties
Utang pajak	22	318,084	251,758	Taxes payable
Biaya masih harus dibayar		951,415	555,569	Accrued expenses
Utang jangka panjang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturities of long-term liabilities
Utang sewa pembiayaan	21	145,807	106,991	Lease liabilities
Utang pihak berelasi		16,564	37,796	Payable to related parties
Liabilitas imbalan kerja	32	239,120	262,364	Employee benefits liabilities
Utang lain-lain		--	3,822	Other payables
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		5,535,313	4,554,447	Total Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		9,208,877	7,665,482	TOTAL LIABILITIES
JUMLAH EKUITAS DAN LIABILITAS		218,339,042	220,888,024	TOTAL EQUITY AND LIABILITIES

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017 Rp	2016 Rp	
PENDAPATAN USAHA				REVENUES
Penjualan tenaga listrik	23	20,974,180	34,504,119	Sale of electricity
Pendapatan dari konsesi jasa	8	15,592,752	--	Revenue of service concession
Pendapatan jasa	24	2,869,486	2,201,835	Service revenues
Jumlah Pendapatan Usaha		39,436,418	36,705,954	Total Revenues
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Bahan bakar dan pelumas	25	13,977,467	21,987,360	Fuel and lubricants
Konsesi jasa	8	11,722,323	--	Service concession
Penyusutan	6	3,688,555	4,807,373	Depreciation
Pemeliharaan	26	2,994,122	3,687,470	Maintenance
Kepegawaian	27	2,274,026	1,741,670	Personnel
Sewa	28	17,919	32,789	Lease
Lain-lain		395,534	353,368	Others
Jumlah Beban Usaha		35,069,946	32,610,030	Total Operating Expenses
LABA USAHA		4,366,472	4,095,924	OPERATING INCOME
Penghasilan keuangan		229,056	56,329	Financial income
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih		3,081	77,071	Gain on foreign exchange - net
Beban keuangan		(1,001,924)	(42,063)	Financial cost
Lain-lain - bersih		133,722	(91,508)	Others - net
LABA SEBELUM PAJAK		3,730,407	4,095,753	INCOME BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	29	(498,084)	(1,209,049)	TAX EXPENSES
LABA TAHUN BERJALAN		3,232,323	2,886,704	INCOME FOR THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2017 Rp	2016 Rp	
LABA TAHUN BERJALAN		3,232,323	2,886,704	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan				Other comprehensive income for the year
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:</i>
Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas ventura bersama		15,006	--	<i>Share of other comprehensive income from joint ventures</i>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Items that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Surplus revaluasi aset tetap		(4,384,773)	--	<i>Property, plant and equipment revaluation surplus</i>
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti		(116,196)	28,887	<i>Remeasurement on defined benefit plans</i>
Manfaat (beban) pajak terkait		29,049	(250,597)	<i>Related income tax benefit (expense)</i>
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		(4,456,914)	(221,710)	Other comprehensive income for the year after tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(1,224,591)	2,664,994	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan diatribusikan kepada:				<i>Income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk		3,220,175	2,885,017	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali		12,148	1,687	<i>Non-controlling interest</i>
Jumlah		3,232,323	2,886,704	Total
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk		(1,236,739)	2,663,307	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan non-pengendali		12,148	1,687	<i>Non-controlling interest</i>
Jumlah		(1,224,591)	2,664,994	Total
LABA PER SAHAM DASAR				BASIC EARNINGS PER SHARE
(Dalam Rupiah penuh)	30	617	553	<i>(In Rupiah full amount)</i>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

PT INDONESIA POWER DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

For the Years Ended December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Subscribed and paid-up capital stock Rp	Tambahannya modal disetor/ Additional paid-in capital Rp	Saldo laba/ Retained earnings		Surplus revaluasi aset tetap/ Property, plant and equipment revaluation surplus Rp	Pengukuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement on defined benefit plans Rp	Bagian penghasilan komprehensif lain dari entitas ventura bersama/ Share of other comprehensive income from joint venture Rp	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to owner of the parent Rp	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests Rp	Jumlah ekuitas/ Total equity Rp	
				Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp							
Saldo per 1 Januari 2016		2,607,824	5,503,726	2,122,213	38,313,162	166,549,207	(382,925)	--	214,713,207	43,064	214,756,271	Balance as of January 1, 2016
Dividen	31	--	--	--	(4,207,869)	--	--	--	(4,207,869)	(1,098)	(4,208,967)	Dividends
Aset pengampunan pajak	19	--	10,117	--	--	--	--	--	10,117	127	10,244	Tax amnesty assets
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		--	--	--	2,885,017	(243,375)	21,665	--	2,663,307	1,687	2,664,994	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2016		2,607,824	5,513,843	2,122,213	36,990,310	166,305,832	(361,260)	--	213,178,762	43,780	213,222,542	Balance as of December 31, 2016
Penyertaan modal tahun berjalan		--	--	--	--	--	--	--	--	18,333	18,333	Capital subscription during the year
Dividen	31	--	--	--	(2,885,017)	--	--	--	(2,885,017)	(1,102)	(2,886,119)	Dividends
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan		--	--	--	3,220,175	(4,384,773)	(87,147)	15,006	(1,236,739)	12,148	(1,224,591)	Total comprehensive income for the year
Saldo per 31 Desember 2017		2,607,824	5,513,843	2,122,213	37,325,468	161,921,059	(448,407)	15,006	209,057,006	73,159	209,130,165	Balance as of December 31, 2017

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements as a whole

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2017 Rp	2016 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	24,171,240	23,003,563	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(21,365,075)	(19,879,618)	Cash paid to suppliers and employees
Kas diperoleh dari aktivitas operasi	2,806,165	3,123,945	Cash provided by operations
Penerimaan bunga	83,548	56,329	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan	(301,533)	(432,109)	Income tax paid
Pembayaran pengampunan pajak	--	(211)	Payment of tax amnesty
Kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	2,588,180	2,747,954	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(2,525,201)	(1,965,818)	Addition of property, plant and equipment
Penyertaan modal pada entitas ventura bersama	(354,632)	(42,355)	Capital subscription in joint ventures
Perolehan investasi efek beragunan aset	(312,000)	--	Purchase of investment in asset-backed securities
Penerimaan kembali atas piutang pihak berelasi	31,119	40,424	Receipt of payments from receivables from related party
Perolehan dividen dari entitas asosiasi	1,163	--	Proceeds from dividend of associate
Pemberian piutang pihak berelasi	--	(90,174)	Addition of receivable from related parties
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(3,159,551)	(2,057,923)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan penjualan aset keuangan dari konsesi jasa	4,000,000	--	Proceeds from sales of financial asset of service concession
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(106,133)	(83,950)	Payments of lease liabilities
Perolehan penyertaan modal dari pihak non-pengendali	18,333	--	Proceeds from non-controlling party for capital subscription
Pembayaran dividen kepada pihak non-pengendali	(1,102)	(1,098)	Payment of dividends to non-controlling parties
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	3,911,098	(85,048)	Net cash provided by (used in) financing activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	3,339,727	604,983	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	465	(541)	Effect of changes in foreign currency
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	1,500,820	896,378	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4,841,012	1,500,820	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Tambahan informasi transaksi non kas disajikan dalam Catatan 37

Additional information of non cash transaction are presented in Note 37

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Indonesia Power ("Perusahaan") didirikan di Jakarta berdasarkan akta notaris No. 15 tanggal 3 Oktober 1995 dari Notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-12496-HT.01.01.Th.95 tanggal 3 Oktober 1995 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 9249 tanggal 7 November 1995, Tambahan No. 89.

Anggaran Dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 88 tanggal 12 Agustus 2008 dari Imas Fatimah S.H., notaris di Jakarta, dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-55306.AH.01.02 Th 2008 tanggal 25 Agustus 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 32 tanggal 21 April 2009, Tambahan No. 11089.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor atau satuan-satuan usaha yang tersebar di wilayah Indonesia. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung PLN Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 18, Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah untuk menyelenggarakan usaha ketenagalistrikan berdasarkan prinsip industri dan niaga yang sehat yang mencakup aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

- a) Penyediaan tenaga listrik yang ekonomis, bermutu tinggi dan dengan keandalan yang baik.
- b) Usaha yang berkaitan dengan penyediaan tenaga listrik yang meliputi:
 - Jasa survey, investigasi, desain, konstruksi/ pemasangan instalasi, operasi dan pemeliharaan, persewaan peralatan pembangkitan, serta pendidikan dan pelatihan.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Indonesia Power (the "Company") was established in Jakarta based on the notarial deed No. 15 dated October 3, 1995 of Mrs. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No. C2-12496-HT.01.01.Th.95 dated October 3, 1995, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 9249 dated November 7, 1995, Supplement No.89.

The Company's articles of association have been amended several times, most recently by the notarial deed No. 88 dated August 12, 2008 of Imas Fatimah S.H., notary in Jakarta to conform with Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-55306.AH.01.02 Th 2008 dated August 25, 2008, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 32 dated April 21, 2009, Supplement No. 11089.

The Company is domiciled in Jakarta, with offices or business units spread all over Indonesia. The Company's head office is located in PLN Building Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 18, Jakarta.

In accordance with article 3 of the Company's articles of association, the scope of its activities is to run electricity business based on sound industrial and trade principles which include the following activities:

- a) Supply electricity which are economical, high quality and reliable.*
- b) Business related to supply of electricity includes:*
 - Survey services, investigation, design, construction/ installation, operation and maintenance, rental of generation equipment, and training and education.*

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

- Produksi, perbaikan dan perdagangan peralatan tenaga listrik.
- Produksi, pengolahan, pengangkutan dan perdagangan batu bara, gambut, biomas dan gas alam.
- Produksi dan pengusahaan energi panas bumi.
- Kogenerasi.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha (grup) Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara ("PLN"), suatu Perusahaan yang berdomisili di Jakarta, Indonesia.

b. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Production, repairs, and trading of electricity equipment.
- Production, preparation, transportation, including trading of coal, peat, biomass and natural gas.
- Production and generation of geothermal energy.
- Cogeneration.

The Company is one of the group of companies owned by Perusahaan Perseroan (Persero) PT Perusahaan Listrik Negara ("PLN"), a company domiciled in Jakarta, Indonesia.

b. Management and Other Information

As of December 31, 2017 and 2016, the composition of the Company's management consists of the following:

2017 dan/and 2016		
Komisaris Utama	Bagus Setiawan	President Commissioner
Komisaris	Munir Ahmad	Commissioner
Komisaris	Tri Setyo Nugroho	Commissioner
Komisaris	Agus Hernawan	Commissioner
Komisaris	Ahmad Yani	Commissioner
Komisaris	Abdi Mustakim	Commissioner
Direktur Utama	Sripeni Inten Cahyani	President Director
Direktur Operasional I	Eri Prabowo	Operational Director I
Direktur Operasional II	Antonius Resep Tyas Artono	Operational Director II
Direktur Sumber Daya Manusia dan Administrasi	Roikhan	Human Resource and Administration Director
Direktur Pengembangan dan Niaga	Adi Suprijono	Development and Commercial Director
Direktur Keuangan	Hudiono	Finance Director

Pada tanggal 31 Desember 2017 and 2016, jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak masing-masing 4.854 (tidak diaudit) dan 5.240 (tidak diaudit).

As of December 31, 2017 and 2016, the Company and subsidiaries had a total number of employees of 4,854 (unaudited) and 5,240 (unaudited), respectively.

2. Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") Baru dan Revisi, serta Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

a. PSAK Baru dan Revisi, serta ISAK yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017

Pengesahan amandemen dan penyesuaian atas PSAK dan ISAK yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI"), berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017, adalah sebagai berikut:

2. New and Revised Statements of Financial Accounting Standard ("SFAS") and Interpretation of Financial Accounting Standards ("ISAK")

a. New and Revised SFAS and ISFAS effective for the year beginning on or after January 1, 2017

Ratification of amendments and improvements of SFAS and ISFAS issued by the Financial Accounting Standard Board of the Indonesian Institute of Accounting ("DSAK-IAI"), effective for the year beginning on or after January 1, 2017, are as follows:

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- PSAK 1 (Amandemen): Penyajian Laporan Keuangan, tentang petunjuk untuk materialitas dan penggabungan, penyajian sub total, struktur dari laporan keuangan dan pengungkapan kebijakan akuntansi.
- PSAK 3 (Amandemen): Laporan Keuangan Interim, tentang klarifikasi apa yang dimaksud dengan acuan dalam standar terhadap informasi yang diungkapkan di tempat lain di laporan keuangan interim.
- PSAK 24 (Amandemen): Imbalan Kerja, tentang klarifikasi penentuan tingkat diskon untuk imbalan pascakerja, bahwa mata uang yang mendenominasi kewajiban tersebut yang menentukan, bukan negara dimana kewajiban tersebut timbul.
- PSAK 58 (Amandemen): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan, tentang klarifikasi bahwa ketika sebuah aset (atau kelompok lepasan) direklasifikasi dari dimiliki untuk dijual ke dimiliki untuk didistribusikan, atau sebaliknya, tidak merupakan perubahan rencana untuk menjual atau mendistribusikan, dan tidak perlu dicatat seperti tersebut.
- PSAK 60 (Amandemen): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, tentang apa yang dimaksud dengan keterlibatan berkelanjutan dalam konteks ini.
- ISAK 31: Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK No. 13 Properti Investasi.
- ISAK 32: Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan.

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

b. PSAK Baru dan Revisi, serta ISAK yang berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018 dan setelahnya

Amandemen standar dan interpretasi berikut ini efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, dengan penerapan dini diperkenankan, yaitu:

- PSAK 2 (Amandemen): Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan, yang mensyaratkan entitas untuk menjelaskan perubahan pada

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

- SFAS 1 (Amendment): *Presentation of Financial Statements regarding the guidance on materiality and aggregation, the presentation of subtotals, the structure of financial statements and the disclosure of accounting policies.*
- SFAS 3 (Amendment): *Interim Financial Statements, regarding clarification on the reference in the standard to information disclosed elsewhere in the interim financial report.*
- SFAS 24 (Amendment): *Employee Benefits, regarding clarification on when determining the discount rate for post-employment benefit obligations, it is the currency that the liabilities are denominated in that is important, and not the country where they arise.*
- SFAS 58 (Amendment): *Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations, regarding clarification on when an asset (or disposal group) is reclassified from 'held-for-sale' to 'held-for-distribution', or vice versa, this does not constitute a change to a plan of sale or distribution, and it does not have to be accounted for as such.*
- SFAS 60 (Amendment): *Financial Instruments: Disclosure, regarding guidance on what is meant by continuing involvement in this context.*
- ISFAS 31: *Interpretation of PSAK No. 13 Investment Property.*
- ISFAS 32: *Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards.*

The implementation of the above standards had no significant effect on the amounts reported for the current period or prior financial years.

b. New and Revised SFAS and ISFAS effective for the year beginning on or after January 1, 2018 and onwards

The following amendments and interpretations of standard will be effective for the year beginning on or after January 1, 2018, for which early adoption is permitted, namely:

- SFAS 2 (Amendment): *Statement of Cash Flows about Disclosure Initiative, which requires entity to explain changes in their liabilities for which cash flows*

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

- kewajibannya untuk arus kas yang telah, atau yang akan di klasifikasi sebagai aktivitas pembiayaan pada laporan arus kas.
- PSAK 13 (Amandemen): Properti Investasi tentang pengalihan properti investasi.
 - PSAK 15 (Penyesuaian): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, tentang kepentingan jangka panjang pada entitas asosiasi dan ventura bersama.
 - PSAK 16 (Amandemen): Aset Tetap-Agrikultur: Tanaman Produktif, tentang klarifikasi atas aset biologis yang memenuhi definisi dari tanaman produksi dicatat sebagai aset tetap.
 - PSAK 46 (Amandemen): Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi, tentang klarifikasi persyaratan untuk mengakui aset pajak tangguhan atas rugi yang belum terealisasi.
 - PSAK 53 (Amandemen): Pembayaran Berbasis Saham, tentang klasifikasi dan pengukuran transaksi pembayaran berbasis saham.
 - PSAK 67 (Amandemen): Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, tentang kepentingan di entitas yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk dijual kecuali untuk ringkasan informasi keuangan.
 - PSAK 69: Agrikultur
 - PSAK 111: Akuntansi Wa'd

Interpretasi standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- ISAK 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Dimuka

Standar dan amandemen standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 15 (Amandemen): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

- have been, or will be classified as financing activities in the statement of cash flows.
- SFAS 13 (Amendment): Investment Property, regarding transfer of investment property.
- SFAS 15 (Improvement): Investments in Associates and Joint Ventures, regarding long term interest in associates and joint ventures.
- SFAS 16 (Amendment): Property, Plant and Equipment-Agriculture: Bearer Plants, regarding clarification on biological assets that meet the definition of bearer plants are accounted for as fixed assets.
- SFAS 46 (Amendment): Income Tax: Recognition on Deferred Tax Assets for Unrealized Losses, regarding clarification on the requirements for recognizing deferred tax assets on unrealized losses.
- SFAS 53 (Amendment): Share-based Payment, regarding classification and measurement of share-based payment transactions.
- SFAS 67 (Amendment): Disclosures of Interest in Other Entities, regarding interests in entities classified as held-for-sale except for summarised financial information.
- SFAS 69: Agriculture
- SFAS 111: Wa'd Accounting

Interpretation to standard effective for periods beginning on or after January 1, 2019, with early application is permitted:

- ISFAS 33, Foreign Currency Transactions and Advance Consideration

Standards and amendments to standards effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early application is permitted are:

- SFAS 15 (Amendment): Investments in Associates and Joint Ventures: Long Term Interest in Associate and Joint Ventures

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- PSAK 62 (Amandemen): Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi
- PSAK 71: Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (Amandemen): Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 73: Sewa

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru, amandemen standar, dan interpretasi atas standar serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anak.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

- SFAS 62 (Amendment): Insurance Contract - Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contracts
- SFAS 71: Financial Instruments
- SFAS 71 (Amendment): Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
- SFAS 72: Revenue from Contracts with Customers
- SFAS 73: Leases

As of the authorization date of these consolidated financial statements, the Company and subsidiaries are still evaluating the potential impact of these new standards, amendments, and interpretations of standards to the Company and subsidiaries' consolidated financial statements.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting

a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan ("SAK")

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang meliputi PSAK dan ISAK yang diterbitkan oleh DSAK-IAI.

b. Dasar Penyusunan

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian adalah dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah mata uang Rupiah ("Rp"), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak. Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

3. Summary of Significant Accounting Policies

a. Compliance with the Financial Accounting Standards ("FAS")

The financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include SFAS and ISFAS issued by the DSAK – IAI.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared on the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah ("Rp"), which is also the functional currency of the Company and subsidiaries. The measurement basis is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas bertujuan khusus) yang dikendalikan oleh Perusahaan atau entitas anak. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan suatu entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas entitas tersebut.

Hasil entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama periode berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sejak tanggal efektif akuisisi dan sampai dengan tanggal efektif penjualan.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan dan entitas anak pada entitas anak masing-masing yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Nilai tercatat kepentingan Perusahaan dan entitas anak dan kepentingan non-pengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan bagian kepemilikannya atas entitas anak. Setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik Perusahaan.

Jika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Perusahaan:

- (a) Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

c. Basis of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and subsidiaries (including special purpose entities) controlled by the Company or subsidiaries. Control is achieved when the Company is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its power over the entity.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

Changes in the Company and subsidiaries' interests in the respective subsidiaries that do not result in a loss of control are accounted for as equity transactions. The carrying amount of the Company and subsidiaries' interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

If the Company loses control over the subsidiary, the Company:

- (a) Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control ceases;*

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

- (b) Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan non pengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan non pengendali);
- (c) Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima, jika ada, dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- (d) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- (e) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh Standar Akuntansi Keuangan lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
- (f) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis adalah suatu transaksi atau peristiwa lain dimana pihak pengakuisisi memperoleh pengendalian atas satu atau lebih bisnis. Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak, liabilitas yang diakui oleh Perusahaan dan entitas anak kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

- (b) Derecognizes the carrying amounts of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when control ceases (including any components of other comprehensive income attributable to them);
- (c) Recognizes the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstance that resulted in the cessation of control;
- (d) Recognizes any investment retained in the former subsidiary at its fair value at the date when control ceases;
- (e) Reclassifies to profit or loss, or directly transfer to retained earnings if required by other Financial Accounting Standards, the amounts recognized in other comprehensive income in relation to the former subsidiary;
- (f) Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the owners of the parent.

d. Business Combination

Business combination is a transaction or other events in which an acquirer obtains control of one or more businesses. Business combination is accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Company and subsidiaries, liabilities incurred by the Company and subsidiaries to the former owners of the acquiree and the equity interests issued by the Company and subsidiaries in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Kepentingan non-pengendali yang menyajikan bagian kepemilikan dan memberikan mereka hak atas bagian proporsional dari aset neto entitas dalam hal terjadi likuidasi pada awalnya diukur baik pada nilai wajar ataupun pada bagian proporsional kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi dari pihak yang diakuisisi. Pilihan dasar pengukuran dilakukan atas dasar transaksi. Kepentingan non-pengendali jenis lain diukur pada nilai wajar atau, jika berlaku, pada dasar pengukuran lain yang ditentukan oleh standar akuntansi lain.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Perusahaan dan entitas anak dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

Perubahan selanjutnya dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontingen tersebut diklasifikasikan. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada tanggal sesudah tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya dicatat dalam ekuitas. Imbalan kontingen yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas diukur kembali setelah tanggal pelaporan sesuai dengan standar akuntansi yang relevan, dengan diakui keuntungan atau kerugian terkait dalam laba rugi atau dalam pendapatan komprehensif lain.

Non-controlling interests that are present ownership interests and entitles their holders to a proportionate share of the entity's net assets in the event of liquidation may be initially measured either at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement basis is made on a transaction-by-transaction basis. Other types of non-controlling interests are measured at fair value or, when applicable, on the basis specified in another accounting standard.

When the consideration transferred by the Company and subsidiaries in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. A contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. A contingent consideration that is classified as an asset or liability is remeasured subsequent to the reporting dates in accordance with the relevant accounting standards, as appropriate, with the corresponding gain or loss being recognized in profit or loss or in other comprehensive income.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Perusahaan dan entitas anak atas pihak terakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugiannya, jika ada, diakui di dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai ketika kepemilikannya dilepas/ dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Perusahaan dan entitas anak melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan entitas anak, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah, mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsionalnya). Transaksi-transaksi selama periode berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi komprehensif, kecuali selisih kurs mata uang asing yang dikapitalisasi sebagai biaya pinjaman.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan entitas anak sebagai berikut:

When a business combination is achieved in stages, the Company and subsidiaries' previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate when those interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incompleting by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Company and subsidiaries report provisional amounts for the items for which the accounting is incompleting. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The accounts of the Company and subsidiaries, are maintained in Indonesian Rupiah, the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Transactions during the period involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to profit or loss, except those foreign exchange differences which are capitalized as borrowing costs.

The conversion rates used by the Company and subsidiaries on December 31, 2017 and 2016 are as follows:

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada

Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2017 and 2016

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	Kurs tengah/ Middle rate	Kurs tengah/ Middle rate
	Rp *)	Rp *)
Mata uang/ Currency		
JPY	120	115
US\$	13,548	13,436
EUR	16,174	14,162
CHF	13,842	13,178

*) dalam jumlah penuh/ in full amount

f. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan entitas anak (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas pelapor atau entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company and subsidiaries (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

- b. An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions apply:

- i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
- iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a), atau
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Entitas yang berelasi dengan pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi oleh pemerintah. Pemerintah mengacu kepada pemerintah, instansi pemerintah dan badan yang serupa baik lokal, nasional maupun internasional.

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah dapat berupa entitas yang dikendalikan atau dipengaruhi secara signifikan oleh Kementerian Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan Pemegang Saham entitas, atau entitas yang dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN sebagai kuasa pemegang saham.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

**g. Aset Keuangan
Pengakuan dan Pengukuran Awal**

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan

- v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.

- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a), or

- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

- viii. Entities, or members of the Company to which the entity is part of the Company, providing services to the entity's key management personnel or to the parent entity of the reporting entity.

A government related entity is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by a government. Government refers to government, government agencies and similar bodies whether local, national or international.

Government related entity can be an entity which is controlled or significantly influenced by the Ministry of Finance or Local Government being the shareholders of the entity or an entity controlled by the Government of Republic of Indonesia, represented by the Ministry of BUMN as shareholder's representative.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes.

**g. Financial Assets
Initial Recognition and Measurement**

All financial assets are recognized and derecognized on the trade date where the purchase or sale of a financial asset is under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Aset keuangan Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dan yang tersedia untuk dijual.

i. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi ("FVTPL")

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

ii. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang
Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

(a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

frame established by the market concerned and are initially measured at fair value plus transaction costs, except for those financial assets classified as a fair value through profit or loss, which are initially measured at fair value.

Subsequent Measurement of Financial Assets

The Company and subsidiaries' financial assets are classified into the following specified categories: financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, and available-for-sale.

i. Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss ("FVTPL")

Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

ii. Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

(a) those that intends to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

- (b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- (c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iii. Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual ("AFS")

AFS aset keuangan adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan baik sebagai AFS atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan pada FVTPL.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur sebesar nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen ekuitas yang tidak tercatat di pasar aktif dengan menggunakan teknik penilaian berdasarkan asumsi yang wajar. Dalam keadaan tertentu dimana kisaran estimasi nilai wajar yang realistis cukup signifikan dan probabilitas berbagai estimasi tidak dapat dinilai secara wajar, maka Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen AFS tersebut pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai.

- (b) *those that upon initial recognition designated as available for sale; or*

- (c) *those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

After initial recognition, loans and receivables are measured at amortized cost using the effective interest method.

iii. Available-for-Sale Financial Assets ("AFS")

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are either designated as AFS or are not classified as loans and receivables, held to maturity investments or financial assets at FVTPL.

On subsequent measurement, the AFS are carried at fair value, with gains or losses recognized in other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gain and losses, until they are derecognized. At that time, the cumulative gain or losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as reclassification adjustment.

The Company measures the fair value of non-listed equity instruments by applying valuation techniques based on reasonable assumptions. In the limited case where the range of reasonable fair value measurements is significantly wide and the probabilities of the various estimates cannot be reasonably assessed, the Company records such AFS instruments at cost less impairment.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Dividen atas instrumen ekuitas AFS, jika ada, diakui pada laba rugi pada saat hak Perusahaan dan entitas anak untuk memperoleh pembayaran dividen ditetapkan.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap akhir tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti objektif penurunan nilai.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Dividends on AFS equity instruments, if any, are recognized in profit or loss when the Company and subsidiaries' rights to receive the dividends are established.

Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and other forms paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, where appropriate, a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Income is recognized on an effective interest basis for financial instruments.

Impairment of Financial Assets

Financial assets are assessed for indicators of impairment at the end of each reporting date. Financial assets are impaired where there is objective evidence that, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset and the estimated future cash flows of the investment have been affected.

For listed and unlisted equity investments classified as AFS, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is considered to be objective evidence of impairment.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- *significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.
- terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset yang dinilai tidak akan diturunkan secara individual tetapi penurunan secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan dan entitas anak atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan default atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang. Perubahan nilai tercatat akun cadangan kerugian penurunan nilai piutang diakui dalam laba rugi.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

- *breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *it becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.*
- *observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.*

For certain categories of financial asset, such as receivables, assets that are assessed not to be impaired individually are, in addition, assessed for impairment on a collective basis. Objective evidence of impairment for a portfolio of receivables could include the Company and subsidiaries' past experiences of collecting payments, an increase in the number of delayed payments in the portfolio past the average credit period, as well as observable changes in national or local economic conditions that correlate with default on receivables.

For financial assets carried at amortized cost, the amount of the impairment is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for all financial assets with the exception of receivables, where the carrying amount is reduced through the use of an allowance account. When a receivable is considered uncollectible, it is written off against the allowance account. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against the allowance account. Changes in the carrying amount of the allowance account are recognized in profit or loss.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dicatat ke laba rugi.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara objektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke penghasilan komprehensif lain.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan dan entitas anak mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

When an AFS financial asset is considered to be impaired, cumulative gains previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

With the exception of AFS equity instruments, if, in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed through profit or loss to the extent that the carrying amount of the investment at the date the impairment is reversed does not exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized.

In respect of AFS equity, impairment losses previously recognized in profit or loss are not reversed through profit or loss. Any increase in fair value subsequent to an impairment loss is recognized directly in other comprehensive income.

Derecognition of Financial Assets

The Company and subsidiaries derecognize a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when they transfer the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Company and subsidiaries neither transfer nor retain substantially all the risks and rewards of ownership and continue to control the transferred asset, the Company and subsidiaries recognize their retained interest in the asset and an associated liability for amounts they may have to pay. If the Company and subsidiaries retain substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Company and subsidiaries continue to recognize the financial asset and also recognize a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the assets carrying amount and the sum of the consideration received and receivable and

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada

Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2017 and 2016

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

Saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan dan entitas anak masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan dan entitas anak mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Reklasifikasi

Perusahaan dan entitas anak tidak mereklasifikasi instrumen derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan dan entitas anak sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan dan entitas anak dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Perusahaan dan entitas anak tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

the cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income and accumulated in equity is recognized in profit or loss.

On derecognition of a financial asset other than in its entirety (e.g., when the Company and subsidiaries retain an option to repurchase part of a transferred asset), the Company and subsidiaries allocate the previous carrying amount of the financial asset between the part they continue to recognize under continuing involvement and the part they no longer recognize on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. The difference between the carrying amount allocated to the part that is no longer recognized and the sum of the consideration received for the part no longer recognized and any cumulative gain or loss allocated to it that had been recognized in other comprehensive income is recognized in profit or loss. A cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is allocated between the part that continues to be recognized and the part that is no longer recognized on the basis of the relative fair values of those parts.

Reclassification

The Company and subsidiaries shall not reclassify a derivative instrument out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Company and subsidiaries as at fair value through profit or loss. The Company and subsidiaries may reclassify the financial asset out of the fair value through profit or loss category if it is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Company and subsidiaries shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada

Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2017 and 2016

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan dan entitas anak, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1)
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3)

If, as a result of a change in the Company and subsidiaries' intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held-to-maturity investments, it shall be reclassified to available-for-sale investments and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sale or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities is estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- (i) *Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1)*
- (ii) *Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2)*
- (iii) *Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3)*

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan dan entitas anak sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan dan entitas anak menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki nilai wajar diakui oleh Perusahaan dan entitas anak pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

h. Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi Sebagai Liabilitas atau Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan entitas anak diklasifikasikan sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan entitas anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Utang usaha, utang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar. Pinjaman lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dengan beban bunga diakui berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company and subsidiaries use market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Company and subsidiaries use valuation techniques that are appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Company and subsidiaries at the end of the reporting period during which the change occurred.

h. Financial Liabilities and Equity Instruments

Classification as Debt or Equity

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of the Company and subsidiaries after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded as the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Accounts payable, other payables and accrued expenses. Other borrowings are initially measured at fair value, net of transaction costs, and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method, with interest expense recognized on an effective yield basis.

Derecognition of Financial Liabilities

The Company and subsidiaries derecognize financial liabilities, when and only when the Company and subsidiaries' obligations are discharged, cancelled or expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

considerations paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Saling Hapus Antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan entitas anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika:

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

i. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and subsidiaries only offset financial assets and liabilities and present the net amount in the statement of financial position where they:

- *currently have a legal enforceable right to set off the recognized amount; and*
- *intend either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.*

j. Aset tetap – Pemilikan Langsung

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan dan entitas anak melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas kelas-kelas aset berikut ini dari model biaya menjadi model revaluasi:

- Tanah
- Bangunan umum, waduk dan prasarana
- Instalasi dan mesin pembangkit
- Perlengkapan transmisi
- Perlengkapan distribusi
- Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi
- Material cadangan utama

Perubahan kebijakan akuntansi tersebut dicatat secara prospektif sesuai dengan PSAK No. 25 (Revisi 2015).

Kelas aset di atas, disajikan sebesar nilai wajar dikurangi penyusutan dan penurunan nilai. Tanah tidak disusutkan. Penilaian terhadap aset-aset tersebut dilakukan oleh penilai independen eksternal yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

j. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisitions

On December 31, 2015, the Company and subsidiaries changed their accounting policy for the following classes of assets from the cost model to the revaluation model:

- *Land*
- *Buildings, reservoir and infrastructure*
- *Installations and power plant*
- *Transmission equipment*
- *Distribution equipment*
- *Telecommunication and data processing equipment*
- *Major spare parts*

That change in accounting policy is treated prospectively in accordance with SFAS No. 25 (Revised 2015).

The classes of asset above, are shown at fair value less subsequent depreciation and impairment losses. Land is not depreciated. Valuation of those assets is performed by external independent valuers which are registered with the Financial Service Authority. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net amount is restated to the revalued amount of the property, plant and equipment.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Aset tetap lainnya disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan penyusutan dan kerugian penurunan nilai. Harga perolehan termasuk pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset tersebut.

All other property, plant and equipment are stated at historical cost less depreciation and impairment losses. Historical cost includes expenditure that is directly attributable to the acquisition of the items.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi aset tetap yang menggunakan model revaluasi dikreditkan pada "surplus revaluasi aset" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain. Penurunan yang menghapus nilai kenaikan sebelumnya atas aset yang sama dibebankan terhadap "surplus revaluasi aset" sebagai bagian dari penghasilan komprehensif lain; penurunan lainnya dibebankan pada laba rugi.

Increases in the carrying amount arising on revaluation of property, plant and equipment that use revaluation model are credited to "asset revaluation surplus" as part of other comprehensive income. Decreases that offset previous increases of the same asset are debited against "asset revaluation surplus" as part of other comprehensive income; all other decreases are charged to profit or loss.

Biaya awal untuk mendapatkan hak atas tanah diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah dan biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Aset, kecuali tanah, disusutkan hingga mencapai estimasi nilai sisa dengan menggunakan metode garis lurus hingga mencapai estimasi nilai sisa selama masa manfaatnya sebagai berikut:

Initial costs incurred to obtain land are recognized as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated. Assets, except land, are depreciated to their residual value using the straight-line method to their residual values over their expected useful life as follows:

2017 dan/and 2016 (Tahun/ Years)			
Bangunan umum, waduk dan prasarana	10 - 50	10 - 50	<i>Buildings, reservoir and infrastructure</i>
Instalasi dan mesin pembangkit	12 - 40	12 - 40	<i>Installations and power plant</i>
Perlengkapan transmisi	40	40	<i>Transmission equipment</i>
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	10	10	<i>Telecommunication and data processing equipment</i>
Perlengkapan umum	5	5	<i>General equipment</i>
Kendaraan bermotor	5	5	<i>Motor vehicles</i>
Material cadangan utama	10 - 50	10 - 50	<i>Major spare parts</i>

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki sendiri atau jika lebih pendek, disusutkan selama periode masa sewa ketika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan entitas anak akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or where shorter, the term of the relevant leases where there is no reasonable certainty that the Company and subsidiaries will obtain ownership at the end of the lease term.

Masa manfaat ekonomis, nilai sisa dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual nilai tercatatnya dikeluarkan dari kelompok aset tetap. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

Aset yang untuk sementara waktu tidak digunakan dalam operasi dicatat sebagai bagian dari aset tetap. Aset yang sementara waktu tidak digunakan dalam operasi disusutkan dengan metode dan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap.

k. Pekerjaan Dalam Pelaksanaan

Pekerjaan dalam pelaksanaan merupakan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan pembangunan aset tetap. Pekerjaan dalam pelaksanaan dinyatakan sebesar biaya perolehan, termasuk biaya pinjaman selama masa pembangunan dari pinjaman yang digunakan untuk pembangunan dan beban penyusutan aset tetap yang digunakan dalam pekerjaan pembangunan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

l. Properti Investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif; atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

The cost of maintenance and repairs are charged to consolidated statement of comprehensive income as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

When property, plant and equipment are retired or otherwise disposed of, their carrying values are removed from the accounts. Any resulting gain or loss is reflected in profit or loss.

Assets that are temporarily not used in operations are recorded as part of property, plant and equipment. Assets not used in operations are depreciated using the same method and based on the economic useful lives of the property, plant and equipment.

k. Construction in Progress

Construction in progress represents costs directly related to the construction of property, plant and equipment. Construction in progress is stated at cost, which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction and depreciation of property and equipment that were used in the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

l. Investment Properties

Investment properties are properties (land or a building or part of a building or both) held by the owner or the lessee under a finance lease to earn rentals or for capital appreciation or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes; or sale in the daily business activities.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Properti investasi diakui sebagai aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis masa depan yang terkait dengan properti investasi akan mengalir ke entitas; dan biaya perolehan properti investasi dapat diukur dengan andal.

Properti investasi pada awalnya diukur sebesar biaya perolehan, meliputi harga pembelian dan setiap pengeluaran yang dapat diatribusikan secara langsung (biaya jasa hukum, pajak pengalihan properti, dan biaya transaksi lain). Biaya transaksi termasuk dalam pengukuran awal tersebut.

Setelah pengakuan awal, Perusahaan dan entitas anak memilih menggunakan model nilai wajar dan mengukur seluruh properti investasi berdasarkan nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar properti investasi diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

Penentuan nilai wajar investasi didasarkan pada penilaian oleh penilai independen yang mempunyai kualifikasi profesional yang telah diakui dan relevan serta memiliki pengalaman terkini di lokasi dan kategori properti investasi yang dinilai.

Pengalihan ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik dan dimulainya sewa operasi kepada pihak lain atau selesainya pembangunan atau pengembangan.

Pengalihan dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomi masa depan yang diperkirakan dari pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian atau pelepasan ditentukan dari selisih antara hasil neto pelepasan dan jumlah tercatat aset, dan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya penghentian atau pelepasan.

Investment property is recognized as an asset when, and only when it is probable that the future economic benefits that are associated with the investment property will flow to the entity; and the cost of the investment property can be measured reliably.

An investment property shall be measured initially at its cost, comprises its purchase price and any directly attributable expenditure (professional fees for legal services, property transfer taxes and other transaction costs). Transaction costs are included in the initial measurement.

After initial recognition, the Company and subsidiaries choose to use fair value model and measure all of its investment property at fair value. Any gain or loss arising from a change in the fair value of investment property is recognized in profit or loss for the period in which it arises.

The fair value of investment property is based on a valuation by an independent valuer who holds a recognized and relevant professional qualification and has recent experience in the location and category of the investment property being valued.

Transfer to investment property made when, and only when, there is a change in use, evidenced by end of owner-occupation and commencement of an operating lease to another party or end of construction or development.

Transfer from investment property made when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development with a view to sale.

An investment property is derecognized on disposal or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future economic benefits are expected from its disposal. Gains or losses arising from the retirement or disposal are determined as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset, and are recognized in profit or loss in the period of the retirement or disposal.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

m. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset yang diamortisasi atau disusutkan dikaji untuk penurunan nilai jika terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa jumlah tercatat kemungkinan tidak dapat dipulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui sebesar kelebihan jumlah tercatat aset atas jumlah terpulihkannya. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah (unit penghasil kas). Aset non-keuangan yang mengalami penurunan nilai, ditelaah untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pembalikan penurunan nilai, pada setiap tanggal pelaporan.

Pembalikan rugi penurunan nilai, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi. Pembalikan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset melebihi biaya perolehan didepresiasi sebelum adanya pengakuan penurunan nilai pada tanggal pembalikan dilakukan.

n. Sewa

Klasifikasi Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada lessee. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai lessor

Sewa di mana Perusahaan dan entitas anak tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

m. Impairment of Non-Financial Assets

Assets that are subject to amortization or depreciation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less cost to sell and its value-in-use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest level for which there are separately identifiable cash flows (cash generating units). Non-financial assets that have suffered an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal on impairment loss for assets would be recognized if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognized in profit or loss. The reversal will not result in the carrying amount of an asset that exceeds what the depreciated cost would have been had the impairment not been recognized at the date at which the impairment was reversed.

n. Leases

Lease Classification

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

As lessor

Lessee where the Company and subsidiaries does not transfer substantially all the risks and rewards of the asset ownership are classified as operating leases.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Sebagai lessee

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari liabilitas sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga konstan atas saldo liabilitas. Rental kontingen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi (dikurangi dengan insentif yang diterima dari lessor) diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontingen diakui dalam sewa operasi sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari beban sewa dengan dasar garis lurus, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik

Perusahaan mengadakan perjanjian jual beli tenaga listrik ("PPA") dengan PT PLN (Persero) menggunakan formula tarif yang telah ditetapkan, namun dengan tingkat ketersediaan pembangkit yang ditentukan setiap tahun.

Perusahaan menetapkan bahwa beberapa perjanjian pembelian tenaga listrik dengan Penghasil Listrik Independen (IPP) memenuhi persyaratan sebagai sewa dengan dasar bahwa Perusahaan dan IPP memiliki perjanjian *take or pay*, dimana Perusahaan mengambil lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari seluruh listrik dan energi yang dihasilkan oleh pembangkit listrik. Jenis perjanjian ini ditetapkan sebagai sewa pembiayaan dimana porsi signifikan dari risiko dan manfaat atas sejumlah pembangkit listrik telah dialihkan ke Perusahaan dengan dasar bahwa masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomis aset dan terdapat opsi beli pada akhir masa sewa.

As lessee

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments (net of any incentives received from the lessor) are recognized as expenses on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as expenses in the period in which they are incurred.

In the event that lease incentives are received when entering into operating leases, such incentives are recognized as a liability. The aggregate benefit of incentives is recognized as a reduction of rental expense on a straight-line basis, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed.

Power Purchase Agreements

The Company entered into power purchase agreement ("PPA") with PT PLN (Persero) using stipulated tariff formula, but with the power plant availability factors are determined yearly.

The Company determined that certain power purchase agreements with Independent Power Producer (IPP) qualify as leases on the basis that the Company and the IPP have take or pay arrangements where the Company is taking more than an insignificant amount of electricity and energy output from the power plants. This type of arrangement is determined to be a finance lease where a significant portion of the risks and rewards of ownership of certain power plants have been transferred to the Company on the basis that the lease term is for the major part of the economic life of the assets and there is bargain purchase option at the end of the lease term.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada

Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2017 and 2016

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

ISAK 8, "Penentuan Apakah Suatu Perjanjian Mengandung Suatu Sewa" memberikan panduan untuk menentukan apakah suatu perjanjian merupakan sewa atau mengandung sewa sehingga harus diperlakukan sesuai dengan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa".

ISFAS 8, "Determining Whether an Arrangement Contains a Lease" provides guidance in determining whether an arrangement is in substance a lease that should be accounted for in accordance with SFAS 30 (Revised 2011), "Leases".

o. Perjanjian Konsesi Jasa atas Pembelian Jual Beli Tenaga Listrik ("PJBTL") dengan PLN

Perjanjian konsesi jasa adalah pengaturan di mana pemerintah atau badan lain ("grantor") memberikan kontrak untuk penyediaan layanan umum, seperti jalan, distribusi energi, penjara, atau rumah sakit, kepada swasta ("operator"). Hal ini sering dirujuk sebagai pengaturan "publik-ke-swasta". Jenis pengaturan publik-ke-swasta yang biasanya termasuk dalam ruang lingkup interpretasi adalah pengaturan "bangun-guna-serah". Dalam pengaturan ini, operator membangun infrastruktur yang akan digunakan untuk menyediakan layanan umum dan mengoperasikan serta memelihara infrastruktur tersebut selama jangka waktu tertentu. Operator menerima pembayaran untuk layanan mereka selama periode pengaturan. Perikatan akan mengatur standar kinerja, mekanisme penetapan harga, dan pengaturan arbitrase atas sengketa. Dalam beberapa kasus, operator dapat meningkatkan nilai infrastruktur yang ada.

Beberapa syarat yang umum pada pengaturan konsesi jasa meliputi:

- *Grantor* adalah entitas sektor publik, termasuk badan pemerintah, atau swasta dimana tanggung jawab untuk layanan telah didelegasikan.
- Operator bertanggung jawab setidaknya untuk beberapa manajemen infrastruktur dan layanan terkait sehingga tidak hanya bertindak sebagai agen atas nama *grantor*.
- Kontrak akan mengatur harga awal yang dapat dipungut oleh operator dan mengatur revisi harga selama periode pengaturan jasa.

Pengaturan PJBTL antara PLN dan Perusahaan dan entitas anak memenuhi definisi perjanjian konsesi jasa di mana PLN

o. Service Concession Arrangements on Power Purchase Agreements ("PPA") with PLN

Service concession arrangement are arrangement whereby a government or other body (the "grantor") grants contracts for the supply of public services, such as roads, energy distribution, prisons, or hospitals, to a private sector entity (the "operator"). This is often referred to as a "public-to-private" arrangement. Typical type of public-to-private arrangement that would generally fall within the scope of interpretation is a "build-operate-transfer" arrangement. In this arrangement, an operator constructs the infrastructure that will be used to provide the public service and operates and maintains that infrastructure for a specified period of time. The operator is paid for their services over the period of the arrangement. A contract sets out performance standards, pricing mechanisms, and arrangements for arbitrating disputes. In some cases, the operator may upgrade the existing infrastructure.

Some common features of service concession arrangements include:

- The grantor is a public sector entity, including a governmental body, or a private sector entity to which the responsibility for the service has been devolved.
- The operator is responsible for at least some of the management of the infrastructure and related services thus does not merely act as an agent on behalf of the grantor.
- The contract sets the initial prices to be levied by the operator and regulates price revisions over the period of the service arrangement.

The PPA arrangement between PLN and the Company and subsidiary meets the definition of a service concession

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

bertindak sebagai *grantor* dan Perusahaan
bertindak sebagai *operator*.

Di bawah akuntansi konsesi jasa,
Perusahaan dan entitas anak tidak
mengakui infrastruktur sebagai aset tetap
tetapi mengakui itu sebagai aset keuangan,
karena Perusahaan dan entitas anak
memiliki hak tanpa syarat untuk menerima
uang tunai dari PLN melalui pembayaran
kapasitas sesuai dengan PJBTL. Aset
keuangan dicatat sebagai "pinjaman dan
piutang" sesuai dengan PSAK 55,
"Instrumen Keuangan: Pengakuan dan
Pengukuran".

Perusahaan mengakui pendapatan
keuangan (dari aset keuangan), jasa
operasi (bahan bakar dan pemeliharaan)
dan konstruksi. Perusahaan menghitung
pendapatan dari jasa operasi sesuai
dengan PSAK 23, "Pendapatan" dan
menghitung pendapatan konstruksi sesuai
dengan PSAK 34, "Kontrak Konstruksi"

p. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan
setara kas terdiri dari kas, bank dan semua
investasi yang jatuh tempo dalam waktu
tiga bulan atau kurang dari tanggal
perolehannya dan tidak dijamin serta
tidak dibatasi penggunaannya.

Rekening bank dan deposito berjangka
dibatasi penggunaannya diklasifikasikan
sebagai pinjaman yang diberikan dan
piutang. Untuk kebijakan akuntansi
pinjaman yang diberikan dan piutang, lihat
Catatan 3.g.

q. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya
perolehan atau nilai realisasi bersih, mana
yang lebih rendah. Biaya perolehan
ditentukan dengan metode rata-rata
bergerak.

Di dalam penentuan nilai realisasi bersih,
Perusahaan dan entitas anak tidak
menurunkan nilai persediaan yang
digunakan untuk produksi tenaga listrik
apabila Perusahaan dan entitas anak
mampu memperoleh pendapatan penjualan
tenaga listrik di atas biaya perolehan
persediaan tersebut.

*arrangement where PLN acts as the grantor
and the Company acts as the operator*

*Under service concession accounting, the
Company and subsidiary does not
recognize the infrastructure as property and
equipment but recognizes it as a financial
assets, as the Company and subsidiary has
an unconditional right to receive cash from
PLN through the capacity payments under
the PJBTL. The financial assets is
accounted as "loan and receivable" in
accordance with SFAS 55, "Financial
Instruments: Recognition and
Measurement".*

*The Company recognizes financial revenue
(from the financial asset), service operation
(fuel and maintenance) and construction.
The Company accounts for revenue from
service operation in accordance with SFAS
23, "Revenue" and accounts for revenue
from construction in accordance with SFAS
34, "Construction Contract"*

p. Cash and Cash Equivalents

*For cash flow presentation purposes, cash
and cash equivalents consist of cash in
hand and in banks and all unrestricted
investments with maturities of three months
or less from the date of placement.*

*Restricted cash in banks and time deposits
are classified as loans and receivables.
Refer to Note 3.g for the accounting policy
on loans and receivables.*

q. Inventories

*Inventories are stated at cost or net
realizable value, whichever is lower. Cost is
determined using the moving average
method.*

*In determining the net realizable values, the
Company and subsidiaries do not write
down inventories held in use for production
of electricity below their costs when the
Company and subsidiaries are able to sell
electricity above the costs of inventories.*

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**r. Investasi pada Entitas Asosiasi dan
Ventura Bersama**

Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah seluruh entitas dimana Perusahaan dan entitas anak memiliki pengaruh signifikan namun bukan pengendalian, biasanya melalui kepemilikan hak suara antara 20% dan 50%. Investasi entitas asosiasi dicatat dengan metode ekuitas. Sesuai metode ekuitas, investasi pada awalnya dicatat pada biaya, dan nilai tercatat akan meningkat atau menurun untuk mengakui bagian investor atas laba rugi. Di dalam investasi Perusahaan dan entitas anak atas entitas asosiasi termasuk *goodwill* yang diidentifikasi ketika akuisisi.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi digabungkan dalam laporan keuangan konsolidasian dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai PSAK 58 (Revisi 2009), Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan. Dalam menerapkan metode ekuitas, bagian Perusahaan dan entitas anak atas laba rugi atas entitas asosiasi setelah perolehan diakui dalam laba rugi, dan bagian perusahaan atas penghasilan komprehensif lainnya setelah tanggal perolehan diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya. Perubahan dan penerimaan distribusi dari entitas asosiasi setelah tanggal perolehan disesuaikan terhadap nilai tercatat investasi. Bagian Perusahaan dan entitas anak atas kerugian entitas asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, secara substansi, merupakan bagian dari Perusahaan dan nilai investasi bersih entitas anak dalam entitas asosiasi) diakui hanya sebatas bahwa Perusahaan dan entitas anak telah mempunyai kewajiban hukum atau kewajiban konstruktif atau melakukan pembayaran atas kewajiban entitas asosiasi.

Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi antara Perusahaan dan entitas anak dengan entitas asosiasi dieliminasi sebesar bagian Perusahaan dan entitas anak dalam entitas asosiasi. Kerugian yang

**r. Investment in Associates and Joint
Ventures**

Investments in Associates

Associates are all entities over which the Company and subsidiaries have significant influence but not control, generally accompanying a shareholding of between 20% and 50% of the voting rights. Investments in associates are accounted for using the equity method of accounting. Under the equity method, the investment is initially recognized at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognize the investor's share of the profit or the loss of the investee after the date of acquisition. The Company and subsidiaries investment in associates includes goodwill identified on acquisition.

The results of operations and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with SFAS 58 (Revised 2009), Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations. In applying the equity method of accounting, the Company and subsidiaries' share of its associate's post-acquisition profits or losses is recognized in profit or loss and its share of post-acquisition other comprehensive income is recognized in other comprehensive income. These post-acquisition movements and distributions received from an associate are adjusted against the carrying amounts of the investment. Losses of the associates in excess of the Company and subsidiaries' interests in those associates (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Company and subsidiaries' net investment in the associate) are recognized only to the extent that the Company and subsidiaries have incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

Unrealized gains on transactions between the Company and subsidiaries and associates are eliminated to the extent of the Company and subsidiaries interests in the associate. Unrealized losses are also

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

belum direalisasi juga dieliminasi kecuali transaksi tersebut memberikan bukti penurunan nilai atas aset yang ditransfer. Kebijakan akuntansi entitas asosiasi akan disesuaikan, apabila diperlukan, agar konsisten dengan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak.

Pada setiap tanggal pelaporan Perusahaan dan entitas anak menentukan apakah ada bukti objektif bahwa terdapat indikasi penurunan nilai untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi Perusahaan dan entitas anak. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, jumlah tercatat investasi yang tersisa (termasuk *goodwill*) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 (Revisi 2014), Penurunan Nilai Aset, sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai yang diakui pada keadaan tersebut tidak dialokasikan pada setiap aset yang membentuk bagian dari nilai tercatat investasi pada entitas asosiasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Perusahaan dan entitas anak menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

- (a) jika investasi menjadi entitas anak.
- (b) jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Perusahaan dan entitas anak mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar.
- (c) ketika Perusahaan dan entitas anak menghentikan penggunaan metode ekuitas, Perusahaan dan entitas anak mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika *investee* telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

eliminated unless the transaction provides evidence of impairment of the assets transferred. The accounting policies of the associates have been changed when necessary to ensure consistency with the accounting policy adopted by the Company and subsidiaries.

The Company and subsidiaries determine at each reporting date whether there is any objective evidence that impairment indicators exist to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Company and subsidiaries' investment in an associate. If impairment indicators exist, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with SFAS 48 (Revised 2014), Impairment of Assets, as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with SFAS 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Company and its subsidiaries discontinue the use of the equity method from the date when its investment ceases to be an associate as follows:

- (a) if the investment becomes a subsidiary.*
- (b) If the retained interest in the former associate is a financial asset, the Company and its subsidiaries measure the retained interest at fair value*
- (c) When the Company and its subsidiaries discontinue the use of the equity method, the Company and its subsidiaries account for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that investment on the same basis as would have been required if the investee had directly disposed of the related assets or liabilities.*

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Ketika Perusahaan dan entitas anak melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian dieliminasi sebesar kepentingan mereka dalam entitas asosiasi.

Bagian partisipasi dalam ventura bersama
Menurut PSAK 66 (Revisi 2015), pengaturan bersama diklasifikasikan sebagai operasi bersama atau ventura bersama bergantung pada hak dan kewajiban kontraktual para investor. Perusahaan dan entitas anak telah menilai sifat dari pengaturan bersama dan menentukan pengaturan tersebut sebagai ventura bersama.

Hasil operasi, aset dan liabilitas dari ventura bersama disajikan dalam laporan keuangan menggunakan metode ekuitas. Dalam menerapkan metode ekuitas, bagian perusahaan dan entitas anak atas laba rugi atas ventura bersama setelah perolehan diakui dalam laba rugi, dan bagian perusahaan atas penghasilan komprehensif lainnya setelah tanggal perolehan diakui dalam penghasilan komprehensif lainnya. Perubahan dan penerimaan distribusi dari ventura bersama setelah tanggal perolehan disesuaikan terhadap nilai tercatat investasi.

Jika bagian Perusahaan dan entitas anak atas rugi ventura bersama sama dengan atau melebihi kepentingannya pada ventura bersama, termasuk piutang tidak lancar tanpa jaminan, maka perusahaan menghentikan pengakuan bagiannya atas rugi lebih lanjut, kecuali Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban untuk melakukan pembayaran atau telah melakukan pembayaran atas nama ventura bersama.

Penyesuaian dibentuk terhadap laporan keuangan konsolidasian untuk mengeliminasi bagian Perusahaan dan entitas anak atas keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi atas transaksi antara Perusahaan dan entitas anak dan ventura bersama. Ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sampai dengan tanggal dimana Perusahaan dan entitas anak kehilangan pengaturan bersama atas entitas yang diatur bersama.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

When the Company and subsidiaries transact with an associate, profits and losses are eliminated to the extent of their interest in the relevant associate.

Interest in joint ventures
Under SFAS 66 (Revised 2015), investments in joint arrangements are classified as either joint operations or joint ventures depending on the contractual rights and obligations of each investor. The Company and subsidiaries have assessed the nature of its joint arrangements and determined them to be joint ventures.

The result of operations and assets and liabilities of a joint venture are incorporated in these financial statements using the equity method. In applying the equity method of accounting, the company and subsidiaries' share of its joint venture's post-acquisition profits or losses is recognized in profit or loss and its share of post-acquisition other comprehensive income is recognized in other comprehensive income. These post-acquisition movements and distributions received from a joint venture are adjusted against the carrying amounts of the investment.

When the Company and subsidiaries' share of the losses of a joint venture equals or exceeds its interest in the joint venture, including any other unsecured non-current receivables, the Company does not recognize further losses, unless it has obligations to make or has made payments on behalf of the joint venture.

Adjustments are made in the consolidated financial statements to eliminate the Company and subsidiaries' share of unrealized gains and losses on transactions between the Company and subsidiaries and the joint ventures. The joint ventures are carried at equity method until the date on which the Company and subsidiaries cease to have joint arrangements over the joint ventures.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Kebijakan akuntansi ventura bersama telah diubah jika diperlukan untuk memastikan konsistensi dari kebijakan yang diterapkan oleh Perusahaan dan entitas anak.

Perusahaan dan entitas anak mengukur dan mengakui sisa investasi pada nilai wajar setelah hilangnya pengendalian dan ventura bersama tidak menjadi entitas anak atau entitas asosiasi. Selisih antara nilai tercatat atas hilangnya ventura bersama dengan agregat nilai wajar sisa investasi dan hasil pelepasan diakui pada laba rugi. Ketika sisa investasi mempunyai pengaruh yang signifikan, investasi tersebut dicatat sebagai investasi pada entitas asosiasi.

s. Aset Tak Berwujud

i. Biaya Pengembangan Piranti Lunak

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak diakui sebagai aset tak berwujud. Biaya pengembangan piranti lunak komputer diakui sebagai aset yang diamortisasi dengan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaatnya.

ii. Biaya Legal Terkait Pembaruan Hak Atas Tanah

Biaya legal terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Setelah pengakuan awal, aset tak berwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset tak berwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Accounting policies of the joint ventures have been changed where necessary to ensure consistency with the policies adopted by the Company and subsidiaries.

The Company and subsidiaries measure and recognize the remaining investment at fair value upon loss of control, provided the joint ventures do not become subsidiaries or associates. Any difference between the carrying amount of the joint ventures upon loss of control and the aggregate of the fair value of the remaining investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss. When the remaining investment constitutes significant influence, it is accounted for as investment in an associate.

s. Intangible Assets

i. Software Development Cost

Costs associated with maintaining computer software programs are recognized as an expense as incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Company and subsidiaries are recognized as intangible assets. Computer software development costs recognized as assets are amortized using the straight line method over their estimated useful lives.

ii. Legal Costs to Renew Land Rights

Legal costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized over the period of the land rights.

After initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The useful life of intangible asset is assessed to be either finite or indefinite.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Aset tak berwujud dengan umur manfaat terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus (atau metode lainnya sepanjang mencerminkan pola manfaat ekonomik masa depan yang diperkirakan dikonsumsi oleh entitas).

Biaya Pengembangan Piranti Lunak diamortisasi dengan tingkat amortisasi sebesar 20% dengan metode garis lurus.

Biaya legal terkait pembaruan hak atas tanah diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara masa berlaku hukum hak atau umur ekonomi tanah.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

Aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi. Umur manfaat aset takberwujud yang tidak diamortisasi ditelaah setiap tahun untuk menentukan apakah peristiwa dan keadaan dapat terus mendukung penilaian bahwa umur manfaat tetap tidak terbatas. Jika tidak, perubahan umur manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas diterapkan secara prospektif.

Aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan kapanpun terdapat suatu indikasi bahwa aset tak berwujud mungkin mengalami penurunan nilai.

**t. Pengakuan Pendapatan dan Beban
Penjualan Tenaga Listrik**

Pendapatan penjualan tenaga listrik diakui berdasarkan energi listrik (kWh) yang dipasok kepada PT PLN (Persero) dengan menggunakan formula tarif yang ditetapkan dalam perjanjian jual beli tenaga listrik. Formula tarif mencakup perhitungan komponen harga kapasitas, harga tetap operasi dan pemeliharaan, harga bahan bakar, tingkat pasokan energi serta variabel lainnya.

Intangible asset with finite useful life

Intangible asset with finite life is amortized over the economic useful life by using a straight-line method (or other method as it reflects the pattern in which the asset's future economic benefits are expected to be consumed by the entity).

Software Development Cost is amortized with amortization rate of 20% using straight-line method.

Legal costs to renew land rights are amortized over the validity period of the legal rights or the economic life of the land, whichever the shorter.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year end.

Intangible asset with indefinite useful life

Intangible asset with indefinite useful life is not amortized. The useful life of an intangible asset that is not being amortized is reviewed annually to determine whether events and circumstances continue to support an indefinite useful life assessment for that asset. If they do not, the change in the useful life assessment from indefinite to finite is accounted for on a prospective basis.

Intangible asset with indefinite useful life is tested for impairment annually and whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.

**t. Revenue and Expense Recognition
Sale of Electricity**

Sale of electricity is recognized based on the supply of electricity energy (kWh) to PT PLN (Persero) using tariff formula stipulated in the power purchase agreements. The tariff formula includes calculation of capacity component, fixed cost for operations and maintenance components, fuel costs, power supply levels and other variables.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakru berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terutang dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual.

u. Imbalan Kerja

Imbalan Pascakerja

Perusahaan dan entitas anak menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat. Perusahaan dan entitas anak juga memberikan imbalan pascakerja lain tanpa pendanaan kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan kebijakan Perusahaan dan entitas anak.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris yang independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga Obligasi Pemerintah (dikarenakan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi perusahaan yang berkualitas tinggi) yang didenominasikan dalam mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Imbalan Kerja Jangka Panjang

Perhitungan imbalan kerja jangka panjang ditentukan dengan menggunakan *Projected Unit Credit*. Biaya jasa lalu diakui segera

Interest Income

Interest revenue is accrued on timely basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized as incurred on an accrual basis.

u. Employee Benefits

Post-employment Benefits

The Company and subsidiaries have established a defined benefit pension plan covering all of their eligible permanent employees. The Company and subsidiaries also provide other unfunded defined post-employment benefit plans for their qualifying employees based on the Company and subsidiaries' policies.

The liability recognized in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the *Projected Unit Credit Method*. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds (considering currently there is no deep market for high-quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating to the terms of the related pension obligation.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past-service costs are recognized immediately in profit or loss.

Long-term Benefits

Long-term benefits are determined using the *Projected Unit Credit Method*. Past service costs are recognized immediately in

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

dalam laba rugi. Perusahaan dan entitas anak mengakui keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian program manfaat pasti diakui di laba rugi ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain periode terjadinya.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan kerja jangka panjang di laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini liabilitas imbalan kerja pasti.

v. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan dan entitas anak diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

w. Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Beban pajak kini

profit or loss. The Company and subsidiaries recognized gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment or settlement of a defined benefit plan is recognized in profit or loss when the curtailment or settlement occurs.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions charged to other comprehensive income in the periode in which they occur.

The long-term employee benefits liabilities recognized in the consolidated statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

v. Provisions

Provisions are recognized when the Company and subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event and it is probable that the Company and subsidiaries will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

w. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax expense is

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada

Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi, kecuali sepanjang pajak penghasilan yang berasal dari transaksi atau kejadian yang diakui, diluar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laporan laba rugi atau yang timbul dari akuntansi awal atau kombinasi bisnis. Dalam kasus kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Untuk pendapatan yang menjadi subjek pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan akuntansi yang diakui dan disajikan dalam sebagai bagian dari akun beban operasional pada tahun berjalan dikarenakan pajak tersebut tidak memenuhi kriteria sebagai pajak penghasilan.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2017 and 2016

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

determined based on the taxable profit for the year computed using the prevailing tax rates.

Current and deferred taxes are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

For income which is subject to final tax, tax expenses are recognized proportionally with the accounting revenue recognized and presented as part of the operating expenses account in the current year as such tax does not satisfy the criteria of income tax.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amounts already paid in respect of current and prior periods exceed the amounts due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada

Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2017 and 2016

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) pengakuan awal *goodwill*; atau
- b) pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan dan entitas anak ekspektasikan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a) the initial recognition of goodwill; or*
- b) the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).*

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the consolidated financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and deferred tax liabilities reflects the consequences that would follow from the manner in which the Company and subsidiaries expect, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus, jika dan hanya jika, ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan ketika liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama serta Perusahaan dan entitas anak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

x. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("SKPP") diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (saling hapus). Selisih antara Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui sebagai Tambahan Modal Disetor.

Aset Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai yang disetujui dalam SKPP.

Liabilitas Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Perusahaan sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan Aset Pengampunan Pajak.

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Perusahaan untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Perusahaan.

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan SAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing-masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

Deferred tax assets and liabilities are offset, if and only if, when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company and subsidiaries intend to settle their current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

x. Tax Amnesty Assets and Liabilities

Tax Amnesty Assets and Liabilities are recognized upon the issuance of Tax Amnesty Approval Letter ("TAAL") by the Minister of Finance of Republic of Indonesia, and they are not recognized as net amount (offset). The difference between Tax Amnesty Assets and Tax Amnesty Liabilities are recognized as Additional Paid-in Capital.

Tax Amnesty Assets are initially recognized at the value stated in TAAL.

Tax Amnesty Liabilities are initially measured at the amount of cash or cash equivalents to be settled by the Company according to the contractual obligation with respect to the acquisition of respective Tax Amnesty Assets.

The compensation paid by the Company to obtain the tax amnesty is recognized as expense in the period in which the Company receives TAAL.

After initial recognition, Tax Amnesty Assets and Liabilities are measured in accordance with respective relevant SAKs according to the classification of each Tax Amnesty Assets and Liabilities.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Sehubungan dengan Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak yang diakui, Perusahaan dan entitas anak telah mengungkapkan dalam laporan keuangannya:

- a. Tanggal SKPP
- b. Jumlah yang diakui sebagai Aset Pengampunan Pajak sesuai SKPP; dan
- c. Jumlah yang diakui sebagai Liabilitas Pengampunan Pajak.

y. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang diatribusikan kepada pemilik induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan menyesuaikan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif yang dimiliki perusahaan. Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

With respect to Tax Amnesty Assets and Liabilities recognized, the Company and subsidiaries have disclosed the following in its financial statements:

- a. The date of TAAL*
- b. Amount recognized as Tax Amnesty Assets in accordance with TAAL; and*
- c. Amount recognized as Tax Amnesty Liabilities.*

y. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year of attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share are calculated by adjusting the weighted average number of ordinary shares outstanding to assume conversion of all dilutive potential ordinary shares owned by the Company. The Company does not have any dilutive potential ordinary shares.

4. Pertimbangan Kritis Akuntansi dan Estimasi Akuntansi yang Signifikan

Dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan dan entitas anak, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diharuskan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang nilai aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktual dapat berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari direviu secara berkelanjutan. Revisi terhadap estimasi akuntansi akan diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi, jika revisi tersebut hanya berpengaruh terhadap periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode berikutnya jika revisi tersebut mempengaruhi periode tersebut.

4. Critical Accounting Judgments and Estimates

In the application of the Company and subsidiaries' accounting policies, which are described in Note 3, the management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, Perusahaan dan entitas anak telah menentukan hal-hal berikut yang memerlukan pertimbangan signifikan:

Nilai Wajar Pembangkit Listrik di Dalam Sewa Pembiayaan

Sejumlah aset tetap dicatat berdasarkan sewa pembiayaan menurut PSAK 30. Pada saat dimulainya sewa, Perusahaan mengakui aset dan liabilitas sewa pembiayaan sebesar nilai wajar pembangkit listrik yang disewa atau, jika lebih rendah, nilai kini dari pembayaran sewa minimum, yang ditentukan pada awal masa sewa.

Perusahaan menetapkan nilai wajar dari pembangkit listrik yang disewa dengan menerapkan teknik penilaian yang sesuai dan asumsi-asumsi yang memadai, termasuk estimasi biaya yang perlu dikeluarkan untuk membangun pembangkit listrik terkait, suku bunga implisit dalam sewa dan nilai sisa aset pada masa akhir kontrak. Perubahan-perubahan selanjutnya atas asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar pada awal masa sewa tidak akan merubah nilai aset pembiayaan di masa mendatang.

Kepentingan dalam pengaturan bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan ketika Perusahaan dan entitas anak memiliki pengendalian bersama, yang membutuhkan penilaian mengenai aktivitas yang relevan dan ketika keputusan yang berkaitan dengan aktivitas tersebut membutuhkan persetujuan dengan suara bulat. Perusahaan dan entitas anak menentukan bahwa aktivitas yang relevan untuk pengaturan bersama adalah aktivitas yang berkaitan dengan operasi dan pengambilan keputusan dalam pengaturan tersebut.

Pertimbangan juga diperlukan untuk mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai pengendalian bersama atau ventura bersama. Pengklasifikasian pengaturan tersebut mengharuskan Perusahaan dan entitas anak untuk menilai hak dan kewajiban yang timbul dari pengaturan tersebut. Secara khusus, Perusahaan dan entitas anak mempertimbangkan:

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, the Company and subsidiaries have identified the following matters under which significant judgments are made:

Fair Value of Power Plants Held Under Finance Lease

A number of property, plant and equipment are recorded based on finance lease arrangement, in accordance with SFAS 30. At the commencement of the lease, the Company recognizes the finance leased asset and liability at an amount equal to the fair value of the power plant or, if lower, the present value of the minimum lease payments, determined at the inception of the lease.

The Company determined the fair value of the finance leased power plant by applying the appropriate valuation techniques and assumptions, including the expected cost to build the power plant, the implicit interest rate of the lease and the residual value of the asset at the end of the contract. Any subsequent changes to the assumptions used to measure fair value at inception do not affect the subsequent measurement amount of the leased asset.

Joint Arrangements

Judgement is required to determine when the Company and subsidiaries have joint control, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent. The Company and subsidiaries' have determined that the relevant activities for its joint arrangements are those relating to the operating and capital decisions of the arrangement.

Judgement is also required to classify a joint arrangement as either a joint operation or a joint venture. Classifying the arrangement requires the Company and subsidiaries to assess its rights and obligations arising from the arrangement. Specifically, it considers:

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- Struktur dari pengaturan bersama - apakah dibentuk melalui kendaraan terpisah
- Ketika pengaturan tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah, Perusahaan dan entitas anak juga mempertimbangkan hak dan kewajiban yang timbul dari:
 - Bentuk legal dari kendaraan terpisah
 - Persyaratan dari perjanjian kontraktual; dan
 - Fakta dan kondisi lain (ketika relevan)

Penilaian ini sering membutuhkan pertimbangan yang signifikan, dan kesimpulan yang berbeda mengenai pengendalian bersama dan apakah pengaturan tersebut merupakan operasi bersama atau ventura bersama, dapat memiliki dampak material terhadap akuntansi.

Perusahaan dan entitas anak memiliki pengaturan bersama yang terstruktur melalui ventura bersama, PT Rajamandala Electric Power, PT Perta Daya Gas dan PT Indo Raya Tenaga. Struktur dan persyaratan dari perjanjian kontraktual mengindikasikan bahwa Perusahaan dan entitas anak memiliki hak atas aset bersih dari pengaturan bersama tersebut. Perusahaan dan entitas anak menilai fakta dan kondisi lain yang berkaitan dengan pengaturan ini dan kesimpulan final dari penilaian yang dilakukan adalah pengaturan tersebut merupakan ventura bersama (Catatan 9).

Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini:

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman Diberikan dan Piutang

Perusahaan dan entitas anak menilai penurunan nilai pinjaman diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan. Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti objektif bahwa kerugian telah terjadi. Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang direviu secara berkala

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

- *The structure of the joint arrangement - whether it is structured through a separate vehicle*
- *When the arrangement is structured through a separate vehicle, the Company and subsidiaries also considers the rights and obligations arising from:*
 - *The legal form of the separate vehicle*
 - *The terms of the contractual arrangement; and*
 - *Other facts and circumstances (when relevant)*

This assessment often requires significant judgement, and a different conclusion on joint control and also whether the arrangement is a joint operation or a joint venture, may materially impact the accounting.

The Company and subsidiaries has a joint arrangement which is structured through joint ventures, PT Rajamandala Electric Power, PT Perta Daya Gas and PT Indo Raya Tenaga. These structure and the terms of the contractual arrangement indicate that the Company and subsidiaries have rights to the net assets of the arrangements. The Company and subsidiaries also assessed the other facts and circumstances relating to these arrangements and the final conclusions were that the arrangement was joint ventures (Note 9).

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, which have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are discussed below:

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Company and subsidiaries assess their loans and receivables for impairment at each reporting date. In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes a judgement as to whether there is an objective evidence that the loss event has occurred. Management also makes judgement as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang diungkapkan dalam Catatan 13.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 6.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan nilai tercatat aset tetap.

Nilai Wajar Aset Tetap yang Menggunakan Model Revaluasi

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan dan entitas anak melakukan perubahan kebijakan akuntansi dari model biaya menjadi model revaluasi untuk kelas aset tertentu. Pelaksanaan revaluasi aset tetap tersebut dilakukan oleh penilai publik independen.

Dalam proses penilaian, manajemen, dengan bantuan penilai publik independen, menentukan data dan asumsi, menelaah metode penilaian serta berdiskusi dengan penilai. Pendekatan dan metode yang digunakan dalam melakukan revaluasi tergantung pada kelas aset. Walaupun data dan asumsi Perusahaan dan entitas anak dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada data input atau asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap nilai aset yang menggunakan model revaluasi.

Nilai wajar aset tetap yang menggunakan model revaluasi diungkapkan dalam Catatan 6.

Imbalan Pascakerja

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan dan entitas anak diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang. Walaupun asumsi Perusahaan dan entitas anak

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Notes 13.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The carrying amounts of property, plant and equipment is disclosed in Notes 6.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and the carrying values of property, plant and equipment.

Fair Value of Property, plant and equipment that Use Revaluation Model

On December 31, 2015, the Company and subsidiaries changed their accounting policy from cost model to revaluation model for certain class of assets. The property, plant and equipment revaluation was performed by an independent public valuer.

Management, with the assistance of independent public valuer, determines the data inputs and assumption, assesses valuation method and hold discussions with the valuers as part of the valuation process. The approaches and methods used in the revaluation depend on the assets class. While it is believed that the Company and subsidiaries' data and assumptions are reasonable and appropriate, significant changes in data inputs or significant changes in assumptions may materially affect the value of assets that use revaluation model.

Fair value of property, plant and equipment that use revaluation model are disclosed in Note 6.

Post-Employment Benefits

The determination of the post-employment benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Company and subsidiaries' assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and liabilities recorded in such future periods. While it is believed that the Company and subsidiaries' assumptions are reasonable

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan pascakerja Perusahaan dan entitas anak.

Asumsi yang digunakan untuk perhitungan liabilitas imbalan pascakerja diungkapkan dalam Catatan 32.

Pajak Penghasilan

Perhitungan beban pajak penghasilan Perusahaan dan entitas anak memerlukan pertimbangan dan asumsi dalam menentukan pengurangan beban tertentu selama proses pengestimasian. Semua pertimbangan dan estimasi yang dibuat manajemen dapat dipertanyakan oleh Direktorat Jenderal Pajak ("DJP"). Sebagai akibatnya, terjadi ketidakpastian dalam penentuan pajak. Resolusi posisi pajak yang diambil oleh Perusahaan dan entitas anak, melalui negosiasi dengan otoritas pajak yang relevan dapat berlangsung bertahun-tahun dan sangat sulit untuk memprediksi hasil akhirnya. Apabila terdapat perbedaan perhitungan pajak dengan jumlah yang telah dicatat, perbedaan tersebut akan berdampak pada pajak penghasilan dan pajak tangguhan dalam tahun dimana penentuan pajak tersebut dibuat.

Aset pajak tangguhan, termasuk yang timbul dari rugi fiskal dan perbedaan temporer, diakui apabila dianggap lebih mungkin daripada tidak bahwa mereka dapat diterima kembali, dimana hal ini tergantung pada kecukupan pembentukan laba kena pajak di masa depan. Asumsi atas pembentukan laba kena pajak sangat dipengaruhi oleh estimasi dan asumsi manajemen atas tingkat penjualan dan biaya-biaya terkait yang terdapat risiko ketidakpastian, sehingga ada kemungkinan perubahan estimasi dan asumsi tersebut akan mengubah proyeksi laba kena pajak di masa mendatang.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Company and subsidiaries' post-employment benefit.

Assumptions used in the calculation of post-employment benefit obligations are disclosed in Note 32.

Income Taxes

The calculations of income tax expense for the Company and subsidiaries require judgements and assumptions in determining the deductibility of certain expenses during the estimation process. All judgement and estimates made by management may be challenged by the Directorate General of Taxation ("DGT"). As a result, the ultimate tax determination becomes uncertain. The resolution of tax positions taken by the Company and subsidiaries, through negotiations with the relevant tax authorities can take several years to complete and in some cases it is difficult to predict the ultimate outcome. Where the final outcome of these matters is different from the amounts initially recorded, such differences will have an impact on the income tax and deferred income tax provision in the year in which this determination is made.

Deferred tax assets, including those arising from tax losses carried forward and temporary differences, are recognized only where it is considered more likely than not that they will be recovered, which is dependent on the generation of sufficient future taxable profits. The assumptions about the generation of future taxable profits are heavily affected by management's estimates of the expected sales level and the associated costs which are subject to risk and uncertainty and hence there is a possibility that changes in circumstances will alter the projected future taxable profits.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

5. Entitas Anak

Perusahaan memiliki saham entitas anak baik langsung maupun tidak langsung sebagai berikut:

5. Subsidiaries

The Company has ownership interests, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase pemilikan/ Percentage of Ownership		Tahun operasi komersial/ Year of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination *)	
			2017 %	2016 %		2017 Rp	2016 Rp
PT Cogindo Daya Bersama ("CDB")	Jakarta	Cogeneration, pemasok energi, jasa pelayanan dan manajemen/ Cogeneration, energy distribution, energy service and management	99.99	99.99	1999	1,041,329	914,789
PT Artha Daya Coalindo ("ADC")	Jakarta	Perdagangan dan jasa pengangkutan batu bara/ Trade and coal transportation services	80.00	80.00	1998	378,228	182,293
PT Indo Ridlatama Power ("IRP")	Kutai	Pembangkitan tenaga listrik/ Power generation	90.00	93.96	**)	1,186,996	607,127
PT Indo Tenaga Hijau ("ITH")	Jakarta	Pengembangan energi baru dan terbarukan/ Development of new and renewable energy	95.21	95.21	**)	81,725	83,708
PT Putra Indotenaga ("PIT")	Jakarta	Ketenagalistrikan dan energi/ Electricity and energy	99.99	99.99	2016	710,660	417,310

*) Dalam jutaan Rupiah / Stated in millions of Rupiah

**) Dalam tahap pengembangan/ Under development stage

Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan penambahan penyertaan saham di ADC sebesar Rp15.000 yang meningkatkan modal disetor Perusahaan di ADC menjadi Rp24.000 atau setara 80% saham ADC.

In 2016, the Company increased their additional shares to ADC amounted Rp15,000 which increases the Company's paid up capital in ADC to become Rp24,000 equivalent of 80% shares in ADC.

Pada tahun 2017, berdasarkan akta No. 33 tanggal 7 November 2017 dari Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn. notaris di Jakarta, PT Tangkuban Parahu Geothermal Power, berganti nama menjadi ITH serta menambah lingkup usahanya di bidang pengusahaan energi baru dan/ atau terbarukan.

In 2017, by notarial deed No. 33 dated November 7, 2017 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn. notary in Jakarta, PT Tangkuban Parahu Geothermal Power, changed its name to ITH and expand the scope of its business in new and/or renewable energy.

Pada tahun 2017, Perusahaan menambah penyertaan saham di PIT sebesar Rp278.957 tanpa mengubah persentase kepemilikan.

In 2017, the Company increased additional shares to PIT amounted to Rp278,957 without changes in percentage of ownership.

Pada tahun 2016, Perusahaan melakukan penambahan penyertaan saham di IRP sebesar Rp135.000 yang meningkatkan modal disetor Perusahaan di IRP menjadi Rp337.035 atau setara 93,96% saham IRP.

In 2016, the Company increased their additional shares to IRP amounted Rp135,000 which increases the Company's paid up capital in IRP to become Rp337,035 equivalent of 93.96% shares in IRP.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tahun 2017, Perusahaan dan PT Ridlatama Bangun Mandiri, pihak non-pengendali, melakukan penambahan penyertaan saham di IRP masing-masing sebesar Rp22.965 dan Rp18.333. Penambahan penyertaan saham ini mengubah kepemilikan Perusahaan di IRP menjadi 90%.

In 2017, the Company and PT Ridlatama Bangun Mandiri, non-controlling party, increased their share ownership in IRP amounted to Rp22,965 and Rp18,333, respectively. Increased in shares of ownership changed the Company's percentage of ownership to 90%.

6. Aset Tetap

6. Property, Plant and Equipment

	2017					
	Saldo awal/ Beginning balance Rp	Penambahan/ Additions Rp	Pengurangan/ Deductions Rp	Reklasifikasi/ Reclassification Rp	Saldo akhir/ Ending balance Rp	
Biaya perolehan/ revaluasi						Acquisition cost/ revaluation
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	16,313,495	16,792	—	(178,317)	16,151,970	Land
Bangunan umum, waduk dan prasarana	6,967,878	83,266	—	(556,184)	6,494,960	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	167,097,755	1,131,198	—	(56,971,345)	111,257,608	Installation and power plant
Perlengkapan transmisi	6,331,788	83,893	—	(1,174,728)	5,240,953	Transmission equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	50,142	17,964	—	9,128	77,234	Telecommunication and data processing equipment
Perlengkapan umum	825,208	53,469	—	(318,951)	559,726	General equipment
Kendaraan bermotor	63,161	20	—	(35,814)	27,367	Motor vehicles
Material cadangan utama	224,227	—	—	(24,536)	199,691	Major spare parts
Subjumlah	197,873,654	1,386,602	—	(59,250,747)	140,009,509	Subtotal
Aset sewaan						Leased assets
Instalasi dan mesin pembangkit	490,646	—	—	—	490,646	Installation and power plant
Pekerjaan dalam pelaksanaan	872,324	2,877,921	639,235	(1,131,380)	1,979,630	Construction in progress
Aset tidak digunakan dalam operasi	607,038	620,836	756,310	4,293,853	4,765,417	Assets not used in operation
Jumlah	199,843,662	4,885,359	1,395,545	(56,088,274)	147,245,202	Total
Akumulasi penyusutan/ akumulasi penurunan nilai						Accumulated depreciation/ accumulated impairment
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Bangunan umum, waduk dan prasarana	313,959	317,547	—	(28,665)	602,841	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	4,148,659	2,975,782	—	(1,293,215)	5,831,226	Installation and power plant
Perlengkapan transmisi	143,246	243,507	—	(163,924)	222,829	Transmission equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	11,107	5,814	—	2,624	19,545	Telecommunication and data processing equipment
Perlengkapan umum	664,564	70,512	—	(352,679)	382,397	General equipment
Kendaraan bermotor	48,291	3,942	—	(37,408)	14,825	Motor vehicles
Material cadangan utama	75,110	10,120	—	(5,129)	80,101	Major spare parts
Subjumlah	5,404,936	3,627,224	—	(1,878,396)	7,153,764	Subtotal
Aset sewaan						Leased assets
Instalasi dan mesin pembangkit	357,762	61,331	—	—	419,093	Installation and power plant
Aset tidak digunakan dalam operasi	560,074	283,494	699,928	4,435,887	4,579,527	Assets not used in operation
Jumlah	6,322,772	3,972,049	699,928	2,557,491	12,152,384	Total
Jumlah tercatat	193,520,890				135,092,818	Net carrying value

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

2016						
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Biaya perolehan/ revaluasi						Acquisition cost/ revaluation
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct acquisitions</u>
Tanah	16,313,124	371	—	—	16,313,495	Land
Bangunan umum, waduk dan prasarana	6,810,717	94,221	—	62,940	6,967,878	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	166,829,110	333,966	—	(65,321)	167,097,755	Installation and power plant
Perlengkapan transmisi	5,829,775	300,323	—	201,690	6,331,788	Transmission equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	36,716	6,289	—	7,137	50,142	Telecommunication and data processing equipment
Perlengkapan umum	771,933	50,988	—	2,287	825,208	General equipment
Kendaraan bermotor	49,543	13,618	—	—	63,161	Motor vehicles
Material cadangan utama	232,895	—	—	(8,668)	224,227	Major spare parts
Subjumlah	196,873,813	799,776	—	200,065	197,873,654	Subtotal
<u>Aset sewaan</u>						<u>Leased assets</u>
Instalasi dan mesin pembangkit	490,646	—	—	—	490,646	Installation and power plant
Pekerjaan dalam pelaksanaan	331,041	1,027,814	—	(486,531)	872,324	Construction in progress
Aset tidak digunakan dalam operasi	894,538	—	573,966	286,466	607,038	Assets not used in operation
Subjumlah	1,716,225	1,027,814	573,966	(200,065)	1,970,008	Subtotal
Jumlah	198,590,038	1,827,590	573,966	—	199,843,662	Total
Akumulasi penyusutan/ akumulasi penurunan nilai						Accumulated depreciation accumulated impairment
<u>Pemilikan langsung</u>						<u>Direct acquisitions</u>
Bangunan umum, waduk dan prasarana	—	313,959	—	—	313,959	Buildings, reservoir and infrastructure
Instalasi dan mesin pembangkit	—	4,208,504	—	(59,845)	4,148,659	Installation and power plant
Perlengkapan transmisi	—	143,246	—	—	143,246	Transmission equipment
Perlengkapan pengolahan data dan telekomunikasi	—	11,107	—	—	11,107	Telecommunication and data processing equipment
Perlengkapan umum	612,699	51,865	—	—	664,564	General equipment
Kendaraan bermotor	46,522	1,769	—	—	48,291	Motor vehicles
Material cadangan utama	68,186	15,592	—	(8,668)	75,110	Major spare parts
Subjumlah	727,407	4,746,042	—	(68,513)	5,404,936	Subtotal
<u>Aset sewaan</u>						<u>Leased assets</u>
Instalasi dan mesin pembangkit	296,431	61,331	—	—	357,762	Installation and power plant
Aset tidak digunakan dalam operasi	821,076	198,931	528,446	68,513	560,074	Assets not used in operation
Jumlah	1,844,914	5,006,304	528,446	—	6,322,772	Total
Jumlah tercatat	196,745,124				193,520,890	Net carrying value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2017 Rp	2016 Rp	
Beban usaha	3,688,555	4,807,373	Operating expenses
Beban lain-lain	283,494	198,931	Others
Jumlah	3,972,049	5,006,304	Total

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Pada tahun 2017, Perusahaan mereklasifikasi aset tetap dengan jumlah tercatat sebesar Rp53.889.508 ke aset keuangan dari konsesi jasa (Catatan 8).

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Pakai dan Hak Guna Bangunan ("HGB"). Hak Pakai tidak mempunyai jangka waktu sedangkan HGB Perusahaan jatuh tempo antara tahun 2018 sampai dengan 2034, tetapi dapat diperpanjang. Perusahaan juga mempunyai beberapa bidang tanah yang sedang dalam proses perpanjangan HGB dan pengurusan balik nama menjadi atas nama Perusahaan.

Instalasi mesin pembangkit serta perlengkapan transmisi diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi yaitu PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), pihak berelasi dan PT Asuransi Tugu Kresna Pratama terhadap risiko kebakaran dan kemungkinan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$4.455.742.928 (setara dengan Rp60.366.405) dan Rp576.040 pada tanggal 31 Desember 2017. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Aset sewaan merupakan pembangkit tenaga listrik berdasarkan perjanjian dengan kerja sama operasi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk – PT Mirlindo Padu Kencana dalam bentuk sewa pembiayaan.

Pada tanggal 31 Desember 2017, jumlah tercatat bruto dari aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan sebesar Rp777.739.

Pada tahun 2017, manajemen mengkategorikan beberapa aset tetap menjadi aset tidak digunakan dalam operasi berdasarkan pertimbangan tingkat efisiensi dan keekonomisan aset tersebut. Nilai aset tersebut telah disesuaikan ke nilai terpulihkan. Penyesuaian tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan mengurangi jumlah akumulasi surplus revaluasi dalam ekuitas.

Manajemen berpendapat bahwa nilai wajar aset tetap tidak berbeda secara material dengan jumlah tercatatnya sehingga tidak melakukan revaluasi aset tetap.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

In 2017, the Company reclassified property, plant and equipment with carrying value of Rp53,889,508 to financial asset of service concession (Note 8).

The Company own several pieces of land with Rights to Use and Building Use Rights ("HGB"). Rights to Use have no expiration date while HGB will expire from 2018 to 2034, but they are renewable by the Company. The Company also have several land, which are still in an extension process and in the process of transfer of certificate to the name of the Company.

Power plant installations and transmission equipments were insured to several insurance companies against fire and other possible risks with PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero), a related party and PT Asuransi Tugu Kresna Pratama with insurance coverage of US\$4,455,742,928 (equivalent to Rp60,366,405) and Rp576,040 as of December 31, 2017. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Leased assets represents power plants under joint operation agreement with PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Mirlindo Padu Kencana which were accounted for as lease liabilities.

As of December 31, 2017, gross carrying amount of property, plant and equipment that have been fully depreciated and still in used amounted to Rp777,739.

In 2017, management categorizes several property, plant and equipment into assets not used in operations based on the consideration of the efficiency and the economy of the assets. The amount of the assets is adjusted to its recoverable amount. The adjustment is recognized in other comprehensive income and reduces the amount of accumulated of surplus revaluation in the equity.

Management believes that the fair value of property, plant and equipment is not materially different with its carrying amount, hence did not revalue its property, plant and equipment.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Pekerjaan Dalam Pelaksanaan

Akun ini merupakan biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan pembangunan dan renovasi/ perbaikan sarana kelistrikan, sebagai berikut:

Construction In Progress

This account represents costs incurred in relation to the construction and renovation/ betterment of power supply facilities, as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Pembangkit			Power Plant
Tenaga uap	396,381	102,430	Steam power plants
Tenaga panas bumi	40,046	58,337	Geothermal power plants
Tenaga gas	36,520	49,350	Gas power plants
Tenaga air	188,748	6,380	Hydro power plants
Tenaga gas/ uap	790,602	5,704	Gas/ steam power plants
Lain-lain	527,333	650,123	Others
Jumlah	1,979,630	872,324	Total

Aset Tidak Digunakan Dalam Operasi

Aset tidak digunakan dalam operasi meliputi aset tetap akan direlokasi, sementara belum digunakan dalam operasi serta aset tetap akan diperbaiki.

Assets Not Used In Operations

Assets not used in operations comprised of those to be relocated, those temporarily not in use in operations, and those to be repaired.

Penyusutan atas aset yang tidak digunakan dalam operasi sebesar Rp283.494 tahun 2017 dan Rp198.931 tahun 2016 dicatat sebagai bagian dari lain-lain bersih.

Depreciation of assets not used in operations amounting to Rp283,494 in 2017 and Rp198,931 in 2016 are recorded as part of others-net.

Manajemen berpendapat bahwa percepatan penyusutan atas aset yang tidak digunakan dalam operasi memadai untuk menutup risiko kerugian penurunan nilai yang mungkin timbul dari aset tersebut.

Management believes that accelerated depreciation on assets not used in operations is adequate to cover possible loss on impairment on the value of such assets.

7. Properti Investasi

Akun ini merupakan tanah milik Perusahaan yang terletak di Pemaron, Pesanggaran – Bali, Ngesrep – Semarang, Pasuruan – Jawa Timur dengan hak legal berupa HGB berjangka waktu dari 7 sampai 40 tahun, jatuh tempo pada 2037. Pada tanggal 31 Desember 2017, tanah tersebut akan disewakan kepada pihak ketiga atau akan digunakan untuk tujuan kenaikan nilai.

7. Investment Properties

This account pertains to pieces of land owned by the Company, located in Pemaron, Pesanggaran – Bali, Ngesrep - Semarang, Pasuruan - East Java with HGB for periods between 7 to 40 years until 2037. As of December 31, 2017, the land will be leased to third party or being held for capital appreciation purposes.

Pada tanggal 31 Desember 2017, Perusahaan melakukan penilaian kembali atas nilai wajar properti investasi, yang dilakukan oleh Kantor Jasa Penilai Publik Rengganis, Hamid & Rekan ("KJPP RHR"), penilai independen yang telah terdaftar di Kementerian Keuangan dan Otoritas Jasa Keuangan.

As of December 31, 2017, the Company performs revaluation of fair value for its investment properties which is performed by Kantor Jasa Penilai Publik Rengganis, Hamid & Rekan ("KJPP RHR"), an independent valuer registered in the Ministry of Finance and Otoritas Jasa Keuangan.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Nilai wajar properti investasi diklasifikasikan sebagai level 2 dalam hirarki nilai wajar.

The fair values of investment properties are within level 2 of the fair value hierarchy.

Nilai wajar properti investasi pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp183.637.

The fair value of the investment properties as of December 31, 2017 amounted to Rp183,637.

8. Aset Keuangan dari Konsesi Jasa

8. Financial Asset of Service Concession

Akun ini merupakan tagihan jangka panjang dari PLN sehubungan dengan pembayaran kapasitas minimum di masa depan yang ditetapkan dalam PJBTL yang telah diklasifikasikan sebagai aset keuangan sebagai akibat dari adopsi ISAK 16.

This account represents long-term receivable from PLN in relation to the future minimum capacity payments set forth in PJBTL that have been classified as financial asset as a result of adoption of ISAK 16.

	2017 Rp	2016 Rp	
Pembayaran minimum kapasitas di masa depan			<i>Future minimum capacity payments</i>
Tidak lebih dari satu tahun	3,820,976	--	<i>Not later than one year</i>
Antara lebih dari satu tahun sampai lima tahun	15,530,509	--	<i>Later than a year but not later than five years</i>
Lebih dari lima tahun	72,672,416	--	<i>Later than five years</i>
Jumlah pembayaran minimum kapasitas di masa depan	92,023,901	--	<i>Total future minimum capacity payments</i>
Dikurangi penghasilan keuangan yang belum diterima	(44,432,399)	--	<i>Less unearned financial revenue</i>
Nilai kini pembayaran minimum kapasitas di masa depan	47,591,502	--	<i>Present value of future capacity payments</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1,103,982)	--	<i>Less: current maturity</i>
Bagian jangka panjang	46,487,520	--	<i>Long-term portion</i>

a. Perusahaan

Pada tanggal 10 Maret 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian jual beli tenaga listrik ("PJBTL") atas pembangkit listrik tenaga uap Suralaya ("SLA") unit 1,2,3,4,5,6 dan 7. Jangka waktu perjanjian adalah 5 tahun, dihitung mulai tanggal 1 Januari 2017. Pada tanggal 22 Agustus 2017, perjanjian tersebut telah diamandemen dan berlaku surut sejak tanggal 1 Januari 2017. Amandemen tersebut terutama mencakup perubahan atas jangka waktu perjanjian menjadi 30 tahun, dihitung mulai tanggal 1 Januari 2017 sampai dengan 31 Desember 2046. Sehubungan dengan perjanjian tersebut, manajemen berpendapat bahwa PJBTL sesuai dengan kriteria perjanjian konsesi jasa dan melakukan reklasifikasi aset tetap SLA unit 1,2,3,4,5,6 dan 7 dengan jumlah tercatat sebesar Rp52.909.454 sebagai aset keuangan dari konsesi jasa.

a. The Company

On March 10, 2017, the Company entered into a power purchase agreement ("PJBTL") for Suralaya steam power plant ("SLA") unit 1,2,3,4,5,6 and 7. The term of the agreement is 5 years, effective from January 1, 2017. On August 22, 2017, the agreement has been amended and applied retroactively since January 1, 2017. The amendment primarily covers changes to the terms of the agreement into 30 years, effective from January 1, 2017 until December 31, 2046. Based on the agreement, management believes that PJBTL meets the definition of service concession arrangement and reclassify its property, plant and equipment SLA unit 1,2,3,4,5,6 and 7 with carrying value of Rp52,909,454 as financial asset from service concession.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal 25 April 2017, PT Danareksa Investment Management ("DIM") dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") menandatangani akta perjanjian Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset Danareksa Indonesia Power PLN I – Piutang Usaha ("KIK-DIPP1"). Perjanjian tersebut mengalami beberapa kali amandemen, terakhir pada tanggal 14 September 2017. Pada perjanjian tersebut DIM akan bertindak sebagai Manajer Investasi dan BRI akan bertindak sebagai Bank Kustodian.

Pada tanggal 11 September 2017 berdasarkan surat pernyataan persetujuan pengalihan piutang komponen A dalam PJBTL, PLN, entitas induk, menyetujui Perusahaan, untuk mengalihkan piutang yang timbul atas kewajiban pembayaran tunai Komponen A SLA unit 1,2,3 dan 4 atas PJBTL pusat pembangkit listrik tenaga uap SLA unit 1,2,3,4,5,6 dan 7 yang telah diamandemen pada tanggal 22 Agustus 2017. Piutang tersebut dialihkan kepada pihak ketiga dalam rangka KIK-DIPP1, maksimal sebesar Rp5.000.000.

Pada tanggal 14 September 2017, Perusahaan menandatangani perjanjian pengikatan transaksi sekuritisasi piutang usaha PLN – PLN I No. 206.PJ/061/IP/2017 dengan DIM dan BRI. Di dalam perjanjian tersebut, IP setuju dan mengikat diri untuk menjual piutang usaha sebesar Rp4.932.107 dengan harga Rp4.000.000.

b. IRP

Pada tanggal 30 Oktober 2007, IRP mengadakan PJBTL dengan PLN untuk jangka waktu 30 tahun setelah *Commercial Operation Date* ("COD") dan telah diamandemen pada tanggal 30 November 2017. Dalam PJBTL tersebut PLN akan membayar pasokan tenaga listrik yang akan disediakan oleh IRP sebesar jumlah yang ditentukan berdasarkan formula pembayaran. Pembayaran tersebut mencakup beberapa komponen yaitu biaya kapasitas, energi, operasional dan pemeliharaan yang tergantung pada tingkat pasokan energi serta variabel lain yang ditentukan dalam PJBTL.

On April 25, 2017, PT Danareksa Investment Management ("DIM") and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("BRI") signed a deed of Collective Investment Contract Asset Backed Securities Danareksa of Indonesia Power PLN I - Accounts Receivable ("KIK-DIPP1"). The agreement has been amended several times, the latest on September 14, 2017. Based on the agreement, DIM will act as Investment Manager and BRI will act as Custodian Bank.

On September 11, 2017 based on the statement of approval for the transfer of receivables of component A under the PJBTL, PLN, a parent, approved the Company, to transfer the receivables arising from the cash payment obligations of Component A SLA steam power plant unit 1,2,3 and 4 of PJBTL SLA unit 1,2,3,4,5,6 and 7 which have been amended on August 22, 2017. The receivables are transferred to third party in KIK-DIPP1, maximum of Rp5,000,000.

On September 14, 2017, the Company entered into an agreement for trade receivables securitization transaction of PLN - PLN I No. 206.PJ/061/IP/2017 with DIM and BRI. Under the agreement, IP agrees and binds to sell their accounts receivable amounting to Rp4,932,107 at a value price of Rp4,000,000.

b. IRP

On October 30, 2007, IRP entered into PJBTL with PLN for a period of 30 years after *Commercial Operation Date* ("COD"), and was amended on November 30, 2017. Based on PJBTL, PLN will pay the power supply electricity to be provided by IRP with the amount that determined by the formula of payment. The payments cover several components, that is capacity, energy, operational and maintenance costs depending on the energy supply level and other variables specified in the PJBTL.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tahun 2017, manajemen berpendapat bahwa PJBTl sesuai dengan kriteria perjanjian konsesi jasa dan melakukan penyesuaian atas pekerjaan dalam pelaksanaan dengan jumlah tercatat sebesar Rp980.054 sebagai biaya konstruksi dari konsesi jasa.

In 2017, management believes that PJBTl meets the definition of service concession arrangement and adjusted its construction in progress with carrying value of Rp980,054 as construction cost of service concession.

Pada tahun 2017, Perusahaan dan entitas anak mengakui pendapatan dari konsesi jasa sebagai berikut:

In 2017, the Company and subsidiary recognized revenue of service concession as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Pendapatan dari konsesi jasa			Revenue of service concession
Bahan bakar dan pemeliharaan	11,625,129	--	<i>Fuel and maintenance</i>
Keuangan	2,987,569	--	<i>Financial</i>
Konstruksi	980,054	--	<i>Construction</i>
Jumlah	15,592,752	--	Total

Beban konsesi jasa yang diakui pada tahun berjalan sebagai berikut:

Service concession expenses recognized for the year are as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Beban konsesi jasa			Service concession expenses
Bahan bakar dan pemeliharaan	10,742,269	--	<i>Fuel and maintenance</i>
Konstruksi	980,054	--	<i>Construction</i>
Jumlah	11,722,323	--	Total

9. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

9. Investments in Associate and Joint Ventures

Rincian investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama adalah sebagai berikut:

Details of investment in associate and joint ventures are as follows:

Entitas/ Entity	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of business	Tahun operasi komersial/ Year of commercial operations	Persentase penyertaan/ Percentage of ownership	
				2017 %	2016 %
PT Indo Pusaka Berau ("IPB")	Berau	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Electricity supplier</i>	2005	46.53	46.53
PT Rajamandala Electric Power ("REP")	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Electricity supplier</i>	*)	51,00	51,00
PT Perta Daya Gas ("PDG")	Jakarta	Transportasi, penyimpanan dan regasifikasi LNG/ <i>Transportation, storage and regasification of LNG</i>	2015	35,00	35,00
PT GCL Indotenaga ("GCL")	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Electricity supplier</i>	*)	35,00	35,00
PT Prima Layanan Niaga Suku Cadang ("PLN SC")	Jakarta	Perdagangan barang dan jasa, engineering supply chain dan konsultasi dibidang ketenagalistrikan/ <i>Operation and services trading, engineering supply chain and consultation in the electricity sector</i>	*)	49,00	--
PT Indo Raya Tenaga ("IRT")	Jakarta	Pembangkit tenaga listrik/ <i>Electricity supplier</i>	*)	51,00	--

*) tahap pengembangan/ *development stage*

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Seluruh entitas asosiasi dan ventura bersama dicatat oleh Perusahaan dan entitas anak dengan menggunakan metode ekuitas. Seluruh entitas adalah entitas tertutup dan tidak terdapat harga pasar yang dikutip yang tersedia untuk sahamnya.

All associate and joint ventures are recorded by the Company and its subsidiary using equity method. They are private entities and there is no quoted market price available for its shares.

Per 31 Desember 2017 dan 2016, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat pembatasan dan risiko signifikan yang terkait dengan investasi pada asosiasi dan ventura bersama.

As of December 31, 2017 and 2016, management believes that there is no significant restriction and risk regarding the investment in associate and joint ventures.

Mutasi investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama adalah sebagai berikut:

The changes in investments in associate and joint ventures are as follows:

	Jumlah tercatat 31 Desember 2016/ Carrying amount December 31, 2016 Rp	Penambahan/ Addition Rp	Dividen/ Dividend Rp	Bagian atas laba (rugi) bersih/ Share of profit (loss) Rp	Bagian atas penghasilan komprehensif lainnya/ Share of other comprehensive income Rp	Jumlah tercatat 31 Desember 2017/ Carrying amount December 31, 2017 Rp	
<u>Asosiasi</u>							<u>Associate</u>
PT Indo Pusaka Berau	111,598	--	(1,163)	1,220	--	111,655	PT Indo Pusaka Berau
<u>Ventura Bersama</u>							<u>Joint Ventures</u>
PT Rajamandala Electric Power	114,807	--	--	(21,127)	14,893	108,573	PT Rajamandala Electric Power
PT Perta Daya Gas	--	--	--	3,016	113	3,129	PT Perta Daya Gas
PT GCL Indotenaga	40,642	280,622	--	(419)	--	320,845	PT GCL Indotenaga
PT Prima Layanan Niaga Suku Cadang	--	73,500	--	372	--	73,872	PT Prima Layanan Niaga Suku Cadang
PT Indo Raya Tenaga	--	510	--	(190)	--	320	PT Indo Raya Tenaga
Jumlah	267,047	354,632	(1,163)	(17,128)	15,006	618,394	Total
	Jumlah tercatat 1 Januari 2016/ Carrying amount January 1, 2016 Rp	Penambahan/ Addition Rp	Dividen/ Dividend Rp	Bagian atas laba (rugi) bersih/ Share of profit (loss) Rp	Bagian atas penghasilan komprehensif lainnya/ Share of other comprehensive income Rp	Jumlah tercatat 31 Desember 2016/ Carrying amount December 31, 2016 Rp	
<u>Asosiasi</u>							<u>Associate</u>
PT Indo Pusaka Berau	101,349	--	--	10,249	--	111,598	PT Indo Pusaka Berau
<u>Ventura Bersama</u>							<u>Joint Ventures</u>
PT Rajamandala Electric Power	102,347	13,447	--	(987)	--	114,807	PT Rajamandala Electric Power
PT Perta Daya Gas	--	--	--	--	--	--	PT Perta Daya Gas
PT GCL Indotenaga	--	42,355	--	(1,713)	--	40,642	PT GCL Indotenaga
Jumlah	203,696	55,802	--	7,549	--	267,047	Total

Berikut ini adalah ringkasan informasi keuangan entitas asosiasi dan ventura bersama pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.

The following table contains the summarized financial information for associate and joint ventures accounted using the equity method as of December 31, 2017 and 2016.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Entitas asosiasi/ Associate

	IPB		
	2017 Rp	2016 Rp	
<u>Lancar</u>			<u>Current</u>
Kas dan setara kas	61	1,670	Cash and cash equivalents
Aset lancar lainnya	48,683	59,956	Other current assets
Jumlah aset lancar	48,744	61,626	Total current assets
Liabilitas keuangan			Financial liabilities
Utang usaha	44,666	22,005	Trade payables
Liabilitas lancar lainnya	35,463	60,804	Other current liabilities
Jumlah liabilitas lancar	80,129	82,809	Total current liabilities
<u>Tidak lancar</u>			<u>Non-current</u>
Aset	245,214	247,249	Assets
Liabilitas			Liabilities
Liabilitas keuangan	--	21,474	Financial liabilities
Liabilitas lainnya	22,107	16,035	Other liabilities
Jumlah liabilitas tidak lancar	22,107	37,509	Total non-current liabilities
Aset bersih	191,722	188,557	Net assets
% kepemilikan efektif	46.53%	46.53%	% of effective ownership
Bagian atas aset bersih asosiasi	89,208	87,736	Share of net assets of associate
Penyesuaian metode ekuitas	22,447	23,862	Adjustment of equity method
Jumlah tercatat	111,655	111,598	Total carrying value
Pendapatan	97,247	105,410	Revenue
Beban pokok penjualan	(23,416)	(53,062)	Cost of good sold
Depresiasi dan amortisasi	(20,401)	755	Depreciation and amortization
Pendapatan keuangan	62	56	Interest income
Beban keuangan	(5,302)	(3,597)	Interest expense
Beban operasi	(42,733)	(24,359)	Operating expense
Pendapatan (beban) lain-lain bersih	387	(492)	Other income (expense) - net
Beban pajak penghasilan	(3,222)	(2,684)	Income tax expense
Laba tahun berjalan	2,622	22,027	Profit for the year
% kepemilikan efektif	46.53%	46.53%	% of effective ownership
Bagian atas laba asosiasi tahun berjalan	1,220	10,249	Share of profit for the year of associate
Penghasilan komprehensif lain	--	--	Other comprehensive income
Bagian atas penghasilan komprehensif asosiasi	--	--	Share of other comprehensive income of associate
Dividen yang diterima dari perusahaan asosiasi	(1,163)	--	Dividend received from associate

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Ventura bersama/ Joint ventures

	2017					
	REP	PDG	GCL	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
<u>Lancar</u>						<u>Current</u>
Kas dan setara kas	70,799	111,309	150,891	154,461	487,460	Cash and cash equivalents
Aset lancar lainnya	210	106,514	81,889	50	188,663	Other current assets
Jumlah aset lancar	71,009	217,823	232,780	154,511	676,123	Total current assets
Liabilitas keuangan						Financial liabilities
Utang usaha	12,509	822	--	--	13,331	Trade payables
Liabilitas lancar lainnya	21,292	40,024	1,407	11,066	73,789	Other current liabilities
Jumlah liabilitas lancar	33,801	40,846	1,407	11,066	87,120	Total current liabilities
<u>Tidak lancar</u>						<u>Non-current</u>
Aset	1,532,027	503,610	685,295	7,681	2,728,613	Assets
Liabilitas						Liabilities
Liabilitas keuangan	1,358,209	640,549	135	--	1,998,893	Financial liabilities
Liabilitas lainnya	--	4,392	--	299	4,691	Other liabilities
Jumlah liabilitas tidak lancar	1,358,209	644,941	135	299	2,003,584	Total non-current liabilities
Aset bersih	211,026	35,646	916,533	150,827	1,314,032	Net assets
% kepemilikan efektif	51%	35%	35%	49% - 51%	35% - 51%	% of effective ownership
Bagian atas aset bersih						Share of net assets
ventura bersama	107,623	12,476	320,787	73,918	514,804	of joint venture
Penyesuaian metode ekuitas	950	(9,347)	58	274	(8,065)	Adjustment of equity method
Jumlah tercatat	108,573	3,129	320,845	74,192	506,739	Total carrying value
Pendapatan	401,387	166,889	--	--	568,276	Revenue
Beban pokok penjualan	(401,387)	(20,947)	--	--	(422,334)	Cost of good sold
Depresiasi dan amortisasi	--	(53,744)	--	--	(53,744)	Depreciation and amortization
Pendapatan keuangan	84,930	5,048	--	--	89,978	Interest income
Beban keuangan	(80,729)	(40,125)	--	--	(120,854)	Interest expense
Beban operasi	(1,951)	(36,070)	(5,265)	(1,045)	(44,331)	Operating expense
Pendapatan (beban) lain-lain bersih	(43,675)	(8,594)	4,068	1,409	(46,792)	Other income (expense) - net
Beban pajak penghasilan	--	(3,840)	--	--	(3,840)	Income tax expense
Laba (rugi) tahun berjalan	(41,425)	8,617	(1,197)	364	(33,641)	Profit (loss) for the year
% kepemilikan efektif	51%	35%	35%	49% - 51%	35% - 51%	% of effective ownership
Bagian atas laba (rugi)						Share of the profit (loss)
ventura bersama tahun berjalan	(21,127)	3,016	(419)	182	(18,348)	for the year of joint ventures
Penghasilan komprehensif lain	29,202	323	--	--	29,525	Other comprehensive income
Bagian atas Penghasilan						Share of other comprehensive
komprehensif lain ventura bersama	14,893	113	--	--	15,006	income of joint ventures
Dividen yang diterima dari						Dividend received
ventura bersama	--	--	--	--	--	from joint ventures

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2016				
	REP	PDG	GCL	Jumlah/ Total	
<u>Lancar</u>					<u>Current</u>
Kas dan setara kas	102,775	139,866	71,665	314,306	Cash and cash equivalents
Aset lancar lainnya	205	92,428	32,973	125,606	Other current assets
Jumlah aset lancar	102,980	232,294	104,638	439,912	Total current assets
<u>Liabilitas keuangan</u>					<u>Financial liabilities</u>
Utang usaha	(1)	34,672	4,005	38,676	Trade payables
Liabilitas lancar lainnya	93,755	7,212	3,452	104,419	Other current liabilities
Jumlah liabilitas lancar	93,754	41,884	7,457	143,095	Total current liabilities
<u>Tidak lancar</u>					<u>Non-current</u>
Aset	846,536	566,610	20,783	1,433,929	Assets
<u>Liabilitas</u>					<u>Liabilities</u>
Liabilitas keuangan	643,326	730,317	—	1,373,643	Financial liabilities
Liabilitas lainnya	—	—	—	—	Other liabilities
Jumlah liabilitas tidak lancar	643,326	730,317	—	1,373,643	Total non-current liabilities
Aset bersih	212,436	26,703	117,964	357,103	Net assets
% kepemilikan efektif	51%	35%	35%		% of effective ownership
Bagian atas aset bersih					Share of net assets
ventura bersama	108,342	9,346	41,287	158,975	of joint venture
Penyesuaian metode ekuitas	6,465	(9,346)	(645)	(3,526)	Adjustment of equity method
Jumlah tercatat	114,807	—	40,642	155,449	Total carrying value
Pendapatan	—	172,551	—	172,551	Revenue
Beban pokok penjualan	—	(9,877)	—	(9,877)	Cost of good sold
Depresiasi dan amortisasi	—	(53,869)	—	(53,869)	Depreciation and amortization
Pendapatan keuangan	364	1,683	5,694	7,741	Interest income
Beban keuangan	—	(44,218)	—	(44,218)	Interest expense
Beban operasi	(2,016)	(50,800)	(2,551)	(55,367)	Operating expense
Beban lain-lain bersih	(283)	(11,392)	(8,036)	(19,711)	Other expense - net
Beban pajak penghasilan	—	(4,078)	—	(4,078)	Income tax expense
Rugi tahun berjalan	(1,935)	—	(4,893)	(6,828)	Loss for the year
% kepemilikan efektif	51%	35%	35%	35% - 51%	% of effective ownership
Bagian atas rugi ventura					Share of loss for the year of
bersama tahun berjalan	(987)	—	(1,713)	(2,700)	joint ventures

Investasi pada entitas diatas diperoleh terutama untuk tujuan potensi pertumbuhan jangka panjang, karena seluruh entitas tersebut bergerak dalam industri ketenagalistrikan yang sama dengan industri Perusahaan dan entitas anak.

The investments in the above entities are held primarily for long-term growth potential, since these entities are engaged in the same electricity industry as the Company and subsidiaries.

IPB

Pada tahun 2017, Perusahaan memperoleh dividen tunai sebesar Rp1.163.

IPB

In 2017, the Company received cash dividends amounted to Rp1,163.

GCL

Pada tahun 2016, PIT, entitas anak, dan Taicang Harbour Golden Concord Electric - Power Generation mendirikan GCL untuk menjalankan proyek pembangkit listrik tenaga uap. PIT melakukan pembayaran investasi awal sebesar US\$3.150.000 (setara dengan Rp42.355), setara dengan kepemilikan saham sebesar 35%.

GCL

In 2016, PIT, subsidiary, and Taicang Harbour Golden Concord Electric - Power Generation established GCL to implement coal fired power plant project. PIT made initial investments amounted to US\$3,150,000 (equivalent to Rp42,355), equivalent to 35% ownership share.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tahun 2017, PIT, entitas anak, melakukan tambahan investasi sebesar US\$21.000.000 (setara dengan Rp280.622) tanpa mengubah persentase kepemilikan.

In 2017, PIT, subsidiary, made additional investments amounting to US\$21,000,000 (equivalent to Rp280,622) without changes in percentage of ownership.

IRT

Pada tahun 2017, PIT, entitas anak, dan PT Barito Wahana Lestari mendirikan IRT dengan penyertaan saham masing-masing sebesar Rp510 dan Rp490 yang merupakan 51% dan 49% kepemilikan saham di IRT. PIT mempunyai pengendalian bersama atas IRT berdasarkan adanya keharusan kesepakatan bersama atas pengambilan keputusan penting.

IRT

In 2017, PIT, subsidiary, and PT Barito Wahana Lestari established IRT with share ownership amounted to Rp510 and Rp490, respectively which are 51% and 49% share ownership in IRT. PIT has joint control in IRT as there must be an unanimous consent on important decisions.

PLN SC

Pada tanggal 16 Juni 2017, Perusahaan dan PT Pembangkitan Jawa-Bali, pihak berelasi, mendirikan PLN SC dengan penyertaan saham masing-masing sebesar Rp73.500 dan Rp76.500 yang merupakan 49% dan 51% kepemilikan saham di PLN SC.

PLN SC

In June 16, 2017, the Company and PT Pembangkitan Jawa-Bali, related party, established PLN SC with share ownership amounted to Rp73,500 and Rp76,500, respectively which are 49% and 51% share ownership in PLN SC.

10. Piutang Pihak Berelasi

10. Receivables from Related Parties

	2017 Rp	2016 Rp	
PT Rajamandala Electric Power	263,351	236,374	PT Rajamandala Electric Power
PT Perta Daya Gas	224,742	260,085	PT Perta Daya Gas
Lain - lain	24,643	27,011	Others
Jumlah	512,736	523,470	Total
Dikurangi bagian jangka pendek	(35,092)	(42,134)	Less current portion
Bagian jangka panjang	477,644	481,336	Long-term portion

REP

Pada tanggal 4 Juli 2014, Perusahaan memberikan pinjaman jangka panjang sebesar US\$9.400.000 kepada REP untuk membiayai proyek 46,6 Megawatt di PLTA Sungai Citarum di Cianjur, Jawa Barat. Pinjaman ini dikenakan bunga 10% per tahun dengan jangka waktu 17,5 tahun setelah *grace period* selama pembangunan. Tanggal *Commercial Operation Date* ("COD") PLTA telah diamandemen, terakhir kali melalui Amandemen Pertama atas Perjanjian Pembelian Tenaga Listrik tertanggal 10 Agustus 2017, menjadi 57 bulan setelah tanggal pendanaan. Pokok pinjaman akan ditagihkan dan terutang setiap 6 bulan sejak tanggal COD.

REP

On July 4, 2014, the Company provided a long-term loan of US\$9,400,000 to REP for the financing of the 46.6 Megawatt project in PLTA Citarum River at Cianjur, West Java. This loan bears an interest of 10% per annum with 17.5 years terms of repayment after grace period during construction. Commercial Operation Date ("COD") has been amended, most recently through the First Amendment of PPA dated August 10, 2017, into 57 months after financial close date. The principal shall be invoiced and due every 6 months started on COD.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Pada tanggal 23 November 2016, Perusahaan memberikan tambahan pinjaman sebesar Rp77.710 kepada REP dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan pinjaman sebelumnya.

Pada tanggal 31 Desember 2017 saldo pokok pinjaman ini sebesar US\$9.400.000 (setara dengan Rp127.351) dan Rp77.710. Piutang lainnya sebesar Rp58.290 merupakan piutang bunga.

Perusahaan tidak mengakui cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pihak berelasi karena manajemen berpendapat seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

PDG

Pada tanggal 12 Juni 2013, Perusahaan memberikan pinjaman jangka panjang sebesar US\$18.837.112 kepada PDG untuk membiayai proyek *Compressed Natural Gas* ("CNG") di PLTU Tambak Lorok, Semarang. Pada tanggal 30 November 2015, Perusahaan melakukan amandemen atas pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada PDG sehingga jumlah pinjaman berubah menjadi US\$18.191.529 sesuai dengan jumlah seluruh pencairan sampai dengan tanggal 9 Januari 2014 dan jangka waktu pinjaman menjadi 8 tahun dengan jatuh tempo pada tanggal 1 Desember 2023. Pinjaman ini dikenakan bunga 6,5% per tahun. Pokok pinjaman akan ditagihkan setiap 6 bulan dari tanggal 1 Juni 2016 sampai dengan 1 Desember 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo terutang atas pokok dan bunga pinjaman sebesar US\$16.197.815 atau setara Rp219.448. Piutang lainnya sebesar Rp5.294 merupakan piutang yang diantara lain, piutang bunga dan biaya relokasi pegawai.

On November 23, 2016, the Company provided additional long-term loan amounting to Rp77,710 to REP with similar term and condition with previous loan.

At December 31, 2017, the outstanding principal of the loan amounted to US\$9,400,000 (equivalent to Rp127,351) and Rp77,710. Other receivables amounting to Rp58,290 represents interest receivables.

The Company did not recognize any allowance for impairment losses of receivable from related parties as management believes that all such receivables are collectible.

PDG

On June 12, 2013, the Company provide a long-term loan of US\$18,837,112 to PDG for financing Compressed Natural Gas ("CNG") project in PLTU Tambak Lorok, Semarang. On November 30, 2015, the Company made an amendment to the loan given to PDG which resulted in the revision of the total loan becoming US\$18,191,529 equal to total drawdown up to January 9, 2014 and term of repayment was revised into 8 years and matured on December 1, 2023. This loan bears an interest 6.5% per annum. The principal shall be collected every 6 months from June 1, 2016 until December 1, 2023.

On December 31, 2017, the outstanding principal and accrued interest of the loan amounted to US\$16,197,815 or equivalent to Rp219,448. Other receivables amounted to Rp5,294 represents among others, interest receivables and costs of employees relocation.

11. Aset Tidak Lancar Lain

11. Other Non-Current Assets

	2017 Rp	2016 Rp	
Investasi efek beragunan aset	312,000	--	Investments in asset-backed securities
Uang muka pengembangan proyek	33,529	458,603	Project development advances
Aset tak berwujud			Intangible assets
Hak atas tanah	14,475	1,872	Landrights
Perangkat lunak	11,669	7,139	Software
Lain - lain	28,743	66,005	Others
Jumlah	400,416	533,619	Total

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

12. Kas dan Setara Kas

12. Cash and Cash Equivalents

	2017 Rp	2016 Rp	
Kas	344	337	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Pihak berelasi (Catatan 33)			Related parties (Note 33)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)			PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)
Rupiah	1,295,715	53,984	Rupiah
PT Bank Negara Indonesia (Persero)			PT Bank Negara Indonesia (Persero)
Rupiah	774,139	634,230	Rupiah
US\$	16,328	27,984	US\$
EUR	4	4,105	EUR
CHF	--	6,150	CHF
PT Bank Mandiri (Persero)			PT Bank Mandiri (Persero)
Rupiah	542,483	383,283	Rupiah
US\$	22,097	300	US\$
EUR	1,824	628	EUR
JPY	832	21	JPY
Jumlah pihak berelasi	2,653,422	1,110,685	Total related parties
Pihak ketiga - Rupiah			Third parties - Rupiah
PT Bank Bukopin	63,287	56,307	PT Bank Bukopin
Bank Muamalat	--	941	Bank Muamalat
Jumlah pihak ketiga	63,287	57,248	Total third parties
Jumlah kas dan bank	2,717,053	1,167,933	Total cash on hand and in banks
Setara kas - deposito berjangka			Cash equivalents - time deposits
Pihak berelasi - Rupiah (Catatan 33)			Related parties-Rupiah (Note 33)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)	1,500,000	10,000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero)
PT Bank Negara Indonesia (Persero)	609,209	290,300	PT Bank Negara Indonesia (Persero)
PT Bank Mandiri (Persero)	14,750	29,750	PT Bank Mandiri (Persero)
Jumlah pihak berelasi	2,123,959	330,050	Total related parties
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Bukopin			PT Bank Bukopin
Rupiah	--	2,500	Rupiah
Jumlah deposito berjangka	2,123,959	332,550	Total time deposits
Jumlah kas dan setara kas	4,841,012	1,500,820	Total cash and cash equivalents
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun	5,75% - 6,00%	5,75% - 7,75%	Interest rates per annum on time deposits

13. Piutang Usaha

13. Trade Receivables

a. Berdasarkan Langganan

a. By Debtor

	2017 Rp	2016 Rp	
Pihak berelasi (Catatan 33)			Related parties (Note 33)
PLN	25,617,750	21,615,875	PLN
Pihak ketiga	59,386	61,957	Third parties
Cadangan kerugian penurunan nilai	(30,431)	(11,191)	Allowance for impairment losses
Jumlah pihak ketiga - bersih	28,955	50,766	Total of third parties - net
Bersih	25,646,705	21,666,641	Net

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**b. Berdasarkan umur piutang usaha yang
belum diturunkan nilainya**

**b. By age category of trade receivables that
are not impaired**

	2017 Rp	2016 Rp	
Belum jatuh tempo	5,956,545	4,749,998	Not yet due
Jatuh tempo			Past Due
1 s/d 30 hari	1,774,214	2,076,741	1 to 30 days
31 s/d 60 hari	2,986,195	1,482,725	31 to 60 days
61 s/d 90 hari	5,412,187	2,498,620	61 to 90 days
91 s/d 120 hari	5,071,919	4,289,753	91 to 120 days
Lebih dari 120 hari	4,476,076	6,579,995	More than 120 days
Jumlah	25,677,136	21,677,832	Total
Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai			Changes in the allowance for impairment losses
Saldo awal tahun	(11,191)	(14,203)	Balance at beginning of year
Penambahan	(19,240)	--	Additions
Pemulihan	--	3,012	Recovery
Saldo akhir tahun	(30,431)	(11,191)	Balance at end of year

Pada tahun 2017 dan 2016, piutang usaha Perusahaan dari PLN diperhitungkan sebagai saling hapus terhadap utang usaha dan dividen (Catatan 37).

In 2017 and 2016, the trade receivables from PLN was offset with account payable and dividend (Note 37).

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha adalah cukup. Pada tanggal 31 Desember 2017, jumlah piutang usaha Perusahaan yang telah jatuh tempo tapi tidak mengalami penurunan nilai adalah sebesar Rp19.690.160. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa piutang usaha tersebut dapat tertagih.

Management believes that the allowance made for impairment losses are adequate. As of December 31, 2017, the Company's trade receivables that are past due but hasn't been impaired amounted to Rp19,690,160. The Company's Management believes that all such receivables are collectible.

14. Piutang Lain-lain

14. Other Receivables

	2017 Rp	2016 Rp	
Karyawan	33,800	35,008	Employees
Lain-lain	13,174	11,133	Others
Jumlah	46,974	46,141	Total
Dikurangi bagian jangka pendek	(15,428)	(12,025)	Less current portion
Bagian jangka panjang	31,546	34,116	Long-term portion

Tidak ada kerugian penurunan nilai yang dicatat sehubungan dengan piutang di atas. Tidak ada jumlah yang diklasifikasikan sebagai lewat jatuh tempo sehubungan dengan piutang tersebut. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa piutang tersebut dapat tertagih.

No impairment loss has been recorded in relation to the receivables mentioned above. No amounts in relation to these receivables are classified as past due. The Company's management considers these receivables are collectible.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

15. Persediaan

15. Inventories

	2017 Rp	2016 Rp	
Batu bara, bahan bakar dan pelumas	1,722,208	1,668,968	Coal, fuel and lubricants
Material pemeliharaan	273,059	315,833	Maintenance materials
Jumlah	1,995,267	1,984,801	Total
Penyisihan penurunan nilai	(19,927)	(21,403)	Allowance for decline in value
Bersih	1,975,340	1,963,398	Net
Mutasi penyisihan penurunan nilai			Changes in allowance for decline in value
Saldo awal tahun	(21,403)	(21,520)	Balance at beginning of year
Pemulihan	1,476	117	Recovery
Saldo akhir tahun	(19,927)	(21,403)	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan yang ditetapkan memadai untuk menutup risiko penurunan nilai persediaan.

Management believes that the allowance is adequate to cover possible losses on decline in value of inventories.

Perusahaan dan entitas anak tidak mengasuransikan persediaan untuk menutup risiko atas kemungkinan kerugian yang timbul pada persediaan.

The Company and subsidiaries do not have any insurance coverage to cover the possible losses in inventories.

16. Pajak Dibayar Dimuka

16. Prepaid Taxes

	2017 Rp	2016 Rp	
Pajak penghasilan badan			Corporate income tax
Perusahaan	570,530	294,934	The Company
Entitas Anak	2,611	2,611	Subsidiaries
Pajak Pertambahan Nilai	557,366	363,000	Value Added Tax
Jumlah	1,130,507	660,545	Total

Lihat catatan 29 untuk informasi mengenai beban pajak penghasilan dan surat ketetapan pajak.

Refer to Note 29 for income tax expense information and tax assessment letters.

17. Biaya Dibayar Dimuka dan Uang Muka

17. Prepaid Expenses and Advances

	2017 Rp	2016 Rp	
Biaya dibayar dimuka:			Prepaid expenses:
Premi asuransi	17,415	3,453	Insurance
Lain-lain	160,246	27,395	Others
Uang muka:			Advances:
Uang muka pembangunan pembangkit	77,113	101,565	Advances for power plant construction
Uang muka impor	41,823	71,828	Import advances
Jumlah	296,597	204,241	Total
Dikurangi bagian jangka pendek	(282,230)	(186,875)	Less current portion
Bagian jangka panjang	14,367	17,366	Long-term portion

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

18. Modal Saham

18. Capital Stock

Pemegang Saham/ Stockholder	2017 dan / and 2016		
	Jumlah saham/ Number of shares	Presentase pemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-capital
PLN	5,215,647,599	100%	2,607,824
Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero)	1	--	--
Jumlah/Total	5,215,647,600	100%	2,607,824

19. Tambahan Modal Disetor

19. Additional Paid-in Capital

Tambahan modal disetor berasal dari nilai pengalihan aset tetap, aset tidak lancar lainnya dan material cadang sejak tahun 1996 sampai dengan tahun 2000 yang diterima dari PLN, pemegang saham.

Additional paid-in capital represents property, plant and equipment, non-current assets and spare parts transferred by PLN, stockholder, to the Company during 1996 to 2000.

Pada tahun 2016, tambahan modal disetor berasal dari partisipasi Perusahaan dan entitas anak dalam Pengampunan Pajak adalah sebesar Rp10.244 (Catatan 29).

In 2016, Additional paid-in capital arising from the Company and subsidiaries' participation in Tax Amnesty was amounted to Rp10,244 (Note 29).

20. Utang Usaha

20. Trade Payables

Akun ini merupakan liabilitas sehubungan dengan pembelian tenaga listrik, bahan bakar, barang dan jasa.

This account represents payable arising from purchase of electricity, fuel, goods and services.

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

Details of trade payables are as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Pihak berelasi			Related parties
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	966,765	430,811	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
PT Pertamina (Persero)	90,082	87,169	PT Pertamina (Persero)
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna	1,165	17,034	PT Pelayaran Bahtera Adhiguna
PT Perusahaan Gas Negara	--	117,718	PT Perusahaan Gas Negara
PT Nusantara Regas	--	92,815	PT Nusantara Regas
Lain-lain	121,167	209,866	Others
Subjumlah	1,179,179	955,413	Subtotal
Pihak ketiga	2,685,144	2,380,734	Third parties
Jumlah utang usaha	3,864,323	3,336,147	Total trade payables

21. Utang Sewa Pembiayaan

21. Lease Liabilities

Akun ini merupakan utang kepada kerjasama operasi PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Mirlindo Padu Kencana terkait perjanjian jual beli tenaga listrik dalam rangka perjanjian sewa pembiayaan atas perolehan pembangkitan

This account represents payable to joint operation PT Wijaya Karya (Persero) Tbk - PT Mirlindo Padu Kencana in relation to financial lease agreement on the acquisition of PLTD MFO 50 MW power plants, Pesanggaran

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

tenaga listrik PLTD MFO kapasitas 50 MW Pesanggaran yang telah diklasifikasikan ke dalam sewa pembiayaan sebagai akibat penerapan ISAK 8.

that have been classified as financial lease as a result of adoption of ISAK 8.

Nilai tunai pembayaran minimum atas utang sewa pembiayaan tersebut pada tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

The present value of minimum lease payments for such lease liabilities in 2017 and 2016 are as follows:

Berdasarkan jatuh tempo

By due date

	2017 Rp	2016 Rp	
Pembayaran jatuh tempo dalam waktu:			<i>Minimum lease payments due:</i>
Tidak lebih dari satu tahun	166,220	135,273	<i>Not later than a year</i>
Antara satu sampai lima tahun	--	157,818	<i>Between one to five years</i>
Jumlah pembayaran minimum sewa	166,220	293,091	<i>Total minimum lease payments</i>
Dikurangi bunga	(20,413)	(41,151)	<i>Less interest</i>
Nilai tunai pembayaran minimum			<i>Present value of future minimum</i>
sewa pembiayaan masa datang	145,807	251,940	<i>lease payments</i>
Dikurangi bagian jatuh tempo dalam			
satu tahun	145,807	106,991	<i>Less current maturities</i>
Bagian jangka panjang	--	144,949	<i>Long term portion</i>
Tingkat bunga:			<i>Interest rate:</i>
USD	13.19%	13.19%	<i>USD</i>
IDR	15.50%	15.50%	<i>IDR</i>

Beban bunga dan keuangan terkait sewa pembiayaan pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp28.211 dan Rp41.874.

Interest expense and financial charges related to lease liabilities in 2017 and 2016 amounted to Rp28,211 and Rp41,874, respectively.

22. Utang Pajak

22. Taxes Payable

	2017 Rp	2016 Rp	
Pajak kini (Catatan 29)			<i>Current tax (Note 29)</i>
Entitas anak	11,343	1,362	<i>Subsidiaries</i>
Pajak penghasilan:			<i>Income taxes:</i>
Pasal 4 (2)	8,500	6,656	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 15	1,145	1,066	<i>Article 15</i>
Pasal 21	100,105	46,731	<i>Article 21</i>
Pasal 22	24,560	14,096	<i>Article 22</i>
Pasal 23 dan 26	15,425	12,369	<i>Article 23 and 26</i>
Pajak pertambahan nilai	157,006	169,460	<i>Value added tax</i>
Pajak lainnya	--	18	<i>Other taxes</i>
Jumlah	318,084	251,758	Total

23. Penjualan Tenaga Listrik

23. Sale of Electricity

Akun ini merupakan penjualan tenaga listrik kepada PLN, pemegang saham (Catatan 33).

This account represents sale of electricity to PLN, stockholder (Note 33).

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

24. Pendapatan Jasa

Akun ini terutama merupakan pendapatan sewa pembangkit listrik serta pendapatan jasa operasi dan pemeliharaan yang diperoleh dari PLN, pemegang saham (Catatan 33).

24. Service Revenues

This account mainly consists of rental income from generators and revenue from operation and maintenance services obtained from PLN, stockholder (Note 33).

25. Beban Bahan Bakar dan Pelumas

25. Fuel and Lubricants Expenses

	2017 Rp	2016 Rp	
Bahan bakar minyak			<i>Fuel</i>
<i>Solar High Speed Diesel</i>	148,695	316,196	<i>Solar High Speed Diesel</i>
Residu	27,043	36,951	<i>Residue</i>
Subjumlah	175,738	353,147	<i>Subtotal</i>
Bahan bakar nonminyak			<i>Nonfuel</i>
Gas alam	11,599,190	11,473,742	<i>Natural gas</i>
Panas bumi	2,127,761	2,055,561	<i>Geothermal</i>
Air	49,622	59,646	<i>Water</i>
Batubara	—	7,997,954	<i>Coal</i>
Subjumlah	13,776,573	21,586,903	<i>Subtotal</i>
Minyak pelumas dan lain-lain	25,156	47,310	<i>Lubricants and others</i>
Jumlah	<u>13,977,467</u>	<u>21,987,360</u>	<i>Total</i>

26. Beban Pemeliharaan

26. Maintenance Expenses

Akun ini merupakan beban yang timbul dari pemakaian material dan jasa borongan untuk keperluan pemeliharaan. Rinciannya adalah sebagai berikut:

This account represents spare parts used and contractor fees for maintenance purposes. The details are as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Jasa Borongan	2,470,257	2,975,171	<i>Contractor fees</i>
Pemakaian material	523,865	712,299	<i>Spare parts used</i>
Jumlah	<u>2,994,122</u>	<u>3,687,470</u>	<i>Total</i>

27. Beban Kepegawaian

27. Personnel Expenses

	2017 Rp	2016 Rp	
Tunjangan karyawan	1,377,992	966,048	<i>Employee allowances</i>
Gaji	456,145	327,469	<i>Salaries</i>
Imbalan kerja (Catatan 32)	383,355	410,108	<i>Employee benefits (Note 32)</i>
Tunjangan kesehatan	56,534	38,045	<i>Medical allowances</i>
Jumlah	<u>2,274,026</u>	<u>1,741,670</u>	<i>Total</i>

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

28. Beban Sewa

Akun ini merupakan biaya penyewaan mesin diesel dan genset yang ditentukan sebagai sewa operasi.

28. Lease Expenses

This account pertains to rental of diesel engines and gensets determined as operating leases.

29. Pajak Penghasilan

Beban pajak Perusahaan dan entitas anak terdiri dari:

29. Income Tax

Tax expense of the Company and subsidiaries consist of the following:

	2017 Rp	2016 Rp	
Beban pajak kini	35,918	21,979	<i>Current tax expense</i>
Beban pajak tangguhan	462,166	1,187,070	<i>Deferred tax expenses</i>
Jumlah beban pajak	498,084	1,209,049	<i>Total tax expense</i>

a. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian dan rugi fiskal Perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Current Tax

A reconciliation between income before tax per consolidated statements of profit or loss and fiscal losses of the Company is as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Laba sebelum pajak menurut menurut laporan laba rugi konsolidasian	3,730,407	4,095,753	<i>Income before tax per consolidated statements of profit or loss</i>
Laba (rugi) sebelum pajak entitas anak	1,169,535	(23,103)	<i>Income (loss) before tax attributable to subsidiaries</i>
Laba sebelum pajak Perusahaan	4,899,942	4,072,650	<i>Income before tax - the Company</i>
Perbedaan temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Imbalan kerja	127,361	165,941	<i>Employee benefits</i>
Sewa pembiayaan	--	(58,255)	<i>Lease expenses</i>
Penyusutan aset tetap	(6,387,122)	(17,473,670)	<i>Depreciation of property, plant and equipment</i>
Bonus	9,721	39,315	<i>Bonus</i>
Penurunan nilai persediaan	(352)	--	<i>Decline in value of inventories</i>
Biaya (pendapatan) yang tidak dapat diperhitungkan fiskal:			<i>Nondeductible expenses (nontaxable income)</i>
Kesejahteraan karyawan	394,072	227,270	<i>Employee welfare</i>
Bagian laba bersih entitas anak, asosiasi dan ventura bersama	(144,241)	(72,191)	<i>Share in net income of subsidiaries, associate and joint ventures</i>
Beban pembangunan komunitas	--	20,592	<i>Community development expenses</i>
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(66,940)	(33,203)	<i>Interest income already subjected to final tax</i>
Beban lain yang tidak dapat dikurangkan	424,846	630,104	<i>Other nondeductible expenses</i>
Rugi fiskal Perusahaan tahun berjalan	(742,713)	(12,481,447)	<i>The Company fiscal loss for the year</i>

Pajak penghasilan kini dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak. Nilai tersebut mungkin disesuaikan pada saat Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

Current income tax is computed based on estimated taxable income. The amounts may be adjusted when the Annual Tax Returns are filed with the tax office.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Perhitungan beban dan utang pajak kini
(pajak penghasilan lebih bayar) adalah
sebagai berikut:

Current tax expense and payable (income
tax overpayment) are as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Beban pajak kini			Current tax expense
Perusahaan	--	--	The Company
Entitas anak	35,918	21,979	Subsidiaries
Jumlah	35,918	21,979	Total
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Perusahaan	275,596	294,934	The Company
Entitas anak	24,575	23,228	Subsidiaries
Jumlah	300,171	318,162	Total
Lebih bayar pajak kini - bersih	264,253	296,183	Current tax overpayment - net
Terdiri dari			Consist of
Utang pajak kini - entitas anak	11,343	1,362	Current tax payable - subsidiaries
Pajak penghasilan lebih bayar			Overpayment of income tax
Perusahaan	275,596	294,934	The Company
Entitas anak	--	2,611	Subsidiaries
Jumlah pajak penghasilan lebih bayar	275,596	297,545	Total overpayment of income tax

b. Pajak Tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan
Perusahaan dan entitas anak adalah
sebagai berikut:

b. Deferred Tax

The details of the Company and subsidiaries
deferred tax assets and liabilities are as
follows:

	31 Desember/ December 31, 2016	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lainnya/ Credited to other comprehensive income	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2017	
Aset Pajak Tangguhan						Deferred Tax Assets
Entitas anak - bersih	1,212	925	267	--	2,404	Subsidiaries - net
Liabilitas Pajak Tangguhan						Deferred Tax Liabilities
Liabilitas imbalan kerja	700,689	31,840	28,481	--	761,010	Employee benefits liabilities
Bonus	81,673	(2,430)	--	--	79,243	Bonus
Penyisihan persediaan	5,320	(353)	--	--	4,967	Allowance inventories
Sewa Pembiayaan	29,763	(42,303)	--	--	(12,540)	Lease
Aset tetap	(4,332,328)	(636,799)	--	--	(4,969,127)	Property, plant and equipment
Akumulasi rugi fiskal	3,120,362	185,678	--	--	3,306,040	Accumulated fiscal losses
Entitas anak - bersih	(18,646)	1,276	301	--	(17,069)	Subsidiaries - net
Liabilitas pajak tangguhan akhir tahun	(413,167)	(463,091)	28,782	--	(847,476)	Deferred tax liabilities at the end of the year
		(462,166)	29,049			

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	1 Januari/ January 1, 2016	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lainnya/ Credited (charged) to other comprehensive income	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember/ December 31, 2016	
Aset Pajak Tangguhan						Deferred Tax Assets
Liabilitas imbalan kerja	666,637	41,485	(7,433)	(700,689)	--	Employee benefits liabilities
Bonus	75,991	5,682	--	(81,673)	--	Bonus
Penyisihan persediaan	1,471	3,849	--	(5,320)	--	Inventory
Sewa pembiayaan	39,474	(9,711)	--	(29,763)	--	Lease
						Property, plant and equipment
Aset tetap	304,405	(4,361,176)	(275,557)	4,332,328	--	Accumulated fiscal losses
Akumulasi rugi fiskal	--	3,120,362	--	(3,120,362)	--	Subsidiaries - net
Entitas anak - bersih	305	907	--	--	1,212	
Aset pajak tangguhan akhir tahun	1,088,283	(1,198,602)	(282,990)	394,521	1,212	Deferred tax assets at the end of the year
Liabilitas Pajak Tangguhan						Deferred Tax Liabilities
Liabilitas imbalan kerja	--	--	--	700,689	700,689	Employee benefits liabilities
Bonus	--	--	--	81,673	81,673	Bonus
Penyisihan persediaan	--	--	--	5,320	5,320	Inventory
Sewa Pembiayaan	--	--	--	29,763	29,763	Lease
						Property, plant and equipment
Aset tetap	--	--	--	(4,332,328)	(4,332,328)	Accumulated fiscal losses
Akumulasi rugi fiskal	--	--	--	3,120,362	3,120,362	Subsidiaries - net
Entitas anak - bersih	(30,389)	11,532	211	--	(18,646)	
Liabilitas pajak tangguhan akhir tahun	(30,389)	11,532	211	(394,521)	(413,167)	Deferred tax liabilities at the end of the year
		(1,187,070)	(282,779)			

Rekonsiliasi antara jumlah beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Reconciliation between the total tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Laba sebelum pajak menurut menurut laporan laba rugi konsolidasian	3,730,407	4,095,753	Income before tax per consolidated statements of profit or loss
Beban pajak sesuai tarif yang berlaku	932,601	1,023,938	Tax expense at prevailing rate
Pengaruh pajak atas:			Tax effect of:
Aset (liabilitas) pajak tangguhan yang tidak diakui	--	75,683	Unrecognized deferred tax asset (liabilities)
Biaya (pendapatan) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal			Nondeductible expenses (nontaxable income)
Kesejahteraan karyawan	98,518	56,818	Employee welfare
Bagian laba bersih entitas anak, asosiasi dan ventura bersama	(36,060)	(18,048)	Share in net income of subsidiaries, associate and joint ventures
Beban pembangunan komunitas	--	5,148	Community development expenses
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(16,735)	(8,301)	Interest income already subjected to final tax
Beban lain yang tidak dapat dikurangkan	106,212	157,526	Other nondeductable expenses
Penyesuaian pajak tangguhan	(586,452)	(83,715)	Deferred tax adjustment
Jumlah	498,084	1,209,049	Total

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

c. Lain-lain

1. Pada tanggal 27 Desember 2016, Perusahaan menerima surat keputusan Direktorat Jenderal Pajak No. KEP-72/WPJ/19/KP.03/2016 mengenai diterimanya permohonan Perusahaan atas perubahan metode depresiasi fiskal dari metode saldo menurun menjadi metode garis lurus. Keputusan ini berlaku efektif semenjak tanggal 1 Januari 2017.
2. Perusahaan dan entitas anak berpartisipasi dalam pengampunan pajak sehubungan dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 118/PMK.03/2016 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 141/PMK.03/2016 dan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-18/PJ/2016 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Uang Tebusan Dalam Rangka Pengampunan Pajak.

Rincian Surat Ketetapan Pengampunan Pajak ("SKPP") yang diterbitkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia adalah:

c. Others

1. On Desember 27, 2016, the Company received decision letter from Directorate General of Taxation No. KEP-72/WPJ/19/KP.03/2016 on the acceptance of the Company requisition on changing its depreciation method per fiscal from declining method into straight line method. This decision applied effectively since January 1, 2017.
2. The Company and subsidiaries were participated in Tax Amnesty in connection with the implementation of Regulation of the Minister of Finance No. 118/PMK.03/2016 on the Implementation of Law No. 11 of 2016 on Tax Amnesty, as amended by Regulation of the Minister of Finance No. 141/PMK.03/2016 and Directorate General of Tax Regulation No. PER-18/PJ/2016 on Redemption Payment of Excess Refund in the framework of Tax Amnesty. The Company participated this tax amnesty.

Details of Tax Amnesty Approval Letter ("SKPP") issued by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia are as follows:

Entitas / Entity	No. SKPP	Tanggal/ Date	Jumlah Aset pengampunan pajak/ Total tax amnesty assets *)
			Rp
Indonesia Power ("IP")	No. KEP-778/PP/WJP/19/2016	4 Oktober/ October 4, 2016	9,609
Artha Daya Coalindo ("ADC")	No. KET-1327/PP/WJP.19/2016	8 Desember/ December 8, 2016	635
			10,244

*) Tidak terdapat liabilitas pengampunan pajak yang dilaporkan/ There is no tax amnesty liabilities declared

3. Pada tanggal 27 November 2017, CDB menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar ("SKPLB") atas pajak pertambahan nilai masa April sampai dengan Desember tahun 2016 sebesar Rp10.428 dan dikompensasikan seluruhnya dengan pembayaran Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan Surat Tagihan Pajak atas pajak pertambahan nilai masa April sampai dengan Desember tahun 2016 sebesar Rp10.880 dan dicatat sebagai beban lain-lain, bersih pada laporan laba rugi.

3. On November 27, 2017, CDB received Surat Ketetapan Pajak lebih Bayar ("SKPLB") related to April to December 2016 value added tax amounting to Rp10,428 and fully compensated to paid Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan Surat Tagihan Pajak April to December 2016 amounting to Rp10,880 and recorded as other expenses, net in profit or loss.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

4. Pada tanggal 5 Januari 2018, ADC menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan tahun 2016 yang menetapkan lebih bayar pajak badan tahun 2016 sebesar Rp570.

4. On January 5, 2018, ADC received SKPLB related to 2016 income tax which stipulate 2016 income tax overpayment amounting to Rp570.

30. Laba per Saham Dasar

30. Basic Earnings per Share

Laba bersih

Laba bersih untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp3.220.175 dan Rp2.885.017.

Net income

Net income for computation of basic earnings per share in 2017 and 2016 amounted to Rp3,220,175 and Rp2,885,017, respectively.

Jumlah saham

Rata-rata tertimbang saham untuk tujuan perhitungan laba per saham dasar adalah 5.215.647.600 saham tahun 2017 dan 2016.

Number of shares

The weighted average number of shares for computation of basic earnings per share was 5,215,647,600 shares in 2017 and 2016.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi dilusi saham, sehingga Perusahaan tidak menghitung laba per saham dasar dilusi.

The Company did not calculate dilutive earnings per share because it has no potensial dilutive ordinary shares.

31. Dividen Tunai Dan Cadangan Umum

31. Cash Dividends and General Reserve

- Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juli 2017, pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih tahun 2016 untuk dividen sebesar Rp2.885.017.
- Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 7 Juni 2016, pemegang saham menyetujui penggunaan laba bersih tahun 2015 untuk dividen tunai sebesar Rp4.207.869.
- Pada tanggal 31 Desember 2017, pembayaran dividen kepada PT PLN (Persero) saling hapus dengan piutang usaha pihak berelasi (Catatan 37).

- Based on Annual General Stockholders' Meeting dated July 27, 2017 the stockholders agreed to distribute the 2016 net income amounting to Rp2,885,017 as dividend.
- Based on Annual General Stockholders' Meeting dated June 7, 2016, the stockholders agreed to distribute the 2015 net income amounting to Rp4,207,869 as dividend.
- In December 31, 2017 the dividend payment to PT PLN (Persero) was offsetted against the trade account receivables from related parties (Note 37).

32. Liabilitas Imbalan Kerja

32. Employee Benefits Liabilities

	2017 Rp	2016 Rp	
Liabilitas diakui di laporan posisi keuangan:			Liabilities recognize on statements of financial position:
Imbalan pascakerja			Post - employment benefits
Program pensiun	39,674	9,900	Pension plan
Imbalan pascakerja lain	1,316,594	1,224,897	Other post - employment benefits
Imbalan pemeliharaan kesehatan	1,639,513	1,488,014	Health care benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	69,428	92,472	Other long term benefits
Jumlah	3,065,208	2,815,283	Total

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2017 Rp	2016 Rp	
Beban diakui			Expenses recognize
di laba rugi: (Catatan 25)			in profit or loss: (Note 25)
Imbalan pascakerja			Post - employment benefits
Program pensiun	7,969	31,412	Pension plan
Imbalan pascakerja lain	175,516	186,235	Other post - employment benefits
Imbalan Pemeliharaan kesehatan	163,564	143,517	Health care benefits
Imbalan jangka panjang lainnya	36,308	48,944	Other long term benefits
Jumlah	383,357	410,108	Total
Pengukuran kembali program imbalan			Remeasurement on defined benefit
pasti diakui di penghasilan			plan recognized in
komprehensif lain:			other comprehensive income:
Imbalan pascakerja			Post - employment benefits
Program pensiun	63,624	(4,738)	Pension plan
Imbalan pascakerja lain	56,750	(98,828)	Other post - employment benefits
Imbalan pemeliharaan kesehatan	22,916	74,679	Health care benefits
Jumlah	143,290	(28,887)	Total

Liabilitas Imbalan Pascakerja

Program Pensiun Imbalan Pasti

Perusahaan menyelenggarakan program pensiun imbalan pasti untuk semua karyawan tetap yang memenuhi syarat. Program pensiun ini memberikan imbalan berdasarkan penghasilan dasar pensiun dan masa kerja karyawan.

Dana pensiun ini dikelola oleh Dana Pensiun PLN ("DP-PLN"), pihak berelasi, yang akta pendiriannya telah disahkan oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. KEP-284/KM.17/1997 tanggal 15 Mei 1997.

DP-PLN telah mendapat persetujuan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam surat keputusan No. KEP-8/NB.1/2016 tanggal 11 Februari 2016 atas peningkatan imbalan pasti pensiun yang disediakan Perusahaan dan entitas anak dalam program dana pensiun.

Pendanaan DP-PLN terutama berasal dari iuran karyawan dan pemberi kerja masing-masing sebesar 6,00% dan 13,41% dari penghasilan dasar pensiun.

Imbalan Pemeliharaan Kesehatan

Selain program pensiun yang dikelola oleh DP-PLN, Perusahaan menyediakan imbalan program pemeliharaan kesehatan tanpa pendanaan bagi pensiunan dan tanggungannya yang memenuhi persyaratan.

Post-employment Benefits Liabilities

Defined Benefit Pension Plan

The Company established a defined benefit pension plan covering all of its eligible permanent employees. This pension plan provides benefits based on basic pension income and the period of employment.

This pension plan is managed by Dana Pensiun PLN ("DP-PLN"), a related party, whose deed of establishment was approved by the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-284/KM.17/1997 dated May 15, 1997.

DP-PLN has obtained an approval from the Minister of Finance of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. KEP-8/NB.1/2016 dated on February 11, 2016 in relation to the increase in pension benefits provided by the Company and subsidiaries' pension plan.

DP-PLN is mainly funded by contributions from both the employees and the employer, which are 6.00% and 13.41% from basic pension income, respectively.

Health Care Benefits

In addition to pension plan managed by DP-PLN, the Company also provide unfunded health care benefit plans for their pensioners and their eligible dependents.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Imbalan Pascakerja Lain

Selain dari program dana pensiun dan imbalan pemeliharaan kesehatan, Perusahaan dan entitas anak menyediakan imbalan pesangon dan penghargaan purna jabatan tanpa pendanaan bagi pegawai yang memenuhi syarat.

Imbalan Jangka Panjang lainnya

Perusahaan dan entitas anak juga memberikan imbalan kerja jangka panjang tanpa pendanaan berupa uang cuti besar, tunjangan kecelakaan dinas, bantuan kematian dan pemakaman dan penghargaan winduan bagi karyawan yang memenuhi persyaratan.

Asumsi yang Digunakan dalam Perhitungan
Liabilitas Imbalan Kerja

	<u>2017 dan/ and 2016</u>	
Tabel mortalita	CSO-58	Mortality table
Tingkat pengunduran diri		Resignation rate
Usia 18 s.d. 49 tahun	0,27%	Age 18 up to 49 years old
Usia 50 s.d. 55 tahun	0,01%	Age 50 up to 55 years old
Usia Pensiun Normal	56 tahun/ Years old	Normal Retirement Age

Asumsi yang berhubungan dengan pengalaman mortalitas masa depan ditentukan berdasarkan saran aktuaris menurut statistik yang telah diterbitkan dan pengalaman setiap Perusahaan dan entitas anak. Asumsi mortalitas yang digunakan adalah tabel mortalita CSO-58 yang diterapkan dalam penghitungan liabilitas kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Penilaian aktuarial atas program pensiun, imbalan pascakerja lain, imbalan pemeliharaan kesehatan dan imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, dilakukan oleh perusahaan konsultan aktuarial terdaftar, PT Binaputera Jaga Hikmah.

Pada tahun 2015, Perusahaan dan entitas anak melakukan studi untuk melihat tabel mortalitas mana yang paling sesuai dengan profil mortalitas pegawai dan pensiunan Perusahaan dan entitas anak. Dalam melakukan studi, Perusahaan dan entitas anak telah mempertimbangkan CSO-58, CSO-58 modifikasi, TMI 1 1993, TMI 2 1999, TMI 3 2011, dan Tabel Mortalita Taspen 2012. Dari studi tersebut, Perusahaan dan entitas anak menemukan bahwa tabel mortalitas yang paling

Other Post - employment Benefits

In addition to the pension plan and health care benefits, the Company and subsidiaries also provide unfunded severance benefits and completion of employment award for eligible employees.

Other Long Term Benefit

The Company and subsidiaries also provide unfunded defined long-term benefit plans such as long service leave, work accident, death and funeral allowances, and eight years service award for their qualifying employees.

Assumption Used in the Calculations of Post
Employment Benefits Obligation

Assumptions regarding future mortality experience are set based on actuarial advice in accordance with published statistics and experience by the Company and subsidiaries. The mortality assumptions used are based on the CSO-58 mortality table which applied in calculating the long term benefits liability recognized within the consolidated statement of financial position.

The actuarial calculation of pension plan, other post-employment benefits, health care benefits and other long-term benefits for the years ended December 31, 2017 and 2016 were prepared by a registered actuarial consulting firm, PT Binaputera Jaga Hikmah.

In 2015, the Company and subsidiaries conducted a study to determine which mortality tables that suits most with the Company and subsidiaries' employee and pensioners' mortality profile. In the study, the Company and subsidiaries have considered CSO-58, CSO-58 modified, TMI 1 1993, TMI 2 1999, TMI 3 2011, and Taspen mortality table 2012. Based on the study, the Company and subsidiaries found that mortality table that suits most with mortality profile of the Company and subsidiaries'

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

sesuai dengan profil mortalitas pegawai dan pensiunan Perusahaan dan entitas anak adalah CSO-58. Perusahaan dan entitas anak menerapkan CSO-58 secara retrospektif.

employees and pensioners is CSO-58. The Company and subsidiaries apply CSO-58 retrospectively.

(i) Program Pensiun

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian ditentukan sebagai berikut:

(i) Pension Plan

The amounts recognized in the consolidated statement of financial position are determined as follows:

DANA PENSIUN PT INDONESIA POWER (IP)		
	2017	2016
	Rp	Rp
Nilai kini kewajiban yang didanai	(738,607)	(657,763)
Aset program yang tidak diakui	—	—
Nilai wajar aset program	698,933	647,863
Defisit (surplus) program yang didanai	(39,674)	(9,900)
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	—	—
Liabilitas pada laporan posisi keuangan	(39,674)	(9,900)

*Present value of funded obligations
Plan asset not recognized
Fair value of plan assets
Deficit (surplus) of funded plans
Present value of unfunded obligations
Liability in the statement of financial position*

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movement its of present value of defined benefit obligation during the year is as follows:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pada awal tahun	657,763	576,144	At beginning of the year
Dibebankan ke laba rugi			Charged to profit or loss:
Biaya jasa kini	14,516	16,799	Current service cost
Biaya bunga	53,741	51,055	Interest expense
	68,257	67,854	
Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain:			Charge to other comprehensive income:
(Keuntungan) kerugian aktuarial dari:			Actuarial (gain) loss from change in:
Perubahan asumsi demografik	—	21,298	Demographic assumptions
Perubahan asumsi keuangan	24,062	(56,094)	Financial assumptions
Kombinasi perubahan asumsi	—	(10,302)	Combination of change in assumptions
Penyesuaian atas pengalaman	39,562	100,047	Experience adjustment
	789,644	698,947	
Pembayaran manfaat	(51,037)	(41,184)	Benefit payment
Pada akhir tahun	738,607	657,763	At the end of the year

Mutasi nilai wajar aset program selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movement of fair value of plan assets during the year is as follows:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pada awal tahun	647,863	638,215	At beginning of the year
Imbal hasil atas aset program	53,801	28,938	Return on plan assets
Iuran pemberi kerja	14,655	16,774	Employer's contributions
Iuran pekerja	6,557	7,505	Employee's contributions
Pembayaran manfaat	(51,037)	(41,185)	Benefit payment
Kerugian (keuntungan) aktuarial pada aset program	27,094	(2,384)	Actuarial loss (gain) on plan assets
Pada akhir tahun	698,933	647,863	At the end of the year

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Aset program terdiri dari:

Plan assets comprise the following:

	2017				2016				
	Memiliki kuotasi harga/ Quoted Price Rp	Tidak memiliki kuotasi harga/ Unquoted Price Rp	Jumlah/ Total Rp	%	memiliki kuotasi harga/ Quoted Price Rp	Tidak memiliki kuotasi harga/ Unquoted Price Rp	Jumlah/ Total Rp	%	
Instrumen ekuitas	–	130,188	130,188	18.63%	–	92,026	92,026	14.21%	Equity instruments
Instrumen utang	–	352,168	352,168	50.39%	–	348,236	348,236	53.75%	Debt instruments
Properti	–	74,851	74,851	10.71%	–	71,969	71,969	11.11%	Property
Kas dan setara kas	–	44,129	44,129	6.31%	–	43,434	43,434	6.70%	Cash and cash equivalent
Lain - lain	–	97,597	97,597	13.96%	–	92,198	92,198	14.23%	Others
Jumlah	–	698,933	698,933	100%	–	647,863	647,863	100%	Total

Asumsi aktuarial utama yang digunakan
adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used
were as follows:

	2017	2016	
Tingkat diskonto	7.3%	8.5%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5%	5%	Salary increase rate per annum

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti
terhadap perubahan asumsi aktuarial
utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit
obligation to changes in the weighted
principal assumptions is as follows:

Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation			
Perubahan asumsi/ Change in Assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1% Penurunan sebesar/ Decrease by 2,73%	Kenaikan sebesar/ Increase by 3,09%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1% Kenaikan sebesar/ Increase by 3,10%	Penurunan sebesar/ Decrease by 2,77%	Salary increase rate
Tingkat mortalitas	1% Penurunan sebesar/ Decrease by 0.03%	Kenaikan sebesar/ Increase by 0.03%	Mortality rate

Analisa sensitivitas didasarkan pada perubahan atas satu asumsi aktuarial dimana asumsi lainnya dianggap konstan. Dalam prakteknya, hal ini jarang terjadi dan perubahan beberapa asumsi mungkin saling berkorelasi. Imbalan perhitungan sensitivitas liabilitas kerja jangka panjang atas asumsi aktuarial utama, metode yang sama (perhitungan nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang dengan menggunakan metode *projected unit credit* di akhir periode) telah diterapkan seperti dalam perhitungan liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

The sensitivity analysis are based on a change in a single assumption while holding all other assumptions constant. In practice, this is unlikely to occur, and changes in some of the assumptions may be correlated. When calculating the sensitivity of the long term benefits liabilities to significant actuarial assumptions, the same method (present value of the long term benefits liabilities calculated with the projected unit credit method at the end of the reporting period) has been applied as when calculating the long term benefits liabilities recognized in the consolidated statement of financial position.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

(ii) Imbalan Pascakerja Lain

Mutasi kewajiban imbalan pascakerja lainnya selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

(ii) Other Post-Employment Benefits

Movement of post-employment benefits obligation during the year is as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Pada awal tahun	1,224,897	1,284,593	At beginning of the year
Dibebankan ke laba rugi			Charged to profit or loss
Biaya jasa kini	78,401	75,744	Current service cost
Biaya bunga	97,115	110,491	Interest expense
	<u>175,516</u>	<u>186,235</u>	
Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain:			Charge to other comprehensive income:
(Keuntungan) kerugian aktuarial dari:			Actuarial (gain) loss from change in:
Perubahan asumsi demografik	-	1,984	Demographic assumptions
Perubahan asumsi keuangan	(13,886)	61,384	Financial assumptions
Kombinasi perubahan asumsi	(27,357)	225	Combination of change in assumptions
Penyesuaian atas pengalaman	97,993	(162,421)	Experience adjustment
	<u>1,457,163</u>	<u>1,372,000</u>	
Pembayaran manfaat	(140,569)	(147,103)	Benefit payment
Pada akhir tahun	<u>1,316,594</u>	<u>1,224,897</u>	At the end of the year

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used were as follows:

	2017	2016	
Tingkat diskonto	7.24%	8.42%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7.20%	8.70%	Salary increase rate per annum

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation			
Perubahan asumsi/ Change in Assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1% Penurunan sebesar/ Decrease by 7,34%	Kenaikan sebesar/ Increase by 8,56%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	1% Kenaikan sebesar/ Increase by 8,72%	Penurunan sebesar/ Decrease by 7,63%	Salary increase rate
Tingkat mortalitas	1% Penurunan sebesar/ Decrease by 0,001%	Kenaikan sebesar/ Increase by 0,001%	Mortality rate

(iii) Imbalan Pemeliharaan Kesehatan

Perusahaan dan entitas anak memiliki beberapa skema imbalan pemeliharaan kesehatan pascakerja. Metode akuntansi, asumsi dan frekuensi penilaian adalah sama dengan yang digunakan dalam skema pensiun imbalan pasti.

(iii) Health Care Benefits

The Company and subsidiaries operate a number of post-employment health care benefit schemes. The accounting method, assumptions and the frequency of valuations are similar to those used for defined benefit pension schemes.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Mutasi kewajiban imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

Movement of defined benefit obligation over the year is as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Pada awal tahun	1,488,014	1,305,460	At beginning of the year
Dibebankan ke laba rugi			Charged to profit or loss:
Biaya jasa kini	38,569	25,183	Current service cost
Biaya bunga	124,995	118,334	Interest expense
	163,564	143,517	
Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain: (Keuntungan) kerugian aktuarial dari:			Charge to other comprehensive income:
Perubahan asumsi demografik	-	33,449	Actuarial (gain) loss from change in: Demographic assumptions
Perubahan asumsi keuangan	259,051	126,545	Financial assumptions
Kombinasi perubahan asumsi	-	4,539	Combination of change in assumptions
Penyesuaian atas pengalaman	(236,135)	(89,854)	Experience adjustment
	1,674,494	1,523,656	
Pembayaran manfaat	(34,981)	(35,642)	Benefit payment
Pada akhir tahun	1,639,513	1,488,014	At the end of the year

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used were as follows:

	2017	2016	
Tingkat diskonto	7.29%	8.5%	Discount rate
Tingkat kenaikan biaya kesehatan jangka panjang	6.0%	6.0%	Long-term increase rate in health cost

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation				
	Perubahan asumsi/ Change in Assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1%	Penurunan sebesar/ Decrease by 13,35%	Kenaikan sebesar/ Increase by 16,83%	Discount rate
Tingkat kenaikan biaya kesehatan	1%	Kenaikan sebesar/ Increase by 13,63%	Penurunan sebesar/ Decrease by 11,12%	Health Care increase rate
Tingkat mortalitas	1%	Penurunan sebesar/ Decrease by 0,63%	Kenaikan sebesar/ Increase by 0,64%	Mortality rate

(iv) Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya
Mutasi kewajiban imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

(iv) Other Long-term Employee Benefits
Movement of defined benefit obligation during the year is as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Pada awal tahun	92,472	83,839	At beginning of the year
Dibebankan ke laba rugi			Charged to profit or loss
Biaya jasa kini	31,020	28,000	Current service cost
Biaya bunga	5,288	5,802	Interest expense
	36,308	33,802	

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2017 Rp	2016 Rp	
Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain: (Keuntungan) kerugian aktuarial dari:			Charge to other comprehensive income:
Perubahan asumsi demografik	--	(30)	Actuarial (gain) loss from change in: Demographic assumptions
Perubahan asumsi keuangan	--	1,200	Financial assumptions
Kombinasi perubahan asumsi	--	--	Combination of change in assumptions
Penyesuaian atas pengalaman	--	13,972	Experience Adjustment
	128,780	132,783	
Pembayaran manfaat	(59,352)	(40,311)	Benefit payment
Pada akhir tahun	69,428	92,472	At the end of the year

Asumsi aktuarial utama yang digunakan adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used were as follows:

	2017	2016	
Tingkat diskonto	7.24%	8.42%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7.20%	8.70%	Salary increase rate per annum

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the weighted principal assumptions is as follows:

Dampak atas kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation			
Perubahan asumsi/ Change in Assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption	
Tingkat diskonto	1% Penurunan sebesar/ Decrease by 2,68%	Kenaikan sebesar/ Increase by 2,86%	Discount rate
Tingkat kenaikan biaya kesehatan	1% Kenaikan sebesar/ Increase by 2,78%	Penurunan sebesar/ Decrease by 2,66%	Health Care increase rate
Tingkat mortalitas	1% Penurunan sebesar/ Decrease by 0,01%	Kenaikan sebesar/ Increase by 0,01%	Mortality rate

Perusahaan dan entitas anak terekspos dengan beberapa risiko melalui program imbalan pasti dan program kesehatan pasca-kerja. Risiko yang paling signifikan adalah sebagai berikut:

The Company and subsidiaries are exposed to a number of risks through its defined benefit pension plans and post-employment medical plans. The most significant risks are as follow:

Volatilitas aset

Liabilitas program dihitung menggunakan tingkat diskonto yang merujuk kepada tingkat imbal hasil surat utang negara. Jika imbal hasil aset program lebih rendah, maka akan menghasilkan defisit program

Asset volatility

The plan liabilities are calculated using a discount rate set with reference to government bond yields. If the yield of plan assets is lower, it will generate a deficit program.

Harapan umur hidup

Sebagian besar dari liabilitas program menyediakan manfaat seumur hidup, sehingga kenaikan harapan umur hidup akan mengakibatkan kenaikan liabilitas program.

Life expectancy

The majority of the plans' obligations are to provide lifetime benefits, so that the increase in life expectancy will result in an increase in the plans' liabilities.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Investasi didiversifikasi dengan baik, sehingga kinerja buruk satu investasi tidak akan memberikan dampak material bagi seluruh kelompok aset. Proporsi terbesar aset investasi ditempatkan pada instrumen ekuitas, meskipun Perusahaan dan entitas anak juga berinvestasi pada properti, obligasi, instrumen lindung nilai dan kas. Perusahaan dan entitas anak meyakini bahwa instrumen ekuitas memberikan imbal hasil yang paling baik dalam jangka panjang pada tingkatan risiko yang dapat diterima.

Investments are well-diversified, such that the failure of any single investment would not have a material impact for the entire class of assets. The largest proportion of assets is invested in equities, although the Company and subsidiaries also invests in property, bonds, hedge funds and cash. The Company and subsidiaries believes that equities offer the best returns over the long term with an acceptable level of risk.

Rata-rata durasi kewajiban imbalan pasti adalah 25 tahun.

The weighted average duration of the defined benefit obligation is 25 years.

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan pascakerja dan imbalan jangka panjang lainnya yang tidak terdiskonto adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted post-employment benefit and other long-term benefit is as follows:

	Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than a year</i>	1 sampai 2 tahun/ <i>Between 1 - 2 years</i>	2 sampai 5 tahun/ <i>Between 2 - 5 years</i>	Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i>	Jumlah/ Total	
Imbalan pascakerja						Post-employment benefit
program pensiun	47,994	49,486	58,036	1,055,382	1,210,898	Pension plan
Imbalan pascakerja lainnya	15,927	17,591	83,319	158,828	275,665	Other post-employment benefit
Imbalan pemeliharaan kesehatan	40,177	45,458	59,996	3,862,585	4,008,216	Health care benefits
Imbalan kerja jangka panjang	135,022	161,454	274,136	10,534,296	11,104,908	Long term benefits
Total	239,120	273,989	475,487	15,611,091	16,599,687	Total

Jumlah liabilitas dan beban imbalan kerja pada dan untuk tahun 2017 dan 2016 diestimasi berdasarkan perhitungan aktuaris PT Binaputera Jaga Hikmah.

Total liabilities and expenses of employee benefits as of and for years 2017 and 2016 were estimated based on calculation of actuary PT Binaputera Jaga Hikmah.

33. Sifat dan Transaksi dengan Pihak Berelasi

33. Nature of Relationship and Transactions with Related Parties

Sifat Pihak berelasi:

- Pemerintah Republik Indonesia merupakan pemegang saham PLN dan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
- PLN dan Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) merupakan pemegang saham Perusahaan.
- Perusahaan dan entitas anak mempunyai pengaruh signifikan atas investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama (Catatan 8).

Nature of Relationship:

- Government of the Republic of Indonesia is the stockholder of the PLN and State-Owned Enterprises (BUMN).
- PLN and Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan PT PLN (Persero) are the stockholder of the Company.
- The Company and subsidiaries have significant influence on investments in associates or joint ventures (Note 8).

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

- d. PT Pembangkitan Jawa-Bali ("PJB"), PT Pelayanan Listrik Nasional Batam ("PLN Batam"), PT PLN Batubara, dan PT Indonesia Comnets Plus merupakan perusahaan yang pemegang sahamnya sama dengan pemegang saham utama Perusahaan dan atau sebagian pengurusnya sama dengan Perusahaan.
- e. Dewan Komisaris dan Direksi merupakan personil manajemen kunci Perusahaan.

d. PT Pembangkitan Jawa-Bali ("PJB"), PT Pelayanan Listrik Nasional Batam ("PLN Batam"), PT PLN Batubara, and PT Indonesia Comnets Plus are companies which have the same principal stockholder and or management as the Company.

e. Board of Commissioners and Directors are member of the key management of the Company.

Transaksi Pihak Berelasi

Berikut ini adalah daftar pihak berelasi yang memiliki transaksi dengan Perusahaan:

Transactions with Related Parties

Below is the list of related parties with which the Company has transactions:

Pihak-pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan/ <i>Nature of relationship</i>	Sifat transaksi/ <i>Nature of transaction</i>
PLN	Pemegang saham Perusahaan/ <i>stockholders of the Company</i>	Transaksi pembelian tenaga listrik/ <i>Purchase of electricity</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk ("Bank Rakyat Indonesia")	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Penempatan kas dan setara kas, dan investasi jangka pendek/ <i>Placement of cash and cash equivalents, and short-term investment</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Penempatan kas dan setara kas, dan investasi jangka pendek/ <i>Placement of cash and cash equivalents, and short-term investment</i>
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk ("Bank Negara Indonesia")	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Penempatan kas dan setara kas, dan investasi jangka pendek/ <i>Placement of cash and cash equivalents, and short-term investment</i>
PT Pertamina Geothermal Energy	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Transaksi pembelian tenaga listrik/ <i>Purchase of electricity</i>
PT Wijaya Karya - Mirlindo Padu Kencana	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Transaksi pembelian tenaga listrik/ <i>Purchase of electricity</i>
PT Pertamina (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Transaksi pembelian bahan bakar dan minyak pelumas/ <i>Purchase of fuels and lubricants</i>
PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Transaksi pembelian bahan bakar/ <i>Purchase of fuels</i>
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk dan/ and PT Nusantara Regas	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Transaksi pembelian bahan bakar/ <i>Purchase of fuels</i>
PT Wijaya Karya	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Transaksi jasa konstruksi/ <i>Construction services transaction</i>
PT Surveyor Indonesia dan/ and PT Sucofindo (Persero)	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Transaksi pelayanan teknik, survei dan pengukuran batubara/ <i>Engineering services, survey and coal measurement</i>
PT Asuransi Jasa Indonesia	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ <i>Control through the Government of the Republic of Indonesia</i>	Asuransi bangunan, instalasi dan mesin pembangkit, perlengkapan transmisi serta kapal milik Perusahaan/ <i>Insurance services for Company's buildings, installation and power plant, transmission equipment and vessels</i>

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Sifat transaksi/ Nature of transaction
Perum Jasa Tirta	Pengendalian melalui Pemerintah Republik Indonesia/ Control through the Government of the Republic of Indonesia	Transaksi pembelian tenaga listrik/ Purchase of electricity
PDG dan/ and REP	Ventura bersama/ Joint venture	Pemberian pinjaman jangka panjang/ Issuance of long-term loan
Dana pensiun PLN	Program imbalan pascakerja/ Post-employment benefit plan	Pembayaran kontribusi program manfaat pasti/ Payment of contribution for defined benefit plan

Saldo dan Transaksi dengan Pihak berelasi

Balances and Transactions with Related Parties

Catatan/ Notes	2017		2016		
	Rp	% *)	Rp	% *)	
Piutang pihak berelasi	10				Receivable from related parties
PDG	224,742	0.10%	260,085	0.12%	PDG
REP	263,351	0.12%	236,374	0.11%	REP
Lain-lain	24,643	0.01%	27,011	0.01%	Others
Sub jumlah	512,736	0.24%	523,470	0.25%	Subtotal
Kas dan setara kas	12				Cash and cash equivalent
Bank Negara Indonesia	1,399,680	0.64%	962,769	0.44%	Bank Negara Indonesia
Bank Rakyat Indonesia	2,795,715	1.28%	63,984	0.03%	Bank Rakyat Indonesia
Bank Mandiri	581,986	0.27%	413,982	0.19%	Bank Mandiri
Sub jumlah	4,777,381	2.20%	1,440,735	0.66%	Subtotal
Aset keuangan dari konsesi jasa PLN	8				Financial asset of service concession PLN
	46,487,520	21.29%	—	—	
Piutang usaha PLN	13				Trade accounts receivable PLN
	25,617,750	11.73%	21,615,875	9.79%	
Jumlah	77,395,387	35.47%	23,580,080	10.70%	Total
Utang usaha	20				Trade accounts payable
PT Pertamina	90,082	0.98%	87,169	1.14%	PT Pertamina
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	966,765	10.50%	430,811	5.62%	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
PT Nusantara Regas	—	0.00%	92,815	1.21%	PT Nusantara Regas
PT Perusahaan Gas Negara	—	0.00%	117,718	1.54%	PT Perusahaan Gas Negara
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna	1,165	0.01%	17,034	0.22%	PT Pelayaran Bahtera Adhiguna
Lain-lain	121,167	1.32%	209,866	2.74%	Others
Sub jumlah	1,179,179	12.81%	955,413	12.47%	Subtotal
Utang pihak berelasi					Payable to related parties
PLN	—	0.00%	24,670	0.32%	PLN
PT Indonesia Comnets Plus	—	0.00%	9,238	0.12%	PT Indonesia Comnets Plus
PJB	16,564	0.18%	—	0.00%	PJB
Dana Pensiun PLN	—	0.00%	—	0.00%	Dana Pensiun PLN
PT Haleiyora Power	—	0.00%	3,888	0.05%	PT Haleiyora Power
Sub jumlah	16,564	0.18%	37,796	0.49%	Subtotal
Jumlah	1,195,743	12.99%	993,209	12.97%	Total
Penjualan tenaga listrik PLN	23				Sales of electricity PLN
	20,974,180	53.18%	34,504,119	94.00%	
Pendapatan konsesi jasa PLN	8				Revenue of service concession PLN
	15,592,752	39.54%	34,504,119	94.00%	
Pendapatan Jasa PLN	24				Service revenues PLN
	2,869,486	7.28%	2,179,956	5.94%	
Jumlah	39,436,418	100.00%	36,684,075	99.94%	Total
Beban usaha dan konsesi jasa - bahan bakar dan pelumas	25				Operating and service concession expenses - fuel and lubricants
PT Pertamina (Persero)	766,551	2.19%	766,551	2.35%	PT Pertamina (Persero)
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	2,364,553	6.74%	2,364,553	7.25%	PT Bukit Asam (Persero) Tbk
PT Perusahaan Gas Negara	1,525,235	4.35%	1,525,235	4.68%	PT Perusahaan Gas Negara
PT Nusantara Regas	4,349,006	12.40%	4,349,006	13.34%	PT Nusantara Regas
PT PLN Batubara	1,869,452	5.33%	545,913	1.67%	PT PLN Batubara
Lain-lain	201,430	0.57%	201,430	0.62%	Others
Sub jumlah	11,076,227	31.58%	9,206,775	28.24%	Subtotal
Beban usaha lain-lain					Other operating expenses

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	2017		2016		
	Rp	% *)	Rp	% *)	
PJB	301,422	3.22%	163,702	1.54%	PJB
PT Pelayaran Bahtera Adhiguna	269,363	2.87%	270,903	2.55%	PT Pelayaran Bahtera Adhiguna
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	108,302	1.16%	108,302	1.02%	PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
Lain-lain	52,791	0.56%	10,138	0.10%	Others
Sub jumlah	679,087	7.25%	108,302	5.11%	Subtotal
Jumlah	11,755,314	38.83%	9,315,077	33.35%	Total

*) Persentase terhadap jumlah aset/ liabilitas/ pendapatan/
beban yang bersangkutan

*) Percentage to related total assets/ liabilities/ revenues/
expenses

Jumlah kompensasi yang dibayarkan kepada
Direksi dan Komisaris Perusahaan tahun 2017
dan 2016 masing-masing sebesar Rp53.207
dan Rp29.430.

Total remuneration paid to the Company
Board of Directors and Commissioners in
2017 and 2016 amounted to Rp53,207 and
Rp29,430.

**34. Aset dan Liabilitas Moneter Dalam Mata
Uang Asing**

**34. Monetary Assets and Liabilities
Denominated In Foreign Currencies**

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016,
Perusahaan dan entitas anak mempunyai aset
dan liabilitas moneter dalam mata uang asing
sebagai berikut:

As of December 31, 2017 and 2016, the
Company and subsidiaries had monetary assets
and liabilities in foreign currencies as follows:

	2017				
	JPY *)	USD *)	EUR *)	Lain-lain / Others **)	
Aset Moneter					Monetary assets
Kas dan setara kas	6,929,962	2,836,188	113,024	--	Cash and cash equivalents
Piutang pihak berelasi	--	25,597,777	--	--	Receivables from related parties
Jumlah aset moneter	6,929,962	28,433,965	113,024	--	Total monetary assets
Liabilitas Moneter					Monetary liabilities
Utang usaha	--	35,889,764	1,863,967	--	Trade payables
Jumlah liabilitas moneter	--	35,889,764	1,863,967	--	Total monetary liabilities
Aset (Liabilitas) moneter bersih	6,929,962	(7,455,799)	(1,750,943)	--	Net monetary Assets (liabilities)
Ekuivalent rupiah (dalam jutaan)	832	(101,011)	(28,320)	--	Rupiah equivalent (in millions)
Jumlah dalam Rupiah - bersih (dalam jutaan)	(128,499)				Total in Rupiah - net (in millions)

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2016				
	JPY *)	USD *)	EUR *)	Lain-lain / Others **)	
Aset Moneter					Monetary assets
Kas dan setara kas	180,389	2,105,079	334,230	457,750	Cash and cash equivalents
Piutang pihak berelasi	--	28,297,451	--	--	Receivables from related parties
Jumlah aset moneter	180,389	30,402,530	334,230	457,750	Total monetary assets
Liabilitas Moneter					Monetary liabilities
Utang sewa pembiayaan	--	13,343,608	--	--	Lease liabilities
Utang usaha	--	116,507,270	--	--	Trade payables
Jumlah liabilitas moneter	--	129,850,878	--	--	Total monetary liabilities
Aset (Liabilitas) moneter bersih	180,389	(99,448,348)	334,230	457,750	Net monetary Assets (liabilities)
Ekuivalent rupiah (dalam jutaan)	21	(1,336,188)	4,733	6,150	Rupiah equivalent (in millions)
Jumlah dalam Rupiah - bersih (dalam jutaan)	(1,325,284)				Total in Rupiah - net (in millions)

*) Dalam jumlah penuh

**) Aset dan liabilitas dalam mata uang asing lainnya disajikan setara US\$ dengan menggunakan kurs tanggal pelaporan

*) In full amount

**) Assets and liabilities denominated in other foreign currencies are presented as US\$ equivalent using the exchange rate prevailing at the reporting date

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, Perusahaan dan entitas anak mencatat laba kurs mata uang asing bersih sebesar Rp3.081 untuk tahun 2017 dan laba kurs sebesar Rp77.071 untuk tahun 2016.

Apabila aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2017 dijabarkan dengan menggunakan kurs penutupan mata uang asing pada tanggal 23 Februari 2018, maka liabilitas bersih dalam mata uang asing Perusahaan dan entitas anak akan turun sebesar Rp123.478.

In relation to the fluctuation of the Rupiah against foreign currencies, the Company and subsidiaries recorded net gain on foreign exchange of Rp3,081 for 2017 and net gain amounted to Rp77,071 for 2016.

If assets and liabilities in foreign currencies as of December 31, 2017 had been translated using the closing rates at issuance of February 23, 2018, the total net foreign currency liabilities of the Company and subsidiaries would have been decrease by Rp123,478.

35. Ikatan dan Kontinjensi

Perusahaan dan entitas anak memiliki perikatan penting dan kontinjensi sebagai berikut:

a. PJBTL

Perusahaan dan entitas anak memiliki sejumlah PJBTL dengan PLN. Dalam perjanjian tersebut, PLN membayar pasokan tenaga listrik yang disediakan oleh Perusahaan dan entitas anak sebesar jumlah yang ditentukan berdasarkan formula pembayaran. Pembayaran tersebut mencakup komponen biaya kapasitas,

35. Commitments and Contingencies

The Company and subsidiaries have significant commitments and contingencies as follows:

a. PJBTL

The Company and subsidiaries have various PJBTL with PLN. Under those agreements, PLN will pay the Company and subsidiaries for the supply of electricity at an amount determined in accordance with the payment formula. Such payment formula includes cost of capacity, energy, as well as operations and maintenance components which

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

energi, operasional dan pemeliharaan yang tergantung pada tingkat pasokan energi serta variabel lain yang ditentukan dalam perjanjian.

depends on the level of energy supplied and other variables stipulated in the agreement.

b. Perjanjian Pasokan Bahan Bakar

(i) Gas

b. Fuel Supply Agreements

(i) Gas

Sektor/ Sector	Pemasok/ Suppliers	No. Perjanjian/ Agreement no.	Periode/ period	Satuan/ Unit of measure	Jumlah yang disepakati/ Agreed quantity *)
Tanjung Priok	**)	002701.Amd/HK.02/COD/2017	2017	BBTUD	27.27-30
		0135-2.PJ/EPI.03.02/DITDAN/2C	2017	BBTUD	30-36
Muara Karang dan Tanjung Priok	***)	0198-2.PJ/EPI.03.02/DITDAN/20	2017 - 2022	BBTUD	110
	****)	273.PJ/041/DIR/2012	2012 - 2022	juta Ton LNG	11.03
Grati	*****)	—	2009 - 2020	TBTU	114
		115.PJ/061/IP/2010	2012 - 2020	TBTU	106
Tambak Lorok	*****)	97.PJ/061/IP/2007	2014 - 2029	TBTU	219
	*****)	107.PJ/061/IP/2012	2015 - 2026	Bcf	354
Bali	*****)	01888.PJ/EPI.01.02/DIR/2016	2016 - 2017	m3	424,603
*) Dalam angka penuh					
**) PT Perusahaan Gas Negara ("PGN")					
***) Pertamina Hulu Energi ONWJ Ltd.; Itochu Oil Exploration Co. Ltd., Orchard Energy Java BV.; Inpex Jawa Ltd.; CNOOC ONWJ Ltd.; dan Talisman Resources (North West Java) Ltd.					
****) PT Nusantara Regas. Perusahaan patungan antara PT Pertamina (Persero) dengan					
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk					
*****) Santos (Sampang) Pty Ltd., Singapore Petroleum Sampang Ltd dan Cue Sampang Pty Ltd.					
*****) PT Sumber Petrindo Perkasa					
*****) PC Muriah Ltd					
*****) PT Pertamina (Persero), Total E&P Indonesia					

(ii) Batubara

(ii) Coal

Pemasok/ Suppliers	No. Kontrak/ Contract No.	Jumlah dalam metrik ton/ Total in metric tons *)	Periode/ Period
PT Bukit Asam (Persero) Tbk	12.PJ/061/IP/2013	3,400,000	2013 - 2022
PT Eksploitasi Energi Indonesia	04/PJ/061/IP/2006	480,000	2006 - 2018
PT Oktasan Baruna Persada	13.PJ/061/IP/2006	660,000	2006 - 2019
PT Berau Coal	84.PJ/061/IP/2008	2,500,000	2009 - 2018
PT Kideco Jaya Agung	85.PJ/061/IP/2008	1,500,000	2009 - 2018
PT Adaro Indonesia	117.PJ/061/IP/2014	1,500,000	2014 - 2023

*) Dalam angka penuh

*) In full amount

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada

Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Harga pembelian batubara berkisar antara Rp716.000 (angka penuh) dan Rp1.068.863 (angka penuh) per ton sebelum penyesuaian spesifikasi batubara.

(iii) Bahan Bakar Minyak

Perusahaan melalui PLN dan PT Pertamina (Persero) ("Pertamina") mengadakan Perjanjian Payung Jual Beli Bahan Bakar Minyak No. 071.PJ/060/DIR/2001 tanggal 8 Oktober 2001. Perjanjian ini telah diadendum tanggal 16 Mei 2007 dimana PLN dan Pertamina menyepakati antara lain: (i) penggunaan harga bahan bakar bulanan ditetapkan oleh Pertamina untuk periode 1 Januari sampai dengan 30 April 2007 dan harga bahan bakar 109,5% dari Mean Oil Platts Singapore ("MOPS") ditambah Pajak Pertambahan Nilai untuk periode 1 Mei 2007 sampai dengan 31 Desember 2007; (ii) harga bahan bakar setelah tanggal 31 Desember 2007 akan ditetapkan oleh kedua belah pihak setiap tahun; (iii) jangka waktu pembayaran berikut pengenaan denda keterlambatan pembayaran sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia bulanan ditambah 1,3%; (iv) efektif mulai 1 Mei 2007, saldo utang yang belum dibayar atas pembelian bahan bakar sampai dengan 30 April 2007 dikenakan bunga sebesar tingkat bunga Sertifikat Bank Indonesia per tahun ditambah 1,3%, sampai diselesaikan dengan menerbitkan obligasi PLN selambat-lambatnya tanggal 31 Agustus 2007; (v) utang kepada Pertamina, termasuk obligasi yang akan diterbitkan maksimum sebesar Rp18 triliun; dan (vi) perjanjian ini berlaku untuk lima tahun sejak 1 Januari 2007 sampai dengan 31 Desember 2011.

Berdasarkan Surat Kesepakatan Bersama tanggal 16 Mei 2007, PT Sucofindo (Persero) ditunjuk sebagai independent surveyor.

Berdasarkan Addendum III Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak tanggal 7 November 2011, PLN dan Pertamina menyepakati dalam tahun 2011 sebagai berikut:

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended

December 31, 2017 and 2016

(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

The purchase price of coal ranges from Rp716,000 (full amount) to Rp1,068,863 (full amount) per ton, which is adjusted against coal specification.

(iii) Fuel

The Company, through PLN and PT Pertamina (Persero) ("Pertamina") entered into a Fuel Sale and Purchase Agreement No. 071.PJ/060/DIR/2001 dated October 8, 2001. This agreement was amended on May 16, 2007, whereby, PLN and Pertamina agreed among others: (i) the monthly fuel price to be used for the period January 1 until April 30, 2007 is determined by Pertamina, and the fuel price of 109.5% from Mean Oil Platts Singapore ("MOPS") plus Value Added Tax for the period May 1, 2007 until December 31, 2007; (ii) the fuel price subsequent to December 31, 2007 will be determined by both parties every year; (iii) the terms of payment and penalty charges on late payment with a rate of monthly Certificate of Bank Indonesia plus 1.3%; (iv) effective on May 1, 2007, the unpaid balance of payable for the purchases of fuel until April 30, 2007 will bear interest with a rate per annum of Certificate of Bank Indonesia plus 1.3%, until settled by issuance of PLN bonds, which is no later than August 31, 2007; (v) the maximum payable to Pertamina, includes bonds which will be issued amounting to Rp18 trillion; and (vi) this agreement is valid for five years from January 1, 2007 until December 31, 2011.

Based on the Joint Deal Letter dated May 16, 2007, PT Sucofindo (Persero) is assigned as an independent surveyor.

Based on Amendment III of the Fuel Sale and Purchase Agreement dated November 7, 2011, PLN and Pertamina agreed in 2011 on the following:

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

1. High Speed Diesel ("HSD")

- Harga pembelian HSD sampai dengan 2.537.161 kiloliter (kl) di 18 titik penyerahan Pertamina adalah 105% dari MOPS.
- Harga pembelian HSD sampai dengan 480.487 kl di titik penyerahan Pertamina Terminal Transit Manggis adalah 108% dari MOPS.
- Harga pembelian HSD sampai dengan 2.978.360 kl di titik penyerahan di Instalasi Tanjung Priok dan Instalasi Surabaya Group adalah 108,5% dari MOPS.
- Harga pembelian HSD diatas 5.996.008 kl atau yang diserahkan diluar 21 titik penyerahan yang ditetapkan Pertamina adalah 109,5% dari MOPS.

2. Harga pembelian Industrial Diesel Oil ("IDO") sampai dengan 3.933 kl di titik penyerahan di Kilang Plaju adalah 105% dari MOPS dan pembelian diatas 3.933 kl atau yang diserahkan diluar titik penyerahan Kilang Plaju adalah 109,5% dari MOPS.

3. Harga pembelian Marine Fuel Oil ("MFO") sampai dengan 1.193.166 kl di titik penyerahan di Kilang Cilacap adalah 105% dari MOPS dan pembelian diatas 1.193.166 kl atau yang diserahkan diluar titik penyerahan di Kilang Cilacap adalah 109,5% dari MOPS.

Tahun 2013, PLN dan Pertamina sepakat untuk menggunakan harga tahun 2011, karena amandemen Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak belum diselesaikan.

Berdasarkan surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-74/MK.02/2015 kepada Menteri ESDM mengenai rekomendasi penetapan harga jual beli HSD dan MFO antara PLN dan Pertamina tahun 2014 tanggal 30 Januari 2015, pokok-pokok kesepakatan antara Pertamina dan Perusahaan antara lain:

1. High Speed Diesel ("HSD")

- The price of HSD for the purchase of up to 2,537,161 kiloliters (kl) from 18 supply points of Pertamina is 105% from MOPS.
- The price of HSD for the purchase of up to 480,487 kl from the point of delivery Pertamina Terminal Transit Manggis is 108% from MOPS.
- The price of HSD for the purchase of up to 2,978,360 kl from the point of delivery at Instalasi Tanjung Priok and Instalasi Surabaya Group is 108.5% from MOPS.
- The price of HSD in excess of 5,996,008 kl or supplied from the point of delivery other than the 21 delivery points specified by Pertamina is 109.5% from MOPS.

2. The price of Industrial Diesel Oil ("IDO") for purchases of up to 3,933 kl from the point of delivery at Kilang Plaju is 105% from MOPS and for purchases in excess of 3,933 kl or supplied from point of delivery other than the supply point Kilang Plaju is 109.5% from MOPS.

3. The price of Marine Fuel Oil ("MFO") for purchases of up to 1,193,166 kl from the point of delivery at Kilang Cilacap is 105% from MOPS and for purchases in excess of 1,193,166 kl or supplied from the point of delivery other than the supply point Kilang Cilacap is 109.5% from MOPS.

In 2013, PLN and Pertamina agreed to use the 2011 price, since the Fuel Sale Purchase Agreement amendment has not been completed.

Based on the Minister of Finance of the Republic of Indonesia's letter No. S 74/MK.02/2015 to Minister of ESDM regarding its recommendation on the sale and purchase price of HSD and MFO between PLN and Pertamina for 2014 dated January 30, 2015, the terms of the agreement between Pertamina and the Company are:

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

- a. Harga jual tahun 2014 menggunakan harga berdasarkan evaluasi Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan sebesar HSD: MOPS + 9,19% dan MFO: MOPS + 11,94%;
- b. Dalam rangka efisiensi biaya pembelian di tahun 2015, PLN diperkenankan untuk mencari sumber Bahan Bakar Minyak ("BBM") selain Pertamina, dengan tetap menjaga keamanan pasokan BBM.

PLN telah mencatat pembelian HSD dan MFO tahun 2014 berdasarkan harga tersebut.

Dalam rangka penyelesaian harga jual Bahan Bakar Minyak (HSD dan MFO) Pertamina kepada PLN, telah dilakukan pembahasan harga jual beli bahan bakar minyak (HSD dan MFO) antara Pertamina dan Perusahaan tahun 2015 di Kantor Kementerian BUMN, difasilitasi oleh Deputi Bidang Usaha Energi, Logistik, Kawasan dan Pariwisata Kementerian BUMN, untuk menentukan harga transaksi BBM di tahun 2015.

Berdasarkan Berita Acara Kesepakatan Harga Jual Beli Bahan Bakar Minyak (HSD dan MFO) antara Pertamina dan PLN tanggal 9 Februari 2016 dengan hasil sebagai berikut:

- a. Harga transaksi HSD tahun 2015:
 - Januari sampai dengan September 2015 adalah 107% dari MOPS
 - Oktober sampai dengan Desember 2015 adalah 105% dari MOPS
- b. Harga transaksi MFO tahun 2015 adalah 109,5% dari MOPS.

PLN telah mencatat pembelian HSD dan MFO tahun 2015 berdasarkan harga tersebut.

Berdasarkan Addendum IV Perjanjian Jual Beli Bahan Bakar Minyak tanggal 16 Mei 2017, Pertamina dan PLN menyepakati perpanjangan jangka waktu pasokan hingga tahun 2020.

- a. The sales price for 2014 uses the price based on the review of the Board of Finance and Development Supervision as follows: for HSD: MOPS + 9.19% and for MFO: MOPS + 11.94%;
- b. For the efficiency of purchase cost in 2015, PLN is allowed to acquire from other sources of fuel than Pertamina, whilst maintaining security of fuel supply.

PLN has recorded purchases of HSD and MFO for the year 2014 based on those prices.

In settlement of the fuel sales price of Pertamina's fuel (HSD and MFO) to PLN, discussions on selling price of fuel (HSD and MFO) has been conducted between Pertamina and the Company in 2015 in the Ministry of BUMN office, facilitated by a deputy in energy business logistics and tourism, to determine the selling price of fuel in 2015

Based on the Sales and Purchase Price Agreement for Fuel (HSD and MFO) between Pertamina and PLN dated on February 9, 2016 the results are:

- a. HSD transaction price for 2015:
 - January until September 2015 is 107% from MOPS
 - October until December 2015 is 105% from MOPS
- b. MFO transaction price for 2015 is 109.5% from MOPS.

PLN has recorded purchases of HSD and MFO for the year 2015 based on those prices.

Based on Amendment IV of the Fuel Sale and Purchase Agreement dated May 16, 2017, Pertamina and PLN agreed to extend the period of supply until 2020.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Berdasarkan Addendum V, kesepakatan harga jual beli bahan bakar minyak (HSD dan MFO) antara Pertamina dan PLN tanggal 17 Oktober 2017, adalah sebagai berikut:

- a. Harga transaksi HSD tahun 2017:
 - Januari sampai dengan Juni 2017 adalah 107% dari MOPS.
 - Juli sampai dengan Desember 2017 adalah 104,58% dari MOPS.
- b. Harga transaksi MFO tahun 2017:
 - Januari sampai dengan Juni 2017 adalah 109,5% dari MOPS.
 - Juli sampai dengan Desember 2017 adalah 109,1% dari MOPS.

PLN telah mencatat pembelian HSD dan MFO tahun 2017 berdasarkan harga tersebut.

(iv) Uap Panas Bumi

Melalui PLN, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan Pertamina untuk pengadaan uap panas bumi untuk daerah Kamojang selama 30 tahun yang berakhir tahun 2012 dan telah melalui Amandemen I Surat Perjanjian antara Pertamina dan PLN PLTP Unit 1,2,3 di Kamojang. Sampai tahun 2015, perjanjian masih menggunakan Amandemen V Perjanjian Interim antara PT Pertamina Geothermal Energy, PLN dan IP. Pada tanggal 11 Februari 2016, dilakukan amandemen secara keseluruhan dan pernyataan kembali atas perjanjian induk, yang berlaku mulai 1 Agustus 2012 sampai dengan 31 Desember 2040. Untuk PLTP Gunung Salak perjanjian selama masa 30 tahun yang berakhir tahun 2030.

c. Lainnya

Perjanjian Transportasi Gas Pembangkit Listrik Tambak Lorok

Pada tanggal 10 Desember 2012, Perusahaan melalui PLN menandatangani surat perjanjian kerjasama no. 278-1.PJ/041/DIR/2012 terkait transportasi gas PC Muriah Ltd. dengan PT Bakrie & Brothers Tbk untuk pembangkit listrik Tambak Lorok. Perjanjian transportasi gas tersebut kemudian dialihkan melalui novasi dan perubahan perjanjian pengangkutan gas

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Based on Amendment V, sales and purchase price agreement for fuel (HSD and MFO) between Pertamina and PLN dated on October 17, 2017, the result are:

- a. HSD transaction price for 2017:
 - January until June 2017 is 107% from MOPS.
 - July until December 2017 is 104.58% from MOPS.
- b. MFO transaction price for 2017:
 - January until June 2017 is 109.5% from MOPS.
 - July until December 2017 is 109.1% from MOPS.

PLN has recorded purchase of HSD and MFO for the year 2017 based on those prices.

(iv) Geothermal Steam

The Company, through PLN entered into a geothermal procurement agreement with Pertamina to purchase Geothermal Steam for Kamojang area for 30 years until 2012 and has been amendment I agreement between Pertamina and PLN PLTP Unit 1,2,3 in Kamojang. Until 2015, The Agreement was still using the Fifth Amandement of the Interim Agreement between PT Pertamina Geothermal Energy, PLN and IP. On February 11, 2016, the main agreement has been wholly amended and restated, which is valid from August 1, 2012 to December 31, 2040. For PLTP Gunung Salak and Darajat, the agreement valid for 30 years until 2030.

c. Others

Gas Transportation Agreement for Tambak Lorok Power Plant

On December 10, 2012, the Company through PLN signed Gas Transport Agreement no. 278-1.PJ/041/DIR/2012 of PC Muriah Ltd with PT Bakrie & Brothers Tbk for Tambak Lorok's Power Plant. The agreement then redirected through novation and amendment to gas transportation agreement through pipeline dated February 22, 2016 by PT Bakrie & Brothers

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

melalui pipa yang ditandatangani tanggal 22 Februari 2016 oleh PT Bakrie & Brothers Tbk, PC Muriah Ltd., PLN, Saka Energi Muriah Ltd., dan PT Kalimantan Jawa Gas sebagai transporter. Perjanjian transportasi gas akan tetap berlangsung selama perjanjian penyaluran gas berlangsung.

Perjanjian Jasa Pengurusan Pengapalan, Perjanjian Fasilitas Penyimpanan Liquid Natural Gas ("LNG") dan Perjanjian Terminal LNG untuk PLTDG Pesanggaran
Pada tanggal 8 Desember 2015, Perusahaan dan PT Pelindo Energi Logistik menandatangani masing-masing Perjanjian Jasa Pengurusan Pengapalan, Perjanjian Fasilitas Penyimpanan LNG dan Perjanjian Terminal LNG untuk PLTDG Pesanggaran.

Perjanjian Jasa Pengurusan Pengapalan dan Perjanjian Jasa Fasilitas LNG berlaku selama 7 tahun berdasarkan kontrak No. 187.PJ/061/IP/2015 dan 188.PJ/061/IP/2015, sedangkan Perjanjian Jasa Terminal LNG berlaku selama 5 tahun berdasarkan kontrak No.189.PJ/061/IP/2015.

Pada tanggal 27 Desember 2017, Perusahaan dan PT Pelindo Energi Logistik menandatangani addendum perjanjian atas Perjanjian Jasa Pengurusan Pengapalan, Perjanjian Jasa Fasilitas Penyimpanan LNG dan Perjanjian Jasa Terminal LNG melalui Perjanjian Jasa Fasilitas Midstream LNG Benoa Bali No. 307.PJ/061/IP/2017 yang berlaku sampai dengan 28 Februari 2023.

Stand By Letter of Credit ("SBLC")
Perusahaan memiliki fasilitas Non Cash Loan sebagai SBLC dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang digunakan untuk jaminan perjanjian jual beli gas dengan Santos Sampang Pty. Ltd. dengan nominal sebesar US\$25.008.353,81 (nilai penuh) atau setara dengan Rp336.012 per 31 Desember 2016, dengan jangka waktu 25 Januari 2016 sampai dengan 24 Januari 2017 dan diperpanjang dengan nominal sebesar US\$19.996.848,40 (nilai penuh) atau setara dengan Rp268.678 dengan jangka waktu 25 Januari 2017 sampai dengan 24 Januari 2018.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Tbk, PC Muriah Ltd., PLN, Saka Energi Muriah Ltd., and PT Kalimantan Jawa Gas as transporter. The Gas Transport Agreement will remain effective as in the gas supply agreement.

Agreement of Shipping Management Services, Agreement of Liquid Natural Gas ("LNG") Storage Facilities and Agreement of LNG Terminal for PLTDG Pesanggaran
On December 8, 2015, the Company and PT Pelindo Energi Logistik signed agreement of Shipping Management Services, LNG Storage Facility Services and LNG Terminal Services for PLTDG Pesanggaran.

Shipping management services agreement and LNG Storage agreement are effective for 7 years based on contract No. 187.PJ/061/IP/2015 and 188.PJ/061/IP/2015 respectively, while LNG Terminal Agreement is effective for 5 years based on contract No. 189.PJ/061/IP/2015.

On December 27, 2017, the Company and PT Pelindo Energi Logistik signed an addendum of agreement on the Shipping Management Agreement, LNG Storage Facility Service Agreement and LNG Terminal Services Agreement through Midstream LNG Facility Agreement Benoa Bali No. 307.PJ/ 061/IP/2017 valid until February 28, 2023.

Stand By Letter of Credit ("SBLC")
The Company has Non Cash Loan facility as SBLC with PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, which is used as gas purchase guarantee with Santos Sampang Pty Ltd amounted of US\$25,008,353.81 (full amount) or equivalent with Rp336,012 as per December 31, 2016, with period of January 25, 2016 to January 24, 2017 and extended amounted to US\$19,996,848.40 (full amount) or equivalent with Rp268,678 with period from January 25, 2017 to January 24, 2018.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Permohonan Pembatalan Putusan Badan Arbitrase Nasional Indonesia Perwakilan Surabaya atas Perkara Arbitrase No. 18/ARB/BANI-SBY/VI/2015 antara konsorsium PT Boma Bisma Indra – PT Indosurya Persada dengan PT Indonesia Power Unit Pembangkitan Semarang

Yusuf Subiantoro, selaku penanggung jawab finansial pimpinan kerjasama konsorsium PT Boma Bisma Indra – PT Indosurya Persada ("BBIISP"), mengajukan permohonan pembatalan putusan Badan Arbitrase Nasional Indonesia ("BANI") Perwakilan Surabaya kepada Pengadilan Negeri Semarang atas Perkara Arbitrase No. 18/ARB/BANI-SBY/VI/2015 yang telah dibacakan pada Selasa 17 Mei 2016, yang putusannya berisi tidak terbuktinya PT Indonesia Power Unit Pembangkitan Semarang melakukan perbuatan melawan hukum, sehingga tuntutan ganti rugi yang diajukan oleh Konsorsium BBIISP sebesar Rp7.671 ditolak oleh BANI.

Atas tuntutan perkara tersebut, pada tanggal 29 November 2016 Pengadilan Negeri Semarang memutuskan untuk membatalkan Putusan Arbitrase Badan Arbitrase Nasional Indonesia Surabaya No. 18/ARB/BANI-SBY/VI/2015, dan menghukum PT Indonesia Power untuk membayar kepada Konsorsium atas kekurangan pembayaran sesuai Progres Laporan Kemajuan Pekerjaan senilai 26 % atau sebesar Rp2.600.

Pada tanggal 20 Desember 2016, PT Indonesia Power melalui kuasa hukumnya Jaksa Pengacara Negara dari Kejaksaan Agung mengajukan Memori Banding Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Semarang dalam Perkara Perdata No. 01/Arbitrase/2016/PN.SMG Tanggal 29 November 2016 kepada Ketua Mahkamah Agung RI.

Sampai dengan tanggal pelaporan, kasus ini masih dalam proses di Mahkamah Agung.

Cancellation Request for the Decision of Indonesian National Arbitration Board Representatives of Surabaya on Arbitration Case No. 18 / ARB / BANI-SBY / VI / 2015 between the consortium of PT Boma Bisma Indra - PT Indosurya Persada and PT Indonesia Power Semarang Generation Units

Yusuf Subiantoro, who is in charge of financial co-led consortium of PT Boma Bisma Indra PT Indosurya Persada ("BBIISP"), applied for cancellation of the decision of the Indonesian National Arbitration Board ("BANI") Representative Surabaya to Semarang District Court on Arbitration Case No. 18 / ARB / BANI-SBY / VI / 2015 which was read out on Tuesday, May 17, 2016, the decision contains no evidence of the PT Indonesia Power Semarang Generation Units committed acts against the law, so that the compensation claim filed by the Consortium BBIISP Rp7,671 - rejected by BANI.

On the demands of the case, on November 29, 2016 Semarang District Court decided to cancel the Arbitral Indonesian National Arbitration Board Surabaya No. 18 / ARB / BANI-SBY / VI / 2015, and punish PT Indonesia Power to pay to the Consortium on deficiency payments according Progress Progress Report Employment worth 26% or Rp2,600.

On December 20, 2016, PT Indonesia Power through his attorney state attorney from the Attorney General filed Appeal Against the Semarang District Court Decision in Civil Case No. 01/ Arbitration/2016/PN.SMG November 29, 2016 to the Chairman of the Supreme Court.

As of reporting date, the case is still in process at the Supreme Court.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**36. Instrumen Keuangan, Manajemen Risiko
Keuangan dan Risiko Modal**

**36. Financial Instruments, Financial Risk
Management and Capital Risk Management**

**a. Kategori dan klasifikasi instrumen
keuangan**

Tabel berikut ini mengungkapkan rincian instrumen keuangan Perusahaan dan entitas anak berdasarkan klasifikasi instrumen keuangan:

**a. Categories and classes of financial
instruments**

The following table disclosed the details of the Company and subsidiaries' financial instruments based on financial instruments classification:

31 Desember/ December 31, 2017															
Aset Keuangan/ Financial Asset				Liabilitas keuangan/ Financial Liabilities											
Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held to maturity	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivable	Tersedian untuk dijual/ Available for sale	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Jumlah aset dan liabilitas keuangan/ Total financial assets and liabilities									
ASET KEUANGAN								FINANCIAL ASSETS							
ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR								NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS							
Piutang pihak berelasi	--	477,644	--	--	--	477,644		Receivable from related parties							
Piutang lain-lain	--	31,546	--	--	--	31,546		Other receivables							
Aset keuangan dari konsesi jasa	--	46,487,520	--	--	--	46,487,520		Financial asset of service concession							
ASET KEUANGAN LANCAR								CURRENT FINANCIAL ASSETS							
Kas dan setara kas	--	4,841,012	--	--	--	4,841,012		Cash and cash equivalents							
Piutang usaha	--	25,646,705	--	--	--	25,646,705		Trade receivable							
Piutang lain-lain	--	15,428	--	--	--	15,428		Other receivables							
Aset keuangan dari konsesi jasa	--	1,103,982	--	--	--	1,103,982		Financial asset of service concession							
Piutang pihak berelasi	--	35,092	--	--	--	35,092		Receivables from related parties							
Jumlah aset keuangan	--	78,638,928	--	--	--	78,638,928		Total financial assets							
LIABILITAS KEUANGAN								FINANCIAL LIABILITIES							
LIABILITAS LANCAR								CURRENT LIABILITIES							
Utang usaha	--	--	--	--	3,864,323	3,864,323		Trade payable							
Utang lain-lain	--	--	--	--	--	--		Other payables							
Utang pihak berelasi	--	--	--	--	16,564	16,564		Payable to related parties							
Biaya masih harus dibayar	--	--	--	--	951,415	951,415		Accrued expenses							
Utang sewa pembiayaan	--	--	--	--	145,807	145,807		Lease liabilities							
Jumlah liabilitas keuangan	--	--	--	--	4,978,109	4,978,109		Total financial liabilities							
31 Desember/ December 31, 2016															
Aset Keuangan/ Financial Asset				Liabilitas keuangan/ Financial Liabilities											
Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held to maturity	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivable	Tersedian untuk dijual/ Available for sale	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial liabilities at amortized cost	Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss	Jumlah aset dan liabilitas keuangan/ Total financial assets and liabilities									
ASET KEUANGAN								FINANCIAL ASSETS							
ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR								NON-CURRENT FINANCIAL ASSETS							
Piutang pihak berelasi	--	481,336	--	--	--	481,336		Receivable from related parties							
Piutang lain-lain	--	34,116	--	--	--	34,116		Other receivables							
ASET KEUANGAN LANCAR								CURRENT FINANCIAL ASSETS							
Kas dan setara kas	--	1,500,820	--	--	--	1,500,820		Cash and cash equivalents							
Piutang usaha	--	21,666,641	--	--	--	21,666,641		Trade receivable							
Piutang lain-lain	--	12,025	--	--	--	12,025		Other receivables							
Piutang pihak berelasi	--	42,134	--	--	--	42,134		Receivables from related parties							
Jumlah aset keuangan	--	23,737,072	--	--	--	23,737,072		Total financial assets							
LIABILITAS KEUANGAN								FINANCIAL LIABILITIES							
LIABILITAS KEUANGAN TIDAK LANCAR								NON-CURRENT LIABILITIES							
Utang sewa pembiayaan	--	--	--	--	144,949	144,949		Lease liabilities							
LIABILITAS LANCAR								CURRENT LIABILITIES							
Utang usaha	--	--	--	--	3,336,147	3,336,147		Trade payable							
Utang lain-lain	--	--	--	--	3,822	3,822		Other payables							
Utang pihak berelasi	--	--	--	--	37,796	37,796		Payable to related parties							
Biaya masih harus dibayar	--	--	--	--	555,569	555,569		Accrued expenses							
Utang sewa pembiayaan	--	--	--	--	106,991	106,991		Lease liabilities							
Jumlah liabilitas keuangan	--	--	--	--	4,185,274	4,185,274		Total financial liabilities							

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

b. Manajemen risiko modal

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan kelangsungan usaha dan untuk memastikan pemenuhan batasan rasio kecukupan modal. Struktur modal Perusahaan terdiri dari ekuitas pemegang saham induk, yang terdiri dari modal saham (Catatan 18), tambahan modal disetor (Catatan 19) dan saldo laba.

Direksi Perusahaan dan entitas anak secara berkala melakukan tinjauan struktur permodalan. Sebagai bagian dari tinjauan ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Perusahaan dan entitas anak berusaha untuk meminimalkan biaya modal sehingga dapat memaksimalkan nilai Perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan Perusahaan dan entitas anak dalam mencari pendanaan akan selalu memperhitungkan risiko keuangan yang mungkin timbul di masa depan.

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko keuangan, antara lain risiko pasar (termasuk risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Direksi.

Dalam pengelolaan risiko, Perusahaan dan entitas anak membentuk Satuan Manajemen Risiko ("SMR") yang bertanggung jawab terhadap penyusunan kebijakan, kerangka kerja, pedoman penerapan manajemen risiko dan infrastruktur pengelolaan risiko, serta memastikan sosialisasi dan implementasi manajemen risiko tersebut di lingkungan Perusahaan dan entitas anak. Satuan ini juga bertugas untuk menyusun profil risiko yang bersifat strategis sebagai himbauan awal kepada manajemen Perusahaan dan entitas anak. SMR bertanggung jawab langsung kepada Direksi dengan pembinaan dibawah Direktur Keuangan.

b. Capital risk management

The Company and subsidiaries manages capital risk to ensure that they will be able to continue as going concern and to ensure compliance with covenants of capital adequacy ratio. The Company capital structure consist of equity shareholders that consist of capital stock (Note 18), additional paid-in capital (Note 19), and retained earnings.

Directors of the Company and subsidiaries periodically review capital structure. As part of this review, the Directors consider the cost of capital and related risks.

The Company and subsidiaries seeks to minimize the cost of capital, in order to maximize their value. Therefore, the Company and subsidiaries policy to seek funding that will always take into account the financial risk that may arise in the future.

c. Financial risk management objectives and policies

The Company and subsidiaries overall financial risk management and policies is to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to financial risk, which are market risk (including foreign currency risk and interest rate risk) credit risk, and liquidity risks. The Company and subsidiaries operate within defined policy that are approved by the Board of Directors.

In managing risk, the Company and subsidiaries established a Risk Management Unit ("RMU") which is responsible for the preparation of the policy, frameworks, risk management implementation guide and infrastructure of the risk management and ensuring the implementation of the risk management in the Company and subsidiaries' environment. The unit is also tasked to formulate a strategic risk profile as an early warning to the Company and subsidiaries management. RMU is responsible to the Director with guidance from Director of Finance.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Dalam kaitannya dengan risiko keuangan, manajemen menelaah dan mengeluarkan kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko. Perusahaan dan entitas anak menerapkan kebijakan manajemen risiko yang bertujuan untuk meminimalkan pengaruh ketidakpastian risiko keuangan terhadap kinerja keuangan Perusahaan dan entitas anak. Berikut ini ringkasan kebijakan dan pengelolaan manajemen risiko tersebut:

i. Manajemen risiko mata uang asing

Perusahaan dan entitas anak melakukan sejumlah transaksi dalam mata uang asing. Akibatnya, timbul eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Kebijakan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk menjaga risiko mata uang asing dalam batas yang dapat diterima. Perusahaan dan entitas anak mencadangkan jumlah mata uang asing pada saat nilai tukar rupiah menguat dengan jumlah sesuai kebutuhan.

Sensitivitas mata uang asing

Tabel di bawah ini memaparkan rincian sensitivitas Perusahaan dan entitas anak untuk setiap 10% kenaikan dan penurunan Rupiah terhadap mata uang asing yang relevan. 10% kenaikan dan penurunan menggambarkan penilaian manajemen terhadap perubahan yang rasional pada nilai tukar setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini. Analisis sensitivitas ini hanya mencakup saldo item moneter setelah pajak dalam mata uang asing dan menyesuaikan translasi pada akhir tahun untuk 10% perubahan dalam nilai tukar mata uang asing.

Related to the financial risk, the management evaluate and established policies for managing each of these risks. The Company and subsidiaries applies the financial risk management policies to minimize the impact of the unpredictability of financial risks on the Company and subsidiaries financial performance. The summary of the financial risk management policies are as follows:

i. Foreign currency risk management

The Company and subsidiaries undertake many transactions denominated in foreign currencies. Consequently, there are exposures to exchange rate fluctuations. The Company and subsidiaries policy is to maintain foreign currency exposure within acceptable limits. The Company and subsidiaries reserve the foreign currency amount at the time the rupiah strengthened with amount as needed.

Foreign currency sensitivity

The following table explains details of the Company and subsidiaries sensitivity to a 10% increase and decrease in Rupiah against the relevant foreign currencies. 10% increase or decrease represents the management's assessment of the reasonably possible change in foreign currency exchange rates after considering the current economic conditions. The sensitivity analysis includes only after tax outstanding foreign denominated monetary items and adjusts their translation at the end of the year for a 10% change in foreign currency rates.

Dampak terhadap laba setelah pajak/ Effect to profit after tax					
31 Desember/ December 31, 2017					
	USD		EUR		
	10%	-10%	10%	-10%	
<u>Aset Keuangan</u>					<u>Financial Assets</u>
Kas dan setara kas	52	(52)	3	(3)	Cash and cash equivalents
Piutang pihak berelasi	34,680	(34,680)	--	--	Receivable from related parties
Sub jumlah aset keuangan	34,732	(34,732)	3	(3)	assets
<u>Liabilitas Keuangan</u>					<u>Financial Liabilities</u>
Utang usaha	--	--	--	--	Trade payables
Sub jumlah liabilitas keuangan	--	--	--	--	liabilities
Jumlah Laba (Rugi)	34,732	(34,732)	3	(3)	Total Profit (Loss)

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Dampak terhadap laba setelah pajak/ Effect to profit after tax									
31 Desember/ December 31, 2016									
	JPY		USD		EUR		CHF		
	10%	-10%	10%	-10%	10%	-10%	10%	-10%	
<u>Aset Keuangan</u> <u>Financial Assets</u>									
Kas dan setara kas	2	(2)	2,121	(2,121)	355	(355)	461	(461)	Cash and cash equivalents
Piutang pihak berelasi	—	—	28,515	(28,515)	—	—	—	—	Receivable from related parties
Sub jumlah aset keuangan	2	(2)	30,636	(30,636)	355	(355)	461	(461)	assets
<u>Liabilitas Keuangan</u> <u>Financial Liabilities</u>									
Utang usaha	—	—	108,914	(108,914)	—	—	—	—	Trade payables
Sub jumlah liabilitas keuangan	—	—	108,914	(108,914)	—	—	—	—	liabilities
Jumlah Laba (Rugi)	2	(2)	(78,278)	78,278	355	(355)	461	(461)	Total Profit (Loss)

ii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

Perusahaan dan entitas anak memiliki transaksi pada tingkat suku bunga tetap dan tingkat suku bunga mengambang. Transaksi dengan tingkat suku bunga mengambang terekspos terhadap risiko tingkat suku bunga. Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko dengan menyeimbangkan porsi pinjaman dengan bunga tetap dan mengambang.

Sensitivitas tingkat suku bunga

Analisis sensitivitas berikut telah ditentukan berdasarkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap tingkat suku bunga untuk saldo instrumen keuangan terutang setelah pajak pada tanggal pelaporan. Analisis ini disusun dengan mengasumsikan jumlah saldo aset dan liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan, terutang sepanjang tahun.

Analisis sensitivitas ini menggunakan asumsi kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin pada tingkat suku bunga yang relevan dengan variable lainnya dianggap konstan. Kenaikan dan penurunan sebesar 50 basis poin merupakan penilaian manajemen atas kemungkinan perubahan yang rasional terhadap tingkat suku bunga setelah mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jika tingkat suku bunga mengalami kenaikan 50 basis poin dengan semua variabel lainnya tetap, maka laba setelah pajak untuk tahun berjalan lebih tinggi masing-masing Rp1.620 dan Rp4.380. Sebaliknya jika tingkat suku bunga

ii. Interest rate risk management

The Company and subsidiaries have transactions at fixed and floating interest rates. Transaction at floating interest rate are exposed to interest rate risk. The Company and subsidiaries manage the risk by maintaining an appropriate fixed and floating borrowing rate.

Interest rate sensitivity

The sensitivity analysis below have been determined based on the Company and subsidiaries exposure to interest rates for financial instruments after tax outstanding at the reporting date. The analysis is prepared assuming the amount of assets and liabilities outstanding at the reporting period end date was outstanding for the whole year.

The sensitivity analysis uses an assumption of 50 basis point increase and decrease in the relevant interest rates with all other variables held constant. 50 basis points increase or decrease represents the management's assessment of the reasonably possible change in interest rates after considering the current economic conditions.

On December 31, 2017 and 2016, if interest rate increased by 50 basis point, with all other variables constant, the profit after tax for the current year increase by Rp1,620 and Rp4,380, respectively. Otherwise if the interest rate decreased by 50 basis point, with all

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

mengalami penurunan 50 basis poin, dengan semua variabel lainnya tetap, maka laba setelah pajak lebih rendah masing-masing Rp1.620 dan Rp4.380.

iii. Manajemen risiko kredit

Risiko kredit timbul dari risiko kegagalan pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban kontraktual yang dapat mengakibatkan kerugian keuangan kepada Perusahaan dan entitas anak. Eksposur risiko kredit Perusahaan dan entitas anak timbul terutama atas piutang usaha dari pelanggan. Untuk aset keuangan lainnya seperti kas dan bank, Perusahaan dan entitas anak mengelola rekening pada beberapa Bank dengan reputasi baik dengan tujuan meminimalkan risiko kredit dan untuk menghindari konsentrasi kas yang signifikan dengan satu institusi. Perusahaan dan entitas anak menempatkan dana pada beberapa bank yang kredibel (Catatan 12).

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan setelah dikurangi dengan penyisihan untuk kerugian mencerminkan eksposur Perusahaan dan entitas anak terhadap risiko kredit.

Tujuan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang dapat terjadi karena meningkatnya eksposur risiko kredit.

Pelanggan Perusahaan dan entitas anak terdiri dari pihak berelasi. Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017 dan 2016, PLN memiliki kontribusi 100,00% dan 99,94% masing-masing dari jumlah penjualan bersih. Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena tidak pernah ada kegagalan kredit dari PLN.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

other variables constant, the profit after tax decrease by Rp1,620 and Rp4,380, respectively.

iii. Credit risk management

Credit risk arises from the risk that counterparty will default on its contractual obligations resulting in financial loss to the Company and subsidiaries. The Company and subsidiaries exposure to credit risk mainly arises from receivables from its customers. For other financial assets such as cash and cash in bank, in order to minimize the credit risk and to avoid significant concentration of cash with one institution, the Company and subsidiaries place the funds in several credible banks (Note 12).

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses represents the Company and subsidiaries exposure to credit risk.

The Company and subsidiaries' objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increase of credit risk exposure.

The Company and subsidiaries' customers consist of related party. For the years ended December 31, 2017 and 2016, PLN accounted for 100.00% and 99.94% of the total net sales. Management believes that the credit risk is limited because there has been no credit default from PLN.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Kualitas kredit aset keuangan

Tabel berikut ini menunjukkan kualitas aset keuangan Perusahaan dan entitas anak:

Credit quality of financial assets

The following table shows the quality of Company and subsidiaries' financial assets:

31 Desember/ December 31, 2017					
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Rp	Rp	Rp	Rp		
Kas dan setara kas	4,841,012	--	4,841,012	Cash and cash equivalents	
Piutang usaha	25,646,705	--	25,646,705	Trade receivables	
Piutang pihak berelasi	512,736	--	512,736	Receivable from related parties	
Piutang lain-lain	46,974	--	46,974	Other receivables	
Aset keuangan dari proyek konsesi	47,591,502	--	47,591,502	Financial asset of concession project	
Jumlah - bersih	78,638,929	--	78,638,929	Total - net	

31 Desember/ December 31, 2016					
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Rp	Rp	Rp	Rp		
Kas dan setara kas	1,500,820	--	1,500,820	Cash and cash equivalents	
Piutang usaha	4,749,998	16,916,643	21,666,641	Trade receivables	
Piutang pihak berelasi	523,470	--	523,470	Receivable from related parties	
Piutang lain-lain	46,141	--	46,141	Other receivables	
Jumlah - bersih	6,820,429	16,916,643	23,737,072	Total - net	

Aset keuangan tertentu dinilai secara individu untuk penurunan nilai dan jika ditemukan terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diterapkan secara individu.

Certain financial assets are individually assessed for impairment and, if found to be impaired, have impairment loss assigned to them on an individual basis.

Tabel di atas termasuk aset keuangan yang mana penurunan nilainya dilakukan secara kolektif. Tidak praktis untuk mengidentifikasi penurunan nilai aset keuangan tersebut secara individual dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik risiko yang sama dimana penurunan nilainya dilakukan secara kolektif.

The table above includes financial assets on which collective impairment have been assessed. It is not practicable to individually identify impaired financial asset within the portfolio of financial assets with similar risk characteristics which are collectively assessed for impairment.

Kualitas kredit aset keuangan Perusahaan dan entitas anak dinilai dan dikelola berdasarkan peringkat internal. Kualitas kredit dimonitor dengan menggunakan Sistem Peringkat Perusahaan dan entitas anak. Sistem peringkat dinilai dan diperbarui secara berkala untuk menjaga akurasi dan konsistensi peringkat risiko. Kualitas kredit dan sistem peringkat Perusahaan dan entitas anak dinilai sebagai berikut:

The credit quality of Company and subsidiaries' financial assets is assessed and managed using internal ratings. The credit quality is monitored using the Company and subsidiaries Rating System. The rating system is assessed and updated regularly to maintain accurate and consistent risk rating. The internal rating of the Company and subsidiaries' are as follow:

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

- **Tingkat tinggi**
Aset keuangan tingkat tinggi meliputi kas dan setara kas kepada pihak ketiga atau bank yang memiliki kualitas kredit yang baik. Oleh sebab itu, risiko kredit adalah minimal. Untuk piutang usaha, pelanggan maupun pihak berelasi dapat diberi peringkat tingkat tinggi jika tidak memiliki kesulitan keuangan, tidak terjadi pelanggaran kontrak, tidak ada pemberian keringanan dan memiliki kelangsungan usaha.
- **Tingkat rendah**
Aset keuangan peringkat rendah termasuk piutang usaha yang tidak diklasifikasikan sebagai tingkat tinggi. Untuk piutang usaha, pelanggan dapat diberi peringkat rendah jika pelanggan memiliki kesulitan keuangan, melakukan pelanggaran kontrak, menerima pemberian keringanan, dan tidak memiliki kelangsungan usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2017, kualitas kredit semua aset keuangan Perusahaan dan anak perusahaan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai berada dalam klasifikasi tingkat tinggi.

iv. Manajemen risiko likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko bahwa Perusahaan dan entitas anak akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban terkait dengan liabilitas keuangan yang diselesaikan dengan pembayaran kas atau aset keuangan lainnya. Tanggung jawab utama manajemen risiko likuiditas terletak pada Direksi, yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk persyaratan manajemen likuiditas dan pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang Perusahaan dan entitas anak. Perusahaan dan entitas anak mendapatkan fasilitas *non-cash loan* dari beberapa bank khususnya untuk pembukaan L/C dan Bank Garansi.

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

- **High grade**
High grade financial asset include cash and cash equivalents to counterparties with good credit rating or bank standing. Consequently, credit risk is minimal. For trade account receivables, a customer or a related party, is given a high grade rating if it does not has a financial difficulty, no breach of contract, no waivers and will be able to continue as a going concern.
- **Standard grade**
Low grade financial assets include trade account receivables that are not classified as high grade. For trade account receivable, a customer given a low grade rating if it is deemed to have a financial difficulty, there is a breach of contract, waivers and will not be able to continue as going concern.

As of December 31, 2017, all the Company and subsidiaries' credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired are classified as high grade.

iv. Liquidity risk management

Liquidity risk is defined as the risk that the Company and subsidiaries will encounter difficulty in meeting its obligations associated with financial liabilities that are settled by delivering cash or another financial asset. Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Company and subsidiaries short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Company and subsidiaries obtained non-cash loan facilities from several banks in particularly for opening L/C and Bank Guarantee.

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Selanjutnya Perusahaan dan entitas anak juga memelihara kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja berkelanjutan dengan cara mempertahankan kecukupan jumlah kas dan setara kas yang mudah dikonversi menjadi uang tunai ketika mengalami gangguan yang tak terduga dari penagihan kas.

Tabel berikut ini Perusahaan dan entitas anak memberikan rincian tanggal jatuh tempo kontraktual untuk liabilitas keuangan dengan pembayaran yang telah disepakati pada periode 31 Desember 2017 dan 2016. Tabel tersebut telah disusun berdasarkan arus kas liabilitas keuangan yang tidak didiskontokan berdasarkan tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak diwajibkan untuk membayar. Untuk arus bunga dengan tingkat suku bunga mengambang, nilai arus kas yang tidak terdiskonto diperoleh dari kurva tingkat suku bunga pada akhir periode. Untuk liabilitas keuangan yang didenominasi dengan mata uang asing, jumlah yang tidak didiskontokan ditranslasi dengan kurva nilai tukar *forward* yang relevan pada akhir periode pelaporan. Tanggal jatuh tempo kontraktual berdasarkan pada tanggal paling awal dimana Perusahaan dan entitas anak diwajibkan untuk membayar.

In addition, the Company and subsidiaries maintain an adequate amount of cash and cash equivalents which may be readily converted to cash in any unforeseen interruption of its cash collections.

The following table details the Company and subsidiaries remaining contractual maturity for its financial liabilities with agreed repayment period as of December 31, 2017 and 2016. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flow of financial liabilities based on the earliest date on which the Company and subsidiaries can be required to pay. To extend that interest flows are floating rate, the undiscounted is derived from interest rate curves at the end of the reporting period. For foreign currency denominated financial liabilities, the undiscounted amortization is translated using the relevant forwards exchange curve at the end of the reporting period. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Company and subsidiaries may be required to pay.

31 Desember/ December 31, 2017							
	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ Over one year but not longer than three years	lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ Over three years but not longer than five years	Lebih dari lima tahun/ Over five years	Jumlah/ Total			
Liabilitas						Liabilities	
Utang pihak berelasi	-	-	-	-	-	Payable to related parties	
Utang usaha	3,864,323	-	-	-	3,864,323	Trade payables	
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	Other payables	
Jumlah	3,864,323	-	-	-	3,864,323	Total	
31 Desember/ December 31, 2016							
	Lebih dari satu tahun tetapi tidak lebih dari tiga tahun/ Over one year but not longer than three years	lebih dari tiga tahun tetapi tidak lebih dari lima tahun/ Over three years but not longer than five years	Lebih dari lima tahun/ Over five years	Jumlah/ Total			
Liabilitas						Liabilities	
Utang pihak berelasi	37,796	-	-	-	37,796	Payable to related parties	
Utang usaha	3,336,147	-	-	-	3,336,147	Trade payables	
Utang lain-lain	3,822	-	-	-	3,822	Other payables	
Jumlah	3,377,765	-	-	-	3,377,765	Total	

**PT INDONESIA POWER
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (Continued)**

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(In millions of Rupiah, unless otherwise stated)

d. Nilai wajar instrumen keuangan

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek atau memiliki tingkat suku bunga yang sesuai dengan tingkat suku bunga pasar.

d. Fair value of financial instruments

The management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market interest rate.

37. Transaksi Non-Kas

37. Non-Cash Transactions

	2017 Rp	2016 Rp	
Aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi arus kas:			Non-cash operating investing and financing activities:
Penambahan aset keuangan dari konsesi jasa dari reklasifikasi aset tetap	53,991,857	--	Addition of financial asset of service concession from reclassification of property, plant and equipment
Piutang usaha yang diperhitungkan dengan utang usaha	7,420,044	7,274,664	Offsetting trade accounts receivables with trade payables
Pembayaran dividen dengan memperhitungkan piutang usaha pemegang saham	2,885,017	4,207,869	Dividend payment by offsetting with trade receivables
Kerugian atas penjualan aset keuangan dari konsesi jasa	932,107	--	Loss recognized from sales of financial asset of service concession
Kenaikan nilai wajar properti investasi	161,042	--	Fair value of investment properties
Penambahan piutang pihak berelasi dari bunga tahun berjalan	20,384	--	Addition of receivable from related party from current year interest
Pembayaran pajak revaluasi aset tetap dengan piutang usaha	--	5,046,909	Payment of tax revaluation on property, plant and equipment with trade receivables
Perolehan aset tetap melalui pengampunan pajak	--	10,244	Addition to property, plant and equipment through tax amnesty

38. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 23 Februari 2018.

38. Managements Responsibility and Approval of Consolidated Financial Statements

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements were responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on February 23, 2018.